

Tesis

**STRATEGI GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SKI SISWA (MULTI SITUS DI MAN 1 Kab. MALANG DAN MA AN-NUR  
BULULAWANG MALANG)**

Oleh : Habibatus Soliha

17771023



Pembimbing:

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag.  
NIP. 196702181997031001

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.  
NIP. 197501232003121003

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**Tesis**

**STRATEGI GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SKI SISWA (MULTI SITUS DI MAN 1 Kab. MALANG DAN MA AN-NUR  
BULULAWANG MALANG)**

Di ajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**Oleh : Habibatus Soliha**

**17771023**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habibatus Soliha

NIM : 17771023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Pattimura RT/RW. 014/004, desa Kuwolu, Kec. Bululawang,  
Kab. Malang, Jawa Timur

Judul Penelitian: Startegi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI  
Siswa ( Multi Situs di MAN 1 Kab. Malang dan MA An -Nur  
Bululawang Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tesis yang saya buat adalah hasil dari penelitian dan bukan duplikasi karya orang lain, dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur duplikasi dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juli 2021

Hormat Saya,



**Habibatus Soliha**

**NIM. 17771023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : Habibatus Soliha

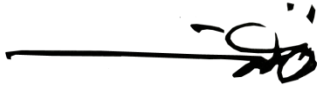
NIM : 17771023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa (Multi Situs di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk di uji.

Pembimbing I,



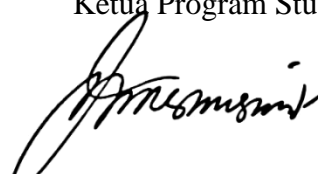
Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag.  
NIP. 196702181997031001

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.  
NIP. 197501232003121003

Mengetahui:  
Ketua Program Studi



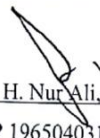
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

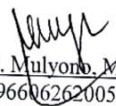
Tesis dengan judul “Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa (MULTI SITUS DI MAN 1 Kab. MALANG DAN MA AN-NUR BULULAWANG MALANG )” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal 01 November 2021.

### Dewan Penguji


Penguji Utama

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
 NIP 196504031998031002


Penguji Utama

  
Dr. H. Mulyono, M. Ag  
 NIP 196606262005011003

Ketua Penguji

  
Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag.  
 NIP 196702181997031001

Pembimbing I/ Penguji

  
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
 NIP 197501232003121003

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak.

NIP 196903032000031002

## MOTTO

1. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ 2. وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ 3. الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ 4. وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ  
5. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا 6. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا 7. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ 8. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Artinya: "Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu .Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kesehatan kepada saya sebagai penulis, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga dengan demikian mampu menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Alm. Ibuku (Sumrotul Amami) tercinta, beliaulah sang motivator terbesar dalam hidupku yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku, dan selalu menyayangi. Atas semua pengorbanan dan kesabaran beliau dalam upaya mengantarkanku sampai saat ini, tidak cukup membalas cinta dan kasih beliau. Hanya dengan berbakti sepenuhnya kepada beliau sebagai bentuk terimakasih atas semua yang telah beliau berikan.
2. Saudaraku Siti Dwi dan Miftahul Jannah tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dorongan untuk selalu belajar dan terus belajar, serta mendo'akan.
3. Para dosen dan pembimbing yang tidak bias saya sebutkan satu-persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
4. Tunanganku Joko Prianto yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan menemani dalam penulisan tesis ini.
5. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister MPAI angkatan 2017/2018, terkhusus untuk Nihayatul Fadilah , Ika Maulidiyah dan Bunga Mustika. Kalianlah yang selalu memotivasi, memberi dukungan dan berbaik hati membantu.

6. Serta almamater saya tercinta Pascarajana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang.



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat, dan petunjuk serta pertolongan Allah SWT., tesis yang berjudul “Strategi Guru SKI (Sejarah kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa (Multi Situs di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang)” dapat terselesaikan dengan baik, semoga berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., pemimpin dan teladan umat manusia di seluruh penjuru dunia, serta kepada keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang setia.

Disini peneliti akan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullahahsanuljaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Atas segala motivasi, koreksi, dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. K.H Isroqunnajah, M. Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A., selaku pembimbing pendamping yang telah

banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Bapak Dr. Khairul Anam, M. Ag. Selaku kepala sekolah MAN 1 Kab. Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak H. Mursidi, S. Ag, M. Pd.I. Selaku kepala sekolah MA AN-NUR Bululawang Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Faiz, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Kab. Malang dan Ibu Sa'diyah, S. Pd, bapak Ahmad Noto, S.Ag, dan bapak Zainul Amru Rosyad, S. Pd. yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di MAN 1 Kab. Malang dan dalam wawancara penelitian kepada sampel (pesertadidik).
8. Bapak M. Sholeh, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MA AN-NUR Bululawang Malang dan bapak Ubaidillah, S. Pd, bapak Ahmad Taufik, S. Pd. Bapak Rodial, S.H . yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di MAN 1 Kab. Malang dan dalam wawancara penelitian kepada sampel (pesertadidik).
9. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bias peneliti sebutkan namanya satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Bapak/ibu guru dan staf Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kab. Malang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan melengkapi data dalam penyusunan Tesis ini.
11. Bapak/ibu guru dan staf MA AN-NUR Bululawang Malang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan melengkapi data dalam penyusunan Tesis ini.

Peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdoa semoga semua kebaikan

budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Malang, 19 Juli 2021

Peneliti,



**Habibatus Soliha**

NIM. 17771023

## ABSTRAK

**Soliha, Habibatus.** 2021. *Strategi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Siswa (Multi Situs di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam , Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag. (2) Dr. Muhamaad Amin Nur, MA.

Kata Kunci : Strategi, Motivasi, Belajar, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku. Keberhasilan dalam proses pembelajaran terdapat tiga unsur yaitu: pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber belajar. Disini guru dituntut untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan peningkatan motivasi belajar inilah akan menjadikan siswa lebih giat, berantusias dan lebih rajin dalam proses pembelajaran. Mapel SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah mapel yang berisikan banyak cerita sehingga siswa merasa bosan. Oleh karena itu, disini guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan berinovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang, untuk mengetahui strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa dan untuk mengetahui hasil penerapan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi dan audio-visual. Teknik analisa data meliputi Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi di MAN 1 Kab. Malang tergolong jenis motivasi Intrinsik sedangkan di MA AN-NUR Bululawang setiap tingkatnya setiap tingkat memiliki jenis motivasi yang berbeda yaitu, kelas X tergolong motivasi Intrinsik sedangkan kelas XI dan XII tergolong motivasi Ekstrinsik. Strategi yang digunakan di MAN 1 Kab. Malang dalam meningkatkan motivasi yaitu: 1. Pujian, 2. Memberikan test dan nilai, 3. Membangkitkan rasa ingin tahu, 4. Apersepsi, 5. Simulasi dan permainan. Sedangkan strategi yang digunakan di MA AN-NUR Bululawang yaitu: 1. Pujian, 2. Memberikan test dan nilai, 3. Membangkitkan rasa ingin tahu, 4. Apersepsi. Adapun hasil penerapan dari strategi di atas yaitu perubahan tingkah laku lebih baik lagi, prestasi meliputi nilai dll., mampu bernalar, berfikir kritis, mampu berdiskusi dan menyelesaikan masalah.

## ABSTRACT

**Soliha, Habibatus** 2021. *HIC teacher's strategy in increasing students' HIC (history of Islamic culture) learning motivation (Multi site in MAN 1 Malang and An-NurBululawang Malang)*, Thesis Islamic Education study program, Magister University of Islamic State Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. The advisor: 1) Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag. (2) Dr. Muhamaad Amin Nur, MA

**The Key Words:** Strategy, Motivation, Study, HIC(History of Islamic Culture)

The success of the learning process can be seen through changes in behavior. There are three elements of the success in the learning process, therefore they are: teacher, students and study sources. In this case, the teacher should be able to increase the student's learning motivation because by the increased motivation of will make students more active, enthusiastic and more diligent in the learning process. HIC (History of Islamic Culture) is a lesson that contains many stories so that students feel bored. Furthermore, teachers should be able to increase student's learning motivation for learning processes more interesting and innovative.

This study aims to determine the motivation of HIC (History of Islamic Culture) students in MAN 1 Malang and MA AN-NurBululawang Malang, to find out the HIC (History of Islamic Culture)) teacher's strategy in increasing students' HIC learning motivation and to know the results of the application of strategy in improving student learning motivation. This is a qualitative research. Data collection are taken from observation techniques, interviews, documentation and audio visual. Technique of data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion.

The results in this study show that motivation in Man 1 Malang is classified intrinsic type motivation while in MA AN-NUR Bululawang every level has different types of motivation namely, class X is classified intrinsic motivation while class XI and XII are classified as extrinsic motivation. The Strategies used in MAN 1 Malang in improving motivation those are: 1. Praise, 2. Provide test and value, 3. Raising curiosity, 4. Apperception. The result of the application of the above strategy are change of better behavior, achievement including value and etc, able to act reasonably, critical thinking, able to discuss and solve the problem.

## مستخلص البحث

الصالحه، حبيبة. 2021. الإستراتيجيات لمعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في زيادة حث الطلاب على تعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية (دراسة المواقع المتعددة في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بمالانق والمدرسة العالية النور بولولوانق بمالانق). رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: الدكتور كياهي الحاج إشراق النجاح الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتورة الحاج محمد أمين نور الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجيات، حث، تعلم، مادة تاريخ الثقافة الإسلامية

النجاح في عملية التعلم من خلال تغيير السلوك. يتكون النجاح في عملية التعلم من ثلاثة عناصر وهو المعلم والطالب ومصادر التعلم. يطلب من المعلم أن يكون قادرا على زيادة حث تعلم الطلاب لأن مع هذه الزيادة في حث التعلم سيكون الطلاب أكثر نشاطا وحماسا وأكثر اجتهادا في عملية التعلم. تحتوي مادة تاريخ الثقافة الإسلامية على القصص المتعددة حتى يشعر الطلاب بالملل. لذلك يجب أن يكون المعلم قادرا على زيادة حث تعلم الطلاب بحيث تكون عملية التعلم أكثر تشويقا وابتكارا.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة حث الطلاب على تعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بمالانق والمدرسة العالية النور بولولوانق بمالانق. وكذلك معرفة الإستراتيجيات للمعلم ومعرفة نتائج تطبيقها. استخدم هذا البحث مقاربة نوعية مع تصميم دراسة المواقع المتعددة. تم جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والوثائق والتقنية السمعية والبصرية. تتضمن تقنية تحليل البيانات على تقليل البيانات وعرض البيانات والإستنتاج.

النتائج في هذه الدراسة تدل على أن الحث في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بمالانق هو حث داخلي. أما في المدرسة العالية النور بولولوانق بمالانق يكون لكل مستوى نوع مختلف من الحث، أي أن الحث في الفصل العاشر يدخل على حث داخلي. أما في الفصل الحادي عشر وفي الفصل الثاني عشر أن فيهما حث خارجي. إستراتيجيات التعلم المستخدمة لزيادة حث الطلاب في

المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بمالانق هي 1. الثناء 2. إعطاء الاختبارات والنتائج 3. إثارة الفضول 4. الإدراك بالترابط 5. المحاكاة واللعبة. وأن إستراتيجيات التعلم المستخدمة في المدرسة العالية النور بولولوانق بمالانق هي 1. الثناء 2. إعطاء الاختبارات والنتائج 3. إثارة الفضول 4. الإدراك بالترابط. ثم نتائج تطبيق الإستراتيجيات المذكورة هي تغييرات في السلوك للأفضل، والإنجازات مثل القيمة، والقدرة على التفكير والتفكير النقدي والقدرة على المناقشة وحل المشكلات.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	19
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Perspektif Teori .....	21
1. Strategi.....	21
a. Definisi Strategi Pembelajaran.....	21



b. Manfaat Strategi.....	22
2. Guru PAI .....	24
a. Definisi Guru PAI .....	24
b. Tugas Guru .....	26
3. Motivasi .....	27
a. Definisi Motivasi.....	27
b. Faktor-Faktor Motivasi .....	29
c. Prinsip Motivasi .....	35
d. Fungsi Motivasi .....	39
4. Belajar.....	42
a. Definisi Belajar .....	42
b. Prinsip Belajar.....	45
5. Sejarah Kebudayaan Islam .....	49
a. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam.....	49
6. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi.....	50
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam .....	60
C. Kerangka Berfikir .....	63
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti .....	64
C. Latar Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisa Data.....	70
G. Teknik Keabsahan Data.....	71
<b>BAB IV : PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Paparan Data.....	73

1. Paparan Data MAN 1 Kab. Malang.....	73
a. Sejarah MAN 1 Kab. Malang .....	73
b. Identitas MAN 1 Kab. Malang .....	74
c. Prestasi MAN 1 Kab. Malang .....	76
2. Paparan Data MA AN-NUR Bululawang .....	78
a. Sejarah MA AN-NUR Bululawang .....	78
b. Identitas MA AN-NUR Bululawang .....	79
c. Profil Siswa.....	81
d. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi MA AN-NUR Bululawang..	81
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Motivasi Belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang .....	84
2. Strategi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang .....	102
3. Hasil Penerapan Strategi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang .....	134
C. Analisis data Lintas Situs .....	138
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>141</b>
1. Motivasi Belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang .....	141
2. Strategi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang danMA AN-NUR Bululawang.....	146
3. Hasil Penerapan Strategi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.....	155
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>159</b>
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran .....	160

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>

### **DAFTAR TABEL**

1.1 Daftar Prestasi Siswa Akademik.....	7
1.2 Daftar Prestasi Siswa Non-Akademik.....	7
1.3 Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu dan Sekarang.....	16
3.1 Indikator Wawancara .....	68
4.1 Prestasi MAN 1 Kab. Malang .....	76
4.2 Jumlah Siswa di MA AN-NUR Bululawang .....	81
4.3 Analisis Data Lintas Situs .....	138

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kebutuhan Manusia .....	28
2.2 Hubungan Antara Faktor dan Motivasi Belajar .....	33
2.3 Kerangka Berfikir.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Instrumen Wawancara
2. Daftar Pertanyaan Wawancara
3. Jawaban Narasumber
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Riwayat Hidup Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أئي = ay

أؤ = û

إئي = î



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan efektif untuk menumbuhkan potensi siswa dan membentuk pribadi siswa pada aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan.<sup>1</sup> Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang berakar pada nilai agama, budaya, dan mengikuti perkembangan zaman.<sup>2</sup> Fungsi dari pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam UU pendidikan nasional telah dimaktubkan bahwa nilai dan budaya haruslah berjalan sesuai Hak Asasi Manusia.<sup>4</sup> Oleh karena itu nilai yang ada dalam pendidikan harus berorientasi pada kehidupan bermasyarakat. Jika kita kembali pada tujuan pokok dari pendidikan nasional yaitu membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka keadaan tersebut tidaklah lepas dari pendidikan agama Islam. Secara filosofis, pedoman hidup bangsa sejalan dengan ajaran pendidikan agama Islam sehingga isi dari ajaran pendidikan nasional adalah pendidikan agama Islam yang menjadikan pendidikan agama Islam membawa masa depan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing anak didik yang didasarkan pada nilai dan ajaran Islam.<sup>5</sup> Yang disandarkan pada Al-

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS, "Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 th.2003) Cet.V", (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal.3.

<sup>2</sup> Made Pidarta, "Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hal.45.

<sup>3</sup> UU SISDIKNAS, "Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 th.2003) Cet.V", (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal.7.

<sup>4</sup> Ruslan, "Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional", JIME Vol 2 No. 1. April 2016, ISSN 2442-9511, hal.396.

<sup>5</sup> Hasan Basri, "Filsafat Pendidikan Islam", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hal. 13.



Qur'an dan Sunnah.<sup>6</sup> Dengan mengubah tingkah laku sesuai nilai dan ajaran agama Islam.<sup>7</sup> Yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pandangan hidup untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan bimbingan untuk mengubah pola tingkah laku peserta didik agar berpandangan pada nilai sumber pokok dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan agama Islam bertugas untuk menanamkan dan mengembangkan nilai Islami untuk mematangkan keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki sehingga menjadikan seseorang mampu berfikir dan beramal sesuai ajaran Islam dan mampu mengimbangi perkembangan zaman yang pesat sehingga mampu menyeimbangkan kehidupan didunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dalam membangun manusia yang paripurna maka harus dilandaskan pada komponen tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam.<sup>10</sup> Perkembangan pendidikan nasional nampaknya tidak melupakan pendidikan agama Islam dimana pendidikan agama Islam telah memberikan kontribusi bagi pendidikan nasional karena keduanya memiliki kkesinambungan cita-cita. Jika pendidikan nasional telah terlepas dari pendidikan agama Islam itu berarti bahwa pendidikan nasional telah kehilangan ruh sucinya karena pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam pembangunan moral dan watak bangsa.<sup>11</sup> Konsep pendidikan nasional tidak dapat dilepaskan dari pendidikan agama Islam yaitu lima diantara delapan tujuan pendidikan nasional memiliki keterkaitan langsung dengan sikap dasar dan karakter

---

<sup>6</sup>Zuhairini,"*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)hal. 152.

<sup>7</sup>Zakiah Drajat,"*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)hal. 28

<sup>8</sup>Samrin," *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*", Jurnal Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hal.105-106.

<sup>9</sup>Muzayyin Arifin,"*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 109.

<sup>10</sup>Ruslan," *Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional*", JIME Vol 2 No. 1. April 2016, SSN 2442-9511,hal. 478.

<sup>11</sup>Ruslan," *Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional*", JIME Vol 2 No. 1. April 2016, SSN 2442-9511,hal.479.

manusia dimana pilar utama dalam pembentukannya adalah melalui pendidikan agama Islam.<sup>12</sup>

Jika berbicara soal pendidikan maka tidak dapat lepas dari proses pembelajaran karena tujuan pendidikan ditempuh oleh proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Keberhasilan dalam proses pembelajaran terdapat tiga unsur yaitu: pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber belajar.<sup>13</sup> Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup> Guru merupakan komponen yang berpengaruh pada keberhasilan peserta didik terutama dengan hal yang berkaitan dengan belajar-mengajar. Perubahan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkualitas.<sup>15</sup> Guru yang bermutu harus mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran, mampu mengorganisir pengajaran secara efektif serta efisien mampu membangun motivasi belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Motivasi untuk belajar dan berperilaku berdasarkan pada minat. Jika guru berhasil merangsang keingintahuan diantara siswa mereka juga akan mampu menemukan kesediaan untuk belajar dan berperilaku baik. Pengajaran yang memuaskan keingintahuan anak jauh lebih memotivasi dengan efektif dari pada memaksa mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang mereka anggap tidak relevan dan membosankan. Oleh karena itu cara guru

---

<sup>12</sup>Sri Dewi Lisnawaty, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Moral Melalui Pembelajaran Terintegrasi", Jurnal Ta'dieb- Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. Volume 17 Nomor 10 April-September 2012, hal. 872.

<sup>13</sup>Distiya, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Simulasi Pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer Untuk Kelas X Di SMK N 3 Surabaya", Vol.I,No.I,2016.hal.96.

<sup>14</sup>Atep Yogaswara,"Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Analisis Deskriptif pada SMPN di Kec. Puwakarta Kab. Purwakarta)", Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. II, No.2, Oktober 2010.hal.62.

<sup>15</sup>Ester Manik dan Kamal Bustomi,"Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMPN 3 Rancaekek", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Enterneurshi, Vol.,5, No.2 Oktober 2011.hal.99.

<sup>16</sup>Abdul Manaf," Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan", TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan , Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN:2548-3978.hal.109.

berinteraksi dengan anak dan cara mengajarnya itu penting dalam mencegah perilaku tak pantas.<sup>17</sup> Tumbuhnya minat secara langsung dapat mengubah tingkah laku belajar dari sikap yang tidak peduli menjadi peduli sehingga dengan minat tersebut mampu memberikan motivasi untuk belajar.<sup>18</sup> Untuk menumbuhkan minat pada siswa dibutuhkan kompetensi dalam diri guru. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi yang nampak pada guru untuk menampilkan sebuah konsep, asas kerja sebagai guru, mendemonstrasikan strateg maupun pendekatan pengajaran yang menarik, interaktif, disiplin, jujur dan konsisten. Disini guru dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran dalam pemilihan metode dan mengembangkan suasana belajar yang baik.<sup>19</sup> Kompetensi guru yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.<sup>20</sup> Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencaoaian standart pendidikan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan motivasi terhdap diri peserta didik karena dengan motivasi tersebut mampu membuat peserta didik menjadi giat dan tekun untuk mengikuti proses pembelajaran. Tentunya untuk meningkatkan motivasi tersebut bukanlah hal yang mudah sehingga diperlukan tingkat keprofesionalan yang tinggi dalam diri guru. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah pemilihan strategi, metode, media

---

<sup>17</sup>Chatarina Febriyanti dan Seruni," *Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*", Jurnal Formatif 4(3): 245-254, 2014 ISSN: 2088-351X,hal.247.

<sup>18</sup>Lestari,"*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*", Vol. 3, No.2.2013.hal.117.

<sup>19</sup>Arifit Hasan, et.al.," *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan*", Edu Religia, vol. 1, no. 4.Oktober-Desember 2017.hal.590.

<sup>20</sup>Umu Syaidah, et.al," *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018*", Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial , ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 2 (2018).hal.186.

<sup>21</sup>Muhammad Faizul Husnayain,"*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)*", Tesis, PascaSarjana UIN MALIKI Malang, 2015.hal.59.

dan sumber belajar yang tepat. Dengan ketepatan dan keserasian dalam pemilihan pendekatan pembelajaran tersebut maka akan mempermudah dalam pencapaian pendidikan. Dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia untuk menjadi inovatif, adaptif, dan kreatif, guru merupakan pemegang peran dan kunci keberhasilannya dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pengalaman belajar mereka sehingga mampu mengembangkan potensinya secara utuh.

Pemberian motivasi yang tepat akan mendorong seseorang untuk mengubah tingkah lakunya untuk tumbuh dan berkembang dalam mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk menimbulkan dan mengarahkan tingkah laku.<sup>22</sup> Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang spesifik atau intensif.<sup>23</sup> Dengan motivasi ini diharapkan peserta didik lebih dapat dengan mudah memahami materi pada proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik inilah maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika motivasi sudah ada dalam diri peserta didik maka pendekatan pembelajaran akan dengan mudah dicapai karena pada dasarnya setiap bentuk pendekatan dalam proses pembelajaran membutuhkan motivasi dalam diri siswa.

Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disebut dengan PAI ini memiliki materi yang bisa dikatakan cukup banyak. Sehingga pemilihan metode dan media dalam penyampaian materi harus sesuai agar tujuan dalam pembelajaran mampu dicapai. Apalagi sekarang ini dimana diterapkannya K-13 yang memusatkan pendidikan pada peserta didik dan guru bukanlah satu-

---

<sup>22</sup>Ester Manik dan Kamal Bustomi, "Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMPN 3 Rancaekek", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Enterneurshi, Vol.,5, No.2 Oktober 2011.hal.100.

<sup>23</sup>Hani Handoko, "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta: BPFE, 2003)hal.100.

satunya sumber ilmu. Dalam K-13 ini guru hanyalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa harus memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya. Dengan adanya dorongan atau motivasi dalam diri siswa inilah yang akan menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

PAI dalam tingkat MA terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu: Aqidah, Fiqih, Al-Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Disini peneliti memfokuskan pada mapel SKI karena beberapa sebab diantaranya yaitu, karena mapel SKI merupakan mapel yang materinya mengandung banyak cerita sejarah dimana disini siswa sering merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu motivasi pada mapel ini sangatlah dibutuhkan. Selain itu mapel SKI juga sangat penting karena melalui sejarah kita dapat mengambil hikmah serta keteladanan yang ada bagi kehidupan.

MAN 1 Kab. Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kab. Malang yang merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Begitu juga dengan suasana Islami yang kental di lembaga tersebut bahkan proses pembelajaran yang berlangsung disana sangat menarik dimana guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, berinovasi dan kondusif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat dilingkungan masyarakat baik lulusan maupun peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah sebagian besar hampir seluruhnya memiliki akhlak yang baik. Hal ini mampu dibuktikan dengan adanya sopan santun siswa terhadap seseorang yang lebih tua dan hal lainnya. Hal ini sungguh sangat jarang lagi ditemukan dilingkungan masyarakat. Tentunya hal demikian merupakan kesuksesan dari proses pembelajaran yang dijalankan di kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu tingkat belajar PAI siswa di MAN 1 Kab. Malang tergolong sangat baik, hal ini dibuktikan dengan seringnya madrasah ini menjuarai atau berprestasi baik pada bidang akademik maupun nonakademik pada bidang keagamaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 (Daftar Prestasi Siswa akademik)

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NAMA LOMBA</b>	<b>PERINGKAT</b>	<b>TINGKAT</b>
1	2017	Ksm Kimia	1	KABUPATEN
		Ksm Matematika	2	KABUPATEN
		Ksm Fisika	2	KABUPATEN
		Ksm Bhs Inggris	1	KABUPATEN
		Pidato Bahasa Inggris	1	NASIONAL
		Ksm Pai	2	KABUPATEN
2	2018	Juara KSM Kabupaten	Juara Umum	KABUPATEN
		Juara OSK Mapel Biologi	2	KABUPATEN
		Juara OSK Mapel Geografi	2	KABUPATEN
		Olympiade Matematika	3	PROPINSI
		KSM Geografi	2	NASIONAL
		Pidato Bahasa Inggris	3	JAWA TIMUR
		Khitobah Bahasa Arab	1	NASIONAL

Begitu juga pada bidang agama non akademik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 (Prestasi siswa di bidang non-akademik)

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NAMA LOMBA</b>	<b>PERINGKAT</b>	<b>TINGKAT</b>
1	2015	Tahfidzul Qur'an	2	MALANG RAYA
		Speech Contest	1	MALANG RAYA
		Mtq	3	MALANG RAYA
		Embu Berpasangan Remaja Putra	2	PROPINSI
		Embu Berpesangan Putri Kyu li	3	PROPINSI

		Kepalangmerahan	2	KABUPATEN
		Kesehatan Remaja	2	KABUPATEN
		Peserta Terbaik	1	KABUPATEN
		Gerak Jalan	2	KECAMATAN
		Ma Chung Futsal League	1	JAWA-BALI
		Mading 3 Dimensi	3	MALANG RAYA
		Kaligrafi	3	JAWA-BALI
		Mtq	HARAPAN 3	JAWA-BALI
		Kempo	1 DAN 3	NASIONAL
		Tenis Meja Tunggal Putri	3	MALANG RAYA
		Tenis Meja Tunggal Putra	2	MALANG RAYA
		Kompetisi Band	2	MALANG RAYA
		Duta Wisata Pantai	1	KABUPATEN
		Jumbara Pmr	1	NASIONAL
		Tim Pmr (Altara)	2	MALANG RAYA
		Lomba Baris	1 DAN 2	KECAMATAN
		Kempo Antar Pelajar	1 DAN 2	JAWA TIMUR
		Duta Kesehatan	1	KAB. MALANG
3	2017	Futsal	1	AKSIOMA JATIM
		Pidato Bahasa Inggris	1	AKSIOMA JATIM
		Pidato Bahasa Indonesia	1	AKSIOMA JATIM
		Ksm Bhs Inggris	1	KABUPATEN
		Duta Anti Narkoba Putra	1	KABUPATEN
		Duta Anti Narkoba Putri	3	KABUPATEN
		Afkab	1	KABUPATEN
		Wasis Bahasa Jawa	2	JAWA TIMUR
		Lkti	HARAPAN 1	JAWA TIMUR
		Qiro'ah	2	NALANG RAYA
		Kempo	1	JAWA TIMUR

		Mading 3 Dimensi	1	MALANG RAYA
		Festival Lagu Islami	HARAPAN 1	JAWA TIMUR
		Bulu Tangkis Ganda Putra	3	JAWA TIMUR
		Eco Creative	3	MALANG RAYA
		M-Teens Idol	HARAPAN 3	MALANG RAYA
		Videografi	HARAPAN 3	MALANG RAYA
		Fotografi	1	KABUPATEN
3	2018	Spech Contest	2	MALANG RAYA
		Telling Story Contest	2	MALANG RAYA
		Pramuka	2	PROPINSI
		Tenis Meja Tunggal Putri	3	PROPINSI
		Cipta Baca Puisi	2	NASIONAL
		Musabaqoh Khatil Quran	3	NASIONAL
		Futsal	1	PROPINSI
		Robotik	2	NASIONAL
		Kaligrafi	1	NASIONAL
		Kempo	1	PROPINSI

Begitu juga dengan MA An-Nur Bululawang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Malang. dilembaga ini juga merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, dimana lembaga ini juga memiliki output lulusan yang bisa dikatakan baik. Hal ini mampu dilihat dari akhlak siswa dan lulusan yang baik. Hampir 80% dari siswa adalah tinggal dipondok.

Dikedua lembaga pendidikan inilah, penulis melihat bahwa motivasi siswa yang dimiliki bisa dikatakan baik karena mereka merasa antusias saat



proses pembelajaran SKI berlangsung. Motivasi Intrinsik maupun Ekstrinsik yang ada dalam diri siswa menjadikan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik di kedua sekolah tersebut. Sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dimana pada MAN 1 Kab. Malang memiliki jam masuk pagi sedangkan pada MA An-Nur Bululawang Kab. Malang memiliki jam masuk siang bagi siswa putrid akan tetapi kedua sekolah tersebut mampu memberikan motivasi yang baik dalam proses pembelajaran. Motivasi ini diukur pada sikap belajar siswa, konsistensi belajar siswa, kegigihan belajar siswa, serta achiment siswa pada mapel SKI yang meningkatkan hasil belajar mereka.

Dikedua lembaga pendidikan inilah, penulis melihat bahwa sebagian besar dari siswa yang ada tinggal dipondok sehingga mereka sudah banyak belajar pada bidang keagamaan akan tetapi di kedua sekolah ini siswa tidak merasa bosan untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan agama.

Tentunya kesuksesan tersebut tidak akan luput dari proses pembelajaran yang berada di dalam kelas. Begitu juga dengan dorongan yang ada dalam diri peserta didik yang menjadikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena hal tersebut maka disini peneliti tertarik untuk meneliti hal yang berhubungan dengan dorongan atau motivasi dalam diri siswa yang ditingkatkan oleh guru SKI untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Sehingga disini penulis menyimpulkan judul penelitian dengan “STRATEGI GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SKI SISWA (MULTI SITUS DI MAN 1 Kab. MALANG DAN MA AN-NUR BULULAWANG MALANG)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang?

2. Bagaimana strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang
3. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembang pendidikan, membantu memberikan kontribusi dalam menentukan strategi yang praktis dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga dengan adanya motivasi tersebut proses pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Bagi Kepala Sekolah, membantu memberikan kontribusi untuk dalam tercapainya visi dan misi sekolah dan meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

3. Bagi Pengembang Kurikulum, membantu memberikan kontribusi dalam menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah dalam membantu guru dalam penyampaian tujuan dari pembelajaran.
  4. Bagi Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), membantu memberikan kontribusi dalam menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi siswa dimana dengan motivasi tersebut mampu membuat proses pembelajaran yang berinovasi, menarik serta menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai.
  5. Bagi Pembaca, membantu memberikan kontribusi untuk menentukan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa dimana dengan adanya motivasi ini akan mendorong siswa untuk giat belajar serta dengan dorongan ini akan membuat proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini terhadap pendidikan yaitu mampu membantu guru untuk memberikan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa sehingga dengan adanya motivasi dalam diri siswa ini mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Serta dengan motivasi ini pembelajaran SKI yang berlangsung akan berjalan secara efektif dan efisien

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sudah banyak penelitian baik skripsi, tesis, jurnal dan artikel yang mempunyai kesamaan dengan peneliti. Untuk mengetahui keunikan peneliti ini dibandingkan dengan hasil pembahasan dan penelitian terdahulu mengenai beberapa variabel yang sama atau setidaknya mendekati sama. Sepanjang yang penulis ketahui penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Siti Suprihatin. (JURNAL PROMOSI : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1. 2015), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar guru karena itu guru dituntut untuk mampu menumbuhkan motivasi siswa secara optimal. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.<sup>24</sup>
2. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Tanggapan siswa terhadap peningkatan motivasi belajar bisa dikatakan baik dengan rata-rata 87,46. Meskipun ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan ada siswa yang memiliki motivasi rendah. Adanya peningkatan motivasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan belajar IPA siswa sehingga motivasi tersebut memiliki reabilitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>25</sup>
3. Habibah Sukmini Arief, Maulana dan Ali Sudin. (Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1. 2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*. Terjadi peningkatan secara signifikan terhadap belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL). Siswa juga memiliki respon yang positif terhadap peningkatan motivasi dalam belajar.<sup>26</sup>
4. M. Zamzam. 11770030. 2014. Tesis Pascasarjana UIN Malang, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran*

---

<sup>24</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1. 2015.

<sup>25</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011.

<sup>26</sup> Habibah Sukmini Arief, Maulana dan Ali Sudin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)", Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1. 2016.

*Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang*”. penerapan konsep tutor sebaya ini dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Malang sudah berjalan dengan baik. Yaitu guru sebagai pengawas yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut berlangsung dan adapun kesulitan dalam menjalankan program ini yaitu sulitnya guru dalam menentukan siswa yang akan menjadi tutor. sedangkan, dampak dari dijalankannya program ini yaitu siswa yang dipilih menjadi tutor semakin aktif sedangkan siswa yang lain merasa lebih terbuka saat bertanya kepada teman sebaya.<sup>27</sup>

5. Sri Astutik Suharini. 14771012. 2016. Tesis Pascasarjana UIN Malang. *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik”*. Kompetensi profesional dan pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Bahwa, semakin tinggi tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki dalam diri siswa.<sup>28</sup>
6. Moh Ibadur Rahman. 14771034. 2016. Tesis Pascasarjana UIN Malang. *“Pengaruh Metode Bahsul Masa’il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo”*. Pengaruh metode Bahsul Masa’il mampu meningkatkan motivasi belajar menggunakan analisis data menggunakan uji Man Whitney Wilcoxon menunjukkan hasil uji taraf signifikansi  $0.00 > 0.005$ . Maka metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> M. Zamzam. 11770030, *“Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang”*, Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2014.

<sup>28</sup> Sri Astutik Suharini. 14771012. *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik”*, Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2016.

<sup>29</sup> Moh Ibadur Rahman, *“Pengaruh Metode Bahsul Masa’il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo”*. 14771034. Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2016.

7. Munzaini. 16770042. 2018. Tesis Pascasarjana UIN Malang. “*Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang*”. tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model Multi literasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Tingkat hasil belajar mengalami kenaikan dengan menggunakan model Multi literasi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>30</sup>

Untuk mempermudah dalam pemahaman peneliti menyertakan tabel yang berisikan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dibawah ini:

Tabel 1.3 Tabel Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Suprihatin. (JURNAL PROMOSI : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1. 2015), <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.</i>	Mengupayakan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Terfokus terhadap strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa.	Strategi dalam peningkatan motivasi ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar SKI siswa agar dengan dorongan ini proses pembelajaran mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan teori peningkatan motivasi Hamzah B. Uno.
2.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1,	Mengupayakan untuk meningkat motivasi belajar siswa disekolah	Penelitian ini bersifat Kualitatif yang mendeskripsikan	Penelitian ini terfokus bagaimana cara seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa

<sup>30</sup> Munzaini, “*Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang*”. 16770042 . Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2018.

	April 2011), <i>Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).</i>	agar terjadi peningkatan belajar siswa.	strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat.	agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penelitian ini membandingkan teori Hamzah B. Uno dengan strategi yang digunakan guru.
3.	Habibah Sukmini Arief, Maulana dan Ali Sudin. (Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1. 2016). <i>Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL).</i>	Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa secara umum dengan menggunakan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa.	Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa.
4.	M. Zamzam. 11770030. 2014. Tesis Pascasarjana UIN Malang, <i>Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan</i>	Mengupayakan untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar.	Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya.	Mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa sehingga terjadi peningkatan dalam belajar.

	<i>Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang</i> ".			
5.	Sri Astutik Suharini. 14771012. 2016. Tesis Pascasarjana UIN Malang. " <i>Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik</i> ".	Menggunakan metode yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogic guru terhadap motivasi belajar PAI siswa. Penelitian ini bersifat Kuantitatif.	Mendeskrripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif karena mendeskripsikan strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran.
6.	Moh Ibadur Rahman. 14771034. 2016. Tesis Pascasarjana UIN Malang. " <i>Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo</i> ".	Menggunakan metode yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Menggunakan metode Bahsul Masa'il terhadap motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.	Mendeskrripsikan bagaimana strateegi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7.	Munzaini. 16770042. 2018. Tesis Pascasarjana UIN Malang. " <i>Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi</i>	Mengupayakan menggunakan beberapa strategi dan metode untuk meningkatkan motivasi belajar	Meihat keefektifan sebuah metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar	Mendeskrripsikan strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



	<i>dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang”.</i>	siswa.	dan hasil belajar siswa.	
--	---	--------	--------------------------	--

Dari pemaparan kajian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian diatas memiliki persamaan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan beberapa strategi atau cara yang dianggap efektif dan efisien.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah objek dan fokus dan penelitian yang berbeda baik dari pendekatan, tempat, pelajaran, materi, jenjang atau media yang dikembangkan.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi dalam konteks pendidikan yaitu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Tindakan nyata dari guru atau praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang dicapai.
2. Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kekuatan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah sebuah kecenderungan untuk melakukan sesuatu secara lebih sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih pula. Motivasi adalah pendorong dalam bertindak laku untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Belajar adalah kegiatan dalam perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu serta interaksi dalam lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, proses ini merupakan

pengalaman yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>31</sup> Belajar adalah proses perkembangan tingkah laku yang berlangsung secara aktif dan interaktif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup> Belajar adalah proses pembentukan mental yang diarahkan pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, serta kebiasaan yang menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.<sup>33</sup>

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berbentuk hasil karya cipta umat Islam yang memiliki nilai ajaran Islam.<sup>34</sup> SKI merupakan perkembangan jalan hidup manusia dari masa ke masa dalam beribadah dan menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup>Ghullan Hamdu dan Lisa Agustina,” *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 ,April 2011. ISSN 1412-565X.hal.91.

<sup>32</sup>Nidawati,” *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*”, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, hal.13.

<sup>33</sup>Mohammad Muchlis Solichin,” *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*”, Tadrîs. Volume 1. Nomor 2. 2006,hal.140.

<sup>34</sup> Fahrul Razi Salim, dkk, “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017)hal.17.

<sup>35</sup> Muaripin,” *KAJIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI ANALISIS KI DAN KD DALAMMATA PELAJARAN SKI PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS).*”, Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII Nomor 33Mei –Agustus 2018

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoritik

##### 1. Strategi

###### a. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani Strategos yang artinya jenderal atau panglima, strategi ini merupakan suatu seni dan ilmu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>36</sup>Strategi diartikan sebagai rencana, metode yang merupakan rangkaian aktivitas untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan pendidikan.<sup>37</sup>Strategi adalah upaya yang dilakukan seseorang maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>38</sup>Strategi adalah suatu pendekatan yang merupakan sekumpulan cara untuk menentukan arah aksi dalam menentukan tujuan.<sup>39</sup> Strategi merupakan suatu pola dalam mengintegrasikan tujuan, kebijakan serta tindakan suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang kohesif.<sup>40</sup>Strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang cermat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yaitu bahwa strategi pembelajaran sebuah perencanaan yang berisikan tentang aktivitas atau metode untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup>Strategi dalam konteks pendidikan diartikan sebagai suatu perencanaan yang secara

---

<sup>36</sup>W. Gulo,"*Strategi Belajar Mengajar*",(Jakarta: PT Grasindo, 2008)hal. 1-2.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya,"*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Preanada Media, 2006)hal.126.

<sup>38</sup> Hamdani,"*Strategi Belajar Mengajar*",(Bandung: Pustaka Setia, 2011)hal.18.

<sup>39</sup> Yeni Wulandari dan Muhammad Kristian," *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*", JMKSP :Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.hal.294.

<sup>40</sup> Soesilo,"*Manajemen Strategik di Sektor Publik*",(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010)hal.98.

<sup>41</sup> Hamdani,"*Strategi Belajar Mengajar*",(Bandung: Pustaka Setia, 2011)hal.18.

<sup>42</sup> J. R. David,"*Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*",(Jakarta: Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Nasional, 2008)hal.6.

sistematis dan terstruktur dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>43</sup>Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan dalam memilih tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang disusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup>Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pendidik dan anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>45</sup>

Strategi mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menjadikan proses tersebut lebih efektif dan efisien.<sup>46</sup>Strategi belajar mengajar adalah komponen materi yang berisikan prosedur dan materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>47</sup>

Jadi strategi adalah suatu upaya dalam merancang perencanaan untuk menentukan tindakan serta metode yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya strategi inilah diharapkan tujuan dapat dicapai secara maksimal dengan tahap proses perencanaan yang sistematis sehingga mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan. Disini dengan adanya strategi ini diharapkan mampu membantu guru dalam menentukan tindakan serta metode yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan materi pembelajaran.

## **b. Manfaat Strategi**

Dengan menggunakan strategi sebagai instrument dalam menyelesaikan suatu masalah maka menurut Greenly dalam bukunya David memaparkan manfaat dari penggunaan strategi, yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Penentuan Priorita dan Eksploitasi peluang.

---

<sup>43</sup>Suyadi,"*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)hal.13.

<sup>44</sup>*Ibid*,hal.14.

<sup>45</sup> Yatim Riyanto,"*Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*".(Jakarta: Kencana, 2010)hal.131.

<sup>46</sup> Ahmad Sabri,"*Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*",(Ciputat: Quantum Teaching, 2005)hal.2.

<sup>47</sup> Hamdani,"*Strategi Belajar Mengajar*",(Bandung: Pustaka Setia, 2011)hal.19.

<sup>48</sup>David,"*Manajemen Strategi*",(Jakarta: Salemba Empat. 2006)hal. 20.

2. Merupakan pandangan yang berifat Obyektif.
3. Merupakan krangka yang baik dalam mengontrol kerja dan koordinasi kerja yang baik.
4. Menimalkan perubahan yang buruk.
5. Mengintegrasikan keputusan dengan pencapaian terhadap tujuan.
6. Mengalokaikan waktu secara efektif.
7. Menggabungkan dalam pencapaian tujuan secara maksimal yang berkesinambungan dengan alokasi waktu yang tepat.
8. Terjalannya komunikasi yang baik.
9. Mengintegrasikan perilaku individe dengan usaha kelompok.
10. Mengklarifikasi tanggung jawab setiap individu.
11. Meningkatkan pemikiran masa depan dan berusaha agar dapat lebih berinovatif.
12. Penyesuaian pendekatan kooperatif, integrasi dan antusias dalam menghadapi masalah.
13. Membangun sikap positif dan terbuka terhadap perubahan.

Setiap lingkungan mengalami perubahan secara cepat sehingga dibutuhkan pemikiran secara drastic dan cepat untuk menyeimbangkan dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itulah arti penting dari adanya dibentuknya suatu strategi oleh pemegang kendali dalam manajemen. Begitu juga dengan pembelajarn yang selalu mengalami perubahan sehingga diperlukan strategi-strategi untuk menyeimbangkan perubahan yang ada dengan pembelajaran yang ada agar tujuan dapat icapai secara maksimal dengan alokasi waktu yang tepat. Berikut hal dasar dalam penetapan stategi pembelajaran yaitu, sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Penetapan Tujuan Pengajaran.
2. Penetapan Sistem Pendekatan yang ada dalam Pembelajaran.
3. Pemilihan metode, media, dan sumber yang tepat.
4. Evaluasi pembelajaran

---

<sup>49</sup>Yatim riyanto."Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas".(Jakarta: Kencana, 2010)hal.134.

## 2. Guru SKI

### a. Definisi Guru SKI

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak.<sup>50</sup> Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik ajaran agama untuk membimbing dan membentuk pola tingkah laku seorang anak menuju dewasa sesuai dengan nilai dan ajara agama.<sup>51</sup> Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang figur pemimpin bagi anak didiknya, sehingga setiap perilaku guru akan dijadikan tauladan, oleh karena itu hendaknya seorang guru pendidikan agama Islam dituntut agar mampu menjaga kewajibannya sebagai seorang muslim dan tidak melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam agar kepercayaan masyarakat terhadap nilai yang diajarkan mampu terjaga karena pokok dari nilai ajaran Islam adalah perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik dan sesuai dengan nilai dan ajaran agama.

Guru pendidikan agama Islam merupakan profesi yang penting karena merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri.<sup>52</sup> Guru PAI memiliki tanggung jawab dan tugas yang lebih berat karena tugas seorang guru PAI tidak hanya didalam sekolah saja melainkan juga diluar sekolah. Tugas guru PAI yaitu untuk mengemban tanggung jawab moral, tanggung jawab inipun tidak diberikan secara klasikal (kelompok) melainkan secara individu maka hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan juga di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>53</sup> Dilingkungan sekolah guru berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran,

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik dalam Interksi edukatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.32.

<sup>51</sup> Zuhairini, "Sejarah Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal.45.

<sup>52</sup> Ahmad tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.76.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik dalam Interksi edukatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.32.

moderator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup> Oleh karena itu guru harus terlibat aktif dalam proses kerja, berpenampilan serta bertingkah laku agar mampu memberikan tauladan yang baik bagi kehidupan siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Peran suci seorang guru tidak hanya diukur dengan kemampuan intelektualnya saja melainkan juga harus memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab serta mampu mengelola proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Tugas dan fungsi dari pendidikan agama itu sendiri yaitu membangun pondasi bangsa Indonesia, yaitu fondasi mental-rohaniah yang berakar kuat dari faktor keimanan dan ketaqwaan sebagai pengendali serta mampu menerapkan nilai dan ajaran Islam yang menjadikan generasi yang mampu bertahan dan tahan banting akan cuaca perjuangan.<sup>56</sup> Oleh karena itu guru PAI dituntut untuk mampu memberikan tauladan yang bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sehingga mampu membawa peserta didik untuk mendekati diri kepada Allah. Secara umum tugas guru adalah mendidik dan mengupayakan seluruh potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>57</sup>

Jadi guru PAI adalah semua orang yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk membimbing potensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertugas dan berperan untuk melatih tingkah laku atau moral peserta didik sesuai nilai ajaran agama Islam untuk menjadikan muslim seutuhnya dan mampu menyeimbangkan diri sesuai perkembangan zaman.

---

<sup>54</sup> Nana Sudjana, "Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Biru, 2000) hal. 32.

<sup>55</sup> Nana Sudjana, "Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Biru, 2000), hal. 35.

<sup>56</sup> Muzayyin Arifin, "Kapeta Selektia Pendidikan Islam", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal. 141.

<sup>57</sup> M. Zainuddin, "Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer", (Malang, UIN Malang Press, 2009) hal. 167.

## b. Tugas Guru

Adapun tugas yang diemban guru tidak hanya mengajar melainkan juga dituntut untuk dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin kelas. Sejalan dengan UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dimana seorang guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.<sup>58</sup>

Secara terperinci tugas guru berpusat pada hal-hal berikut, yaitu:<sup>59</sup>

1. Mendidik dengan memberikan arah motivasi pada pencapaian tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memfasilitasi pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar.
3. Mampu mengembangkan aspek pribadi siswa seperti: nilai, moral, sikap dll. Oleh karena itu guru tidak terbatas pada penyamoaian ilmu pegetahuan saja melainkan bertanggung jawab pada perkembangan siswa.

Adapun tugas guru secara profesional yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Menarik perhatian dengan pemilihan media serta sumber yang bervariasi.
2. Menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran.
3. Menintegrasikan materi pembelajaran dengan pengetahuan siswa.
4. Mampu menjelaskan untik pelajaran sehingga siswa tanggap.
5. Memperhatikan hubungan antara materi dengan praktik dalm kehidupan.
6. Memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada siswa.
7. Mampu membina hubungan sosial baik didalam maupun diluar kelas.
8. Mampu memahami latar belakang setiap siswa.

---

<sup>58</sup> Jamil Suprihatiningrum, "Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)hal.29-30.

<sup>59</sup>Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)hal.97.

<sup>60</sup>Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal.29.



Tugas guru tidak hanya disekolah saja, melainkan banyak hal yang harus dikerjakan, yaitu meliputi:<sup>61</sup>

1. Kegiatan profesi, meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan serta keterampilan dan menerapkannya.
2. Kegiatan kemanusiaan, guru adalah orang tua kedua atau dnegan kata lain guru adalah orang tua disekolah sehingga harus mampu berperan seperti homo ludens, homo puber dan homo sapiens.
3. Kegiatan kemasyarakatan, yaitu mendidik dan mengajarkan kepada masyarakat tentang nilai yang terkandung dalam Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

### 3. Motivasi

#### a. Definisi Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berasal dari kata motif itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” didahului dengan tanggapan terhadap tujuan tertentu.<sup>62</sup> Motivasi merupakan keadaan dimana individu memilih pilihan yang dikehendaknya. Motivasi merupakan sejumlah konsep yang meliputi: dorongan, kebutuhan, rangsangan, penguatan, ketetapan tujuan, dan harapan dimana hal ini mampu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku seseorang.<sup>63</sup> Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usaha mengubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>64</sup> Menurut ahli psikologi bahwa motivasi adalah proses internal untuk mengaktifkan, menuntun dan

---

<sup>61</sup>Moh Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 7.

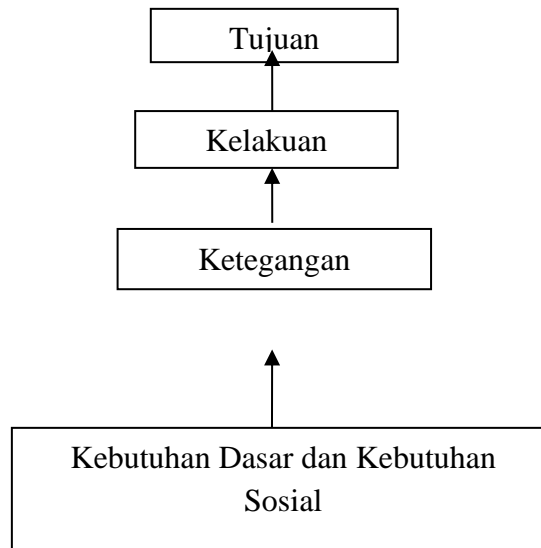
<sup>62</sup> Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 73.

<sup>63</sup> M. Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 72.

<sup>64</sup> Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 3.

mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.<sup>65</sup> Motivasi adalah suatu proses yang ada dalam individu yang perlu di tingkatkan untuk karena dampak dari motivasi adalah perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi.<sup>66</sup> Motivasi bersumber dari kebutuhan manusia, respon manusia terhadap kebutuhan menghasilkan tingkah laku yang merupakan suatu upaya dalam memenuhinya. Kebutuhan manusia yang menimbulkan kelakuan sebagai manifestasi yang diupayakan pada pengarahannya tujuan pemenuhan untuk mengurangi ketegangan kebutuhan manusia.<sup>67</sup>

Tabel 2.1



### b. Faktor-faktor Motivasi

Adapun faktor penyebab tidak berjalannya motivasi secara efektif dan kondusif.<sup>68</sup>

1. Siswa yang belum menguasai materi bahkan sama sekali belum mempelajari atau membacanya.
2. Siswa yang belum mengetahui tugas dan kewajiban sebagai seorang pelajar.

<sup>65</sup> Robert E. Slavin, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal. 105.

<sup>66</sup> Wasty Soemanto, "Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 200-202.

<sup>67</sup> Mahfudh shalahuddin, "Pengantar Psikologi Pendidikan", (Surabaya, PT Bina Ilmu, 2003) hal. 116.

<sup>68</sup> Djumali, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 23, No. 1, Juni 2013, hal. 5

3. beranggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu, kondisi ini yang salah bahwa sebenarnya siswa juga harus dikondisikan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini motivasi terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>69</sup> Motivasi intrinsik yaitu, motif yang menjadikan peserta didik aktif yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongan dalam belajar sudah ada dari dalam individu tersebut sehingga memiliki kesadaran aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang menjadikan aktif karena adanya faktor dari luar misalnya untuk memiliki nilai yang tinggi, gelar, kehormatan dll. Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan dan memacu peserta didik agar timbul kemauan dan keinginan untuk meningkatkan belajar sehingga mampu tercapainya tujuan dalam pendidikan.<sup>70</sup>

Adapun penjelasan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Adanya kebutuhan, hakikatnya semua tindakan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Misalnya, seseorang yang penasaran akan isi suatu buku maka ia akan berusaha untuk membaca isi dari buku tersebut sampai selesai.
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dalam dirinya, dengan mengetahui kemajuan atau kemunduran dalam diri siswa inilah yang menjadikan siswa merasa termotivasi untuk memperbaiki atau melkakukan yang lebih baik lagi.
3. Adanya aspirasi atau cita-cita.

---

<sup>69</sup> Haryu Islamuddin, "Psikologi Pendidikan", (Jember: STAIN Jember Press, 2014) hal. 266-269.

<sup>70</sup> M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 73.

<sup>71</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 33.

Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>72</sup>

1. Ganjaran, ganjaran ini dapat digunakan sebagai pendorong pada diri siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.
2. Pujian.
3. Penghormatan.
4. Hadiah, pemberian hadiah merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik dan lebih giat lagi.
5. Tanda penghargaan, ini merupakan bentuk simbolis yang diberikan kepada siswa melalui proses belajar. Hal ini bisa berbentuk ijazah, piala, sertifikat dan bentuk penghargaan lainnya.
6. Persaingan atau kompetensi.

Adapun faktor penunjang motivasi dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi guru untuk mengembangkan potensi siswa, seorang pendidik harus dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik agar terjadi peningkatan motivasi dari dalam diri siswa.
2. Memberikan layanan bimbingan konseling disekolah kepada siswa.
3. Memberikan pengarahan kepada siswa dan membangkitkan cita-cita siswa agar memiliki semangat untuk belajar.
4. Meningkatkan intensitas belajar dalam kelas.
5. Perhatian orangtua dalam terhadap belajar siswa, orang tua hendaknya mengawasi dan membantu kesulitan belajar siswa dirumah.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.34.

<sup>73</sup> Annisa Afiananda Rizqi, *et.al*, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar", Jurnal Pendidikan. Vol.1, No. 1, April 2018. hal.14-15.

Adapun faktor-faktor yang menurunkan motivasi adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Kehilangan harga diri, dengan hilangnya harga diri dalam diri siswa akan menurunkan motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa emosional. Misalnya: seorang guru menghukum siswa berdiri di depan kelas maka siswa tersebut akan merasa malu dan emosional. Oleh karena itu seorang guru harus bertindak tegas di dalam kelas agar tidak terjadi penurunan motivasi dari dalam diri siswa.
2. Ketidaknyamanan fisik, seorang peserta didik dewasa akan memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuatnya nyaman maka akan menurun motivasi belajarnya. Misalnya: seseorang yang gemuk akan tidak merasa nyaman ketika di beri materi berlari dilapangan.
3. Frustrasi, masalah kehidupan adalah suatu hal yang harus dijalani. Motivasi belajar akan menurun sejalan dengan tingkat frustrasinya. Oleh karena itu guru harus mampu memahami apa yang dihadapi peserta didiknya dan untuk menyampingkan rasa frustrasi tersebut maka guru diharuskan untuk membuat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan refreshing.
4. Teguran yang tidak dimengerti, teguran yang tidak bisa dimengerti oleh siswa akan menurunkan motivasi belajarnya. Misalnya: guru menghukum siswa yang tanpa memberi tahu apa kesalahannya. Dengan ini maka siswa akan merasa bingung dan maas untuk belajar.
5. Mengujikan materi yang dibahas atau di berikan oleh guru kepada siswa.
6. Materi terlalu sulit atau mudah.

---

<sup>74</sup> Irmalia Susi Angraini, "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa", Jurnal Pendidikan, Vo. 1, No. 1, 2016.hal.104-105.

Adapun faktor – faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

1. Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar.
2. Belajar apapun, dalam artian misalnya: belajar komputer, membuat film, berwirausaha dll.
3. Belajar dari internet, kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan orang-orang yang senang belajar dan secara tidak sadar maka kita akan termotivasi juga untuk belajar.
4. Bergaul dengan orang yang optimis dan berpikiran positif.
5. Cari motivator.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Suciati dan Prasetya adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Faktor Internal, adapun faktor internal tersebut meliputi:
  - a. Cita-cita dan aspirasi, cita-cita merupakan faktor untuk menumbuhkan semangat dan memberikan tujuan yang jelas pada peserta didik.
  - b. Kemampuan peserta didik, kemampuan peserta didik ini meliputi kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan verbal dan kemampuan sikap, kemampuan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketrampilan praktik, kemampuan mengambil keputusan.
  - c. Kondisi peserta didik, kesehatan jasmani peserta didik juga memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi karena siswa yang kurang fit akan merasa tidak bergairah dalam belajar.
  - d. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, unsur ini meliputi perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup.
2. Faktor Eksternal, adapun faktor eksternal tersebut meliputi:

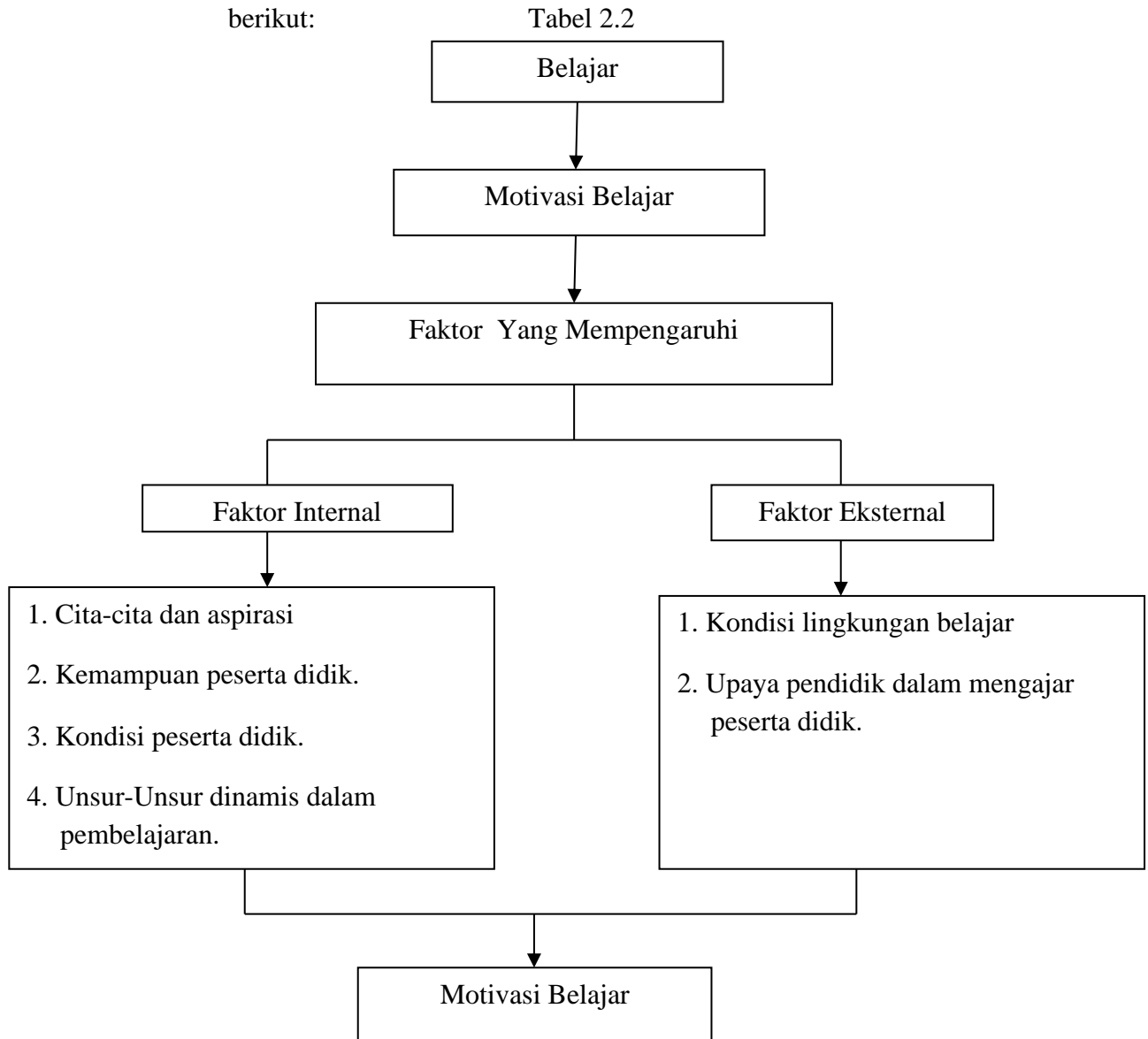
---

<sup>75</sup>Irmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa", Jurnal Pendidikan, Vo. 1, No. 1, 2016, hal.107-108.

<sup>76</sup>Efendi N, "Pendidikan dalam Keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hal.80-86.

- a. kondisi lingkungan belajar, semakin kondusif lingkungan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- b. Upaya pendidik dalam mengajar.

Adapun hubungan antara faktor dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:



Tinggi rendahnya motivasi dapat dilihat dari indicator motivasi itu sendiri. Oleh karena itu motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:<sup>77</sup>

1. Durasi belajar, tinggi rendahnya motivasi ini dapat diukur dari lama penggunaannya waktu dalam belajar. Semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri peserta didik maka semakin panjang waktu yang digunakan saat belajar.
2. Sikap terhadap belajar, motivasi belajar ini
3. Frekuensi belajar,
4. Konsistensi dalam belajar,
5. Kegigihan dalam belajar,
6. Loyalitas terhadap belajar,
7. Visi dalam belajar,
8. Achiment dalam belajar,

Berbicara tentang jenis motivasi ini dapat dibedakan menurut beberapa sudut pandang yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, berdasarkan bentuknya motivasi dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir tanpa harus dipelajari, misalnya: dorongan untuk makan.
  - b. motif yang dipelajari, motif yang timbul karena dipelajari, misalnya: motivasi untuk belajar dan bekerja. Motif jenis ini lebih diikatkan dengan nilai-nilai social.
2. Jenis motif menurut Frandsen, yaitu sebagai berikut:
  - a. Cognitive motives, jenis motif ini berkaitan erat dengan kepuasan individual. Kepuasan ini berwujud proses dan produk mental. Motivasi ini merupakan kegiatan primer yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan intelektual.

---

<sup>77</sup> Efendi N, "Pendidikan dalam Keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hal.89.



- b. Self – expression, penampilan yang ditunjukkan adalah perilaku manusia. Dimana seseorang memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya.
  - c. Self – enhancement, melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan mampu untuk memajukan diri seseorang sehingga ia memiliki dorongan untuk terus melakukan hal yang lebih baik.
3. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, yaitu:
- a. motif kebutuhan organis, misalnya: makan, minum, tidur dll.
  - b. motif darurat, motif ini timbul karena ada rangsangan dari luar, misalnya: motif untuk berusaha dan belajar.
  - c. motif objektif, motif ini muncul karena adanya keinginan untuk menghadapi dunia luar secara efektif. Yaitu: motivasi yang berkaitan erat dengan minat dan dorongan untuk bereksplorasi.

#### 4. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah,

Dalam proses belajar, motivasi ini sangat diperlukan dikarenakan jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tak akan melakukan aktivitas dalam belajar.

#### **c. Prinsip Motivasi**

Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila guru tersebut mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya dengan motivasi ini juga mampu memberikan pengaruh positif dengan merangsang anak untuk giat belajar. Dengan demikian maka secara tidak langsung motivasi ini membantu dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu dalam pencapaian keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada beberapa prinsip yang harus ada dalam motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.27.

1. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik berbeda-beda yaitu sesuai dengan pengaruh lingkungan masing-masing.
2. Hasil pengintegrasian pengalaman lama dan pengalaman baru mampu mengembangkan motivasi dalam diri peserta didik.
3. Motivasi akan lebih berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.
4. Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya berjalan beriringan.
5. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mampu menarik motivasi peserta didik yang rendah.
6. Motivasi harus disertai dengan tujuan yang jelas.
7. Motivasi harus dibarengi dengan implementasi keberagaman metode.
8. Kesesuaian dengan kebutuhan belajar.
9. Motivasi mampu mengoptimalkan potensi dan prestasi peserta didik.
10. Gangguan emosi jiwa mampu menghambat motivasi..
11. Tinggi rendahnya motivasi berjalan lurus dengan tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
12. Pengaruh motivasi besar dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Prinsip motivasi mengandung pandangan demokratis dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline*. Adapun prinsip tersebut yaitu:

1. Pujian lebih efektif dari pada memberikan hukuman, hukuman terjadi karena suatu kesalahan untuk memberhentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat untuk menghargai yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
2. Kepuasan terhadap kebutuhan psikologis.
3. Motivasi yang berada dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi dari luar, hal ini terjadi karena kepuasan yang ada dalam diri

individu sesuai dengan ukuran terhadap kepuasan yang diperoleh melalui proses belajar.

4. Perbuatan yang dilalui dengan proses pemantauan, apabila sesuatu itu telah mencapai tujuan maka perlu adanya untuk diulang lagi agar hasilnya lebih mantap. Pemantapan ini perlu untuk terus ditingkatkan dalam proses belajar.
5. Motivasi itu mudah menular terhadap orang lain, guru yang memiliki minat tinggi dan berantusias akan menghasilkan murid yang berantusias juga, begitu juga dengan siswa yang berantusias akan menarik antusias atau motivasi-motivasi siswa lainnya.
6. Adanya pemahaman yang jelas terhadap tujuan. Ketika seseorang yang menyadari tujuan dari apa yang telah ia pelajari maka akan membantu dalam meningkatkan besar daya dorong belajar peserta didiknya.
7. Tugas yang dibebankan kepada diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar dari pada tugas yang dibebankan oleh guru. Yaitu disini siswa diberikan kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka dengan model ini siswa akan mampu mengembangkan motivasi yang ada di dalam dirinya.
8. Pujian yang datang dari luar cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.
9. Memiliki teknik dan proses belajar yang bervariasi. Dengan teknik yang bervariasi ini akan lebih membuat suasana menantang dan menyenangkan dan menghindari kebosanan dalam proses belajar.
10. Memiliki minat yang bersifat ekonomis.
11. Membuat kegiatan yang mampu meningkatkan minat belajar sesuai dengan tingkat abilitas di kalangan siswa. Guru harus mampu meningkatkan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada siswa.
12. Meminimalisir kecemasan dalam belajar. Kecemasan belajar ini sangat mengganggu perbuatan belajar siswa, karena mengakibatkan pindahnya perhatian kepada hal lain sehingga kegiatan belajar ini menjadi tidak efektif.

13. Keadaan emosi, emosi yang ada dalam diri siswa juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran.
14. Jika tugas yang diberikan terlalu mudah maka akan meniadakan frustrasi yang berujung dengan cepat menuju pada demoralisasi. Ketika siswa diberikan tugas yang sukar maka siswa akan melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung dalam dirinya.
15. Setiap individu mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan. Ada individu yang dengan kegagalannya menimbulkan *incintive* akan tetapi siswa yang selalu berhasil menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan.
16. Tekanan kelompok murid (per grup) lebih efektif dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Terkadang individu lebih merasa nyaman dan menempatkan hubungan yang lebih tinggi kepada temannya sebayanya sehingga ia bersedia melakukan apa yang dilakukan oleh grupnya. Maka hendaklah guru membimbing individu belajar dengan mengarahkan anggota kelompok terhadap nilai belajar yang baik.
17. Motivasi yang besar memiliki hubungan yang erat dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar yang sesuai mampu mengarahkan siswa pada kegiatan yang dipenuhi dengan nilai kreativitas yang tinggi, motivasi yang telah dimiliki oleh individu apabila diberi semacam penghalang secara mendadak seperti adanya ujian yang mendadak maka pola kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tersebut.

Motivasi memiliki pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>79</sup>

1. Motivasi memberi semangat dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif, sibuk, dan tertarik dalam upaya menopang motivasi belajar.
2. Motivasi mengarahkan dan mengendalikan tjuan dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi adalah selektif, dimana dengan motivasi ini siswa akan tahu tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus ditinggalkan.

#### **d. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi dari motivasi ini adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

1. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia, dengan adanya motivasi ini seorang peserta didik akan melakukan kegiatan yang merubah sikapnya agar mampu mencapai tujuan secara maksimal.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku, dengan adanya motivasi ini peserta didik akan mempunyai arah untuk menenggunakan tingkah laku yang harus dipilih untuk mencapai tujuan.
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku, motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Berikut merupakan beberapa fungsi dari motivasi:<sup>81</sup>

1. Motivasi merupakan suatu pendorong untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi merupakan alat yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Alat direksi dalam pencapaian tujuan.

---

<sup>79</sup> Nurdin Ibrahim, ” *Hubungan Antara Belajar Mandiri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Terbuka*”, LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 1 JUNI 2012,hal.4

<sup>80</sup> Esa Nur Wahyuni, ”*Motivasi dalam Pembelajaran*”,(Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010)hal.14-15.

<sup>81</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, ”*Konsep Strategi Pembelajaran*”,(Bandung: PT Refika Aditama, 2009)hal.26.

4. Motivasi ini juga merupakan alat yang mampu membangun system pembelajaran lebih bermakna.

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

1. Mendorong untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya perilaku belajar. Tanpa adanya motivasi maka perilaku belajar tidak akan terjadi.
2. Dengan motivasi yang mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan.
3. Sebagai penggerak, dengan motivasi ini yang menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula tujuan yang mampu dicapai. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik. Motivasi ini memengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>83</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan, motivasi ini akan memberikan terhadap kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Wina Sanjaya ada dua fungsi motivasi yaitu:<sup>84</sup>

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku yang muncul disebabkan oleh dorongan yang ada dalam diri manusia tersebut.
2. Sebagai pengarah, tingkah laku ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

---

<sup>82</sup>Oemar Malik, "Proses Belajar Mengajar" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal.175.

<sup>83</sup>Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 85.

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP", (Jakarta: Kencana, 2010). hal251-252.

Menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:<sup>85</sup>

1. Pendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
2. Penentu arah perbuatan pada arah yang akan dicapai, motivasi merupakan penentu arah pada perbuatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.
3. Menyeleksi Perbuatan, motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan dan perbuatan apa yang harus ditinggalkan.

Adapun fungsi motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai mencapai tujuan.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi dan pendidik.
4. Memberikan peluang kepada guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Adapun arti penting dari motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Sebagai bentuk kesadaran proses dalam pembelajaran.
2. Sebagai perbandingan atas usaha belajar dengan teman sebaya.
3. Sebagai pengarahan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pemacu semangat dalam belajar.
5. Kesadaran tentang perjalanan belajar dan bekerja yang berkesinambungan.

Fungsi lain dari motivasi adalah pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya usaha yang didasari oleh motivasi maka akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar siswa akan menentukan pencapaian prestasi belajarnya.<sup>88</sup> Motivasi merupakan

---

<sup>85</sup>Varia Winarsih, "Psikologi Pendidikan", (Medan: Lantansa Pers, 2009) hal. 111.

<sup>86</sup> Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa", (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016) hal. 234.

<sup>87</sup> Varia Winarsih, "Psikologi Pendidikan", (Medan: Lantansa Pers, 2009) hal. 114.

<sup>88</sup>Varia Winarsih, "Psikologi Pendidikan", (Medan: Lantansa Pers, 2009), hal. 86.

pendorong dalam berprestasi karena merupakan suatu usaha dalam mendorong suatu keinginan dan merupakan petunjuk dalam mennetukan arah.<sup>89</sup>

#### 4. Belajar

##### a. Definisi Belajar

Belajar adalah proses dalam merubah tingkah laku melalui kegiatan yang memiliki prosedur yang terjadi dilingkungan ilmiah.<sup>90</sup> Belajar merupakan kegiatan untuk merubah tingkah laku menjadi tingkah laku yang lebih baik.<sup>91</sup> Belajar adalah sebuah proses untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>92</sup> Belajar adalah sebuah proses secara aktif dan interaktif dalam mengubah tingkah laku sebagai pengalaman individu.<sup>93</sup> Belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang yang diakibatkan oleh interaksinya yang ada di dalam lingkungan.<sup>94</sup> Belajar adalah suatu adaptasi terhadap tingkah laku secara progresif.<sup>95</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku, sedangkan perilaku adalah sesuatu yang bisa diamati.<sup>96</sup> Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dalam merubah tingkah lakunya baik berupa latihan maupun pengalaman yang meyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mencapai tujuan.<sup>97</sup>

---

<sup>89</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017).hal.176.

<sup>90</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2 No. 3 November 2012.hal.372.

<sup>91</sup> Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hal.34.

<sup>92</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)hal.2.

<sup>93</sup> Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008,hal.13.

<sup>94</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)hal.6.

<sup>95</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)hal.89.

<sup>96</sup> Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)hal.3.

<sup>97</sup> Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2010)hal.35.



Belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bersifat sementara sebagai bentuk respon utama.<sup>98</sup> Berikut beberapa perbuatan belajar yang dalam ilmu psikologi yaitu:<sup>99</sup>

1. Belajar Abstrak, yaitu belajar yang menggunakan cara berfikir abstrak, misalnya pada pembelajaran Akidah yang memerlukan penerapan akal yang kuat. Belajar abstrak ini menitikberatkan pada peranan akal dan penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi dalam pemecahan masalahnya.
2. Belajar Keterampilan yaitu belajar yang menggunakan konsep tentang penguasaan motorik secara fisik.
3. Belajar sosial yaitu belajar dalam memahami permasalahan sosial agar cakap dalam memecahkan masalah sosial seperti, masalah masyarakat, masyarakat keluarga, dll.
4. Belajar Pemecahan Masalah yaitu, belajar yang menekankan pada metode ilmiah secara sistematis, logis, teratur dan teliti untuk memperlajari kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.
5. Belajar Rasional yaitu, belajar berpikir secara logis dan rasional untuk memecahkan masalah dengan pertimbangan akal, logis dan sistematis.
6. Belajar Kebiasaan yaitu proses pembelajaran untuk membentuk dan meningkatkan kebiasaan baru terhadap kebiasaan lama.
7. Belajar Apresiasi yaitu belajar dalam mempertimbangkan arti penting suatu objek. Belajar ini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan ranah rasa dalam menghargai suatu objek. Misalnya, kemampuan dalam seni membaca Al-Qur'an.
8. Belajar pengetahuan yaitu belajar dengan melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap objek pengetahuan untuk menambah

---

<sup>98</sup> Syaiful sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.33.

<sup>99</sup> Muh Sain hanafi, "Konsep Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.17, No. 1 Juni 2014. hal.74.

informasi dan wawasan pengetahuan yang lebih rumit sehingga butuh peningkatan khusus dalam mempelajarinya.

Perubahan tingkah laku beraneka ragam sehingga seluruh perubahan dalam diri seseorang belum tentu termasuk dalam perubahan tingkah laku belajar. Seperti misal, tangan seseorang yang bengkok setelah terjadi kecelakaan maka itu tidak termasuk kedalam perubahan tingkah laku dalam belajar. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu:<sup>100</sup>

1. Perubahan terjadi secara sadar, dalam perubahan ini seseorang telah menyadari perubahan dalam dirinya. Misalnya: ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan pengalamannya bertambah.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan terjadi secara berkesiambungan dan tidak statis. Jadi perubahan tersebut menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan dan perubahan berikutnya. Misalnya: seseorang yang telah belajar membaca maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini terus berlangsung sehingga ia menjadi mahir dan sempurna dalam membaca.
3. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah untuk mendapat yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak belajar itu dilakukan maka perubahan yang terjadi semakin baik pula. Sedangkan perubahan secara aktif yaitu perubahan itu terjadi tidak dengan sendirinya melainkan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dalam diri individu tersebut.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi dalam belajar itu bersifat permanen tidak temporer atau sesaat. Misalnya seseorang yang telah belajar membaca maka sampai seterusnya ia akan dapat membaca.

---

<sup>100</sup>Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal.3-5.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, setiap orang yang belajar maka ia berarti memiliki tujuan dari apa yang telah ia pelajari. Perbuatan belajar terarah yaitu ia menyadari apa yang ia pelajari dan ia juga menyadari dampak perubahan dari apa yang telah ia pelajari. Misalnya ketika seseorang membaca maka ia akan mengetahui apa tujuan dari ia belajar membaca dan dimana tingkat pencapaiannya dalam belajar membaca.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh dari seseorang adalah perubahan dari keseluruhan tingkah laku. Perubahan tersebut secara menyeluruh meliputi aspek sikap, keterampilan, pengetahuan dan lain sebagainya. Misalnya, seseorang yang belajar naik sepeda motor maka perubahan yang tampak ialah keterampilan dalam menaiki sepeda motor. Akan tetapi dari proses belajar tersebut ia banyak memperoleh jenis pengetahuan dari aspek-aspek yang ada dalam sepeda motor.

#### **b. Prinsip Belajar**

Belajar merupakan kegiatan sistematis yang berlangsung secara terus-menerus. Adapun berikut prinsip dasar dalam belajar yaitu sebagai berikut:<sup>101</sup>

1. Belajar berlangsung seumur hidup, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seumur hidup yang berlangsung tanpa henti untuk selalu mengalami perkembangan.
2. Proses belajar yang kompleks tetapi terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4. Belajar mulai dari yang factual menuju konseptual, proses belajar dimulai dari tingkat rendah yaitu melalui dari hal yang mudah diamati oleh panca indera menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi tinggi (konseptual).

---

<sup>101</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.18.

5. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak, belajar merupakan suatu proses yang memerlukan tahap sehingga dalam belajar memiliki tingkat-tingkatan. Perkembangan belajar peserta didik dimulai dari bahan ajar yang mudah diamati secara nyata menuju proses belajar yang membutuhkan daya nalar yang imajinatif, proyektif dan prospektif secara sempurna.
  6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar merupakan rantai dalam kehidupan peserta didik dimana belajar dimulai dari hal yang bersifat mendasar sampai kepada hal yang bersifat mendesak. Proses ini harus berjalan secara seimbang dan selaras dengan perkembangan mental yang dimilikinya.
  7. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh factor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari dalam diri peserta didik.
  8. Belajar merupakan konsep membangun manusia secara utuh dan bermakna baik dari sisi agama, politik, budaya dan ilmu lainnya.
  9. Berlangsung dalam berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
  10. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Hal ini bias menjadikan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu melainkan guru hanyalah berperan sebagai fasilitator.
  11. Pembelajaran yang terencana yang menuntut untuk memiliki motivasi yang tinggi.
  12. Adanya hambatan internal dan eksternal dalam belajar. Hambatan internal meliputi hambatan psikis dan fisik yang ada dalam diri peserta didik sedangkan hambatan eksternal meliputi budaya, ekonomi dan lainnya.
  13. Kegiatan belajar yang membutuhkan bimbingan dari orang lain.
- Sedangkan menurut Ansubel ada lima prinsip utama dalam belajar yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal.19.

1. Subsmption, yaitu proses penggabungan ide baru yang dimilikinya dengan pengalaman yang ada dalam dirinya.
2. Organizer, pengintegrasian antara ide lama dan ide baru menjadi suatu kesatuan pengalaman.
3. Progressive Differentiation, mempelajari sesuatu secara umum terlebih dahulu untuk mencapai hal yang lebih spesifik.
4. Concolidation, suatu materi dalam pembelajaran harus terlebih dahulu dikuasai sbeelum sampai pada materi pembelajaran berikutnya agar pengetahuan dan perkembangan terjadi secara kompleks dan spesifik.
5. Integrative Reconciliation, pengintegrasian antara ide lama dengan baru dimana satu ilmu terkait dengan ilmu lainnya.

Prinsip adalah suatu kebenaran yang fundamental yang dijadikan dasar untuk bertindak. Adapun prinsip tentang belajar sebagai berikut:<sup>103</sup>

1. Belajar merupakan pengalaman, perbuatan, reaksi.
2. Memiliki berbagai macam pengalaman yang terpusat pada mata pelajaran yang memiliki tujuan.
3. Pengalaman yang bermakna pada kehidupan.
4. Terdorongnya motivasi secara kontinu.
5. Proses dan hasil belajar yang disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan individual.
7. Proses belajar berjalan secara efektif.
8. Peserta didik mengetahui status dan kemajuan dalam dirinya.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil belajar yang saling berhubungan tetapi bias didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar yang berlangsung secara efektif dibawah bimbingan pendidik tanpa adanya paksaan dan tekanan.
12. Hasil belajar berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

---

<sup>103</sup>Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal. 31-31.

13. Hasil belajar dikatakan berhasil jika member kepuasan pada kebutuhan dan bermakna baginya.
14. Hasil belajar dipadukan dengan persamaan pengalaman saat proses pembelajaran.
15. Hasil dari belajar bias dipersatukan menjadi kepribadian.
16. Hasil belajar harus bersifat kompleks dan fleksibel jadi tidak sederhana dan statis.

Adapun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar yang penting untuk diketahui yaitu sebagai berikut.<sup>104</sup>

1. Belajar yang berhakikat pada potensi kemanusiaan.
2. Belajar yang membutuhkan proses dan penahanan pada kematangan diri siswa.
3. Belajar yang diiringi dengan motivasi akan lebih efektif.
4. Belajar merupakan proses percobaan yang memungkinkan adanya kesalahan dan membutuhkan pembiasaan.
5. Kemampuan belajar siswa yang harus disesuaikan dengan isi pelajaran.
6. Ada tiga cara dalam belajar, yaitu:
  - a. diajar secara langsung.
  - b. adanya kontrol, kontak, penghayatan, dan pengalaman langsung siswa.
  - c. pengenalan dan peniruan.
7. Belajar melalui praktik lebih efektif dalam membentuk sikap, keterampilan, berfikir kritis dari pada belajar dengan cara hafalan saja.
8. Pengalaman peserta didik memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar.
9. Bahan pengajaran yang bermakna lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan nahan pelajaran yang kurang bermakna.

---

<sup>104</sup> Sardiman A.M., "Interaksi Moyivasi dan Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 24-25.

Pembelajaran bermakna adalah proses mengkaitkan informasi baru yang diperoleh dengan fakta yang pernah ia alami sebelumnya.

10. Informasi kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan dan keberhasilan siswa membantu dalam kelancaran gairah belajar.
11. Mengusahakan belajar dalam beraneka ragam tugas sehingga membantu siswa melakukan dialog dalam dirinya.

## 5. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran SKI pada tingkat sekolah bertujuan tidak hanya sebagai pemahaman sejarah semata akan tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai serta hikmah yang terdandung dalam sejarah.<sup>105</sup> Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam dan dapat juga disebut sebagai sejarah umat Islam.<sup>106</sup> Dilihat dari segi umum, sejarah inimerupakan salah satu aspek dari ajaran agama Islam. Islam lahir dan terus hidupberkembang melalui garis lintas sejarah. Islam lahir dalam kehidupan di gelanggangsejarah sejak orang pertama memeluk agama Islam yang dibawa oleh NabiMuhammad saw.<sup>107</sup> Akan tetapi tidak semua kisah sejarah dimuat melainkan kisah yang sudah diseleksi oleh para cendekiawan.<sup>108</sup> Menurut Darsono dan T. Ibrahim dapat didefinisikan sebagai kondisi-kondisi kehidupan yang terjadi pada masa perkembangan Islam hingga mulai runtuhnya daulah Islamiah.<sup>109</sup>

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyerap unsur serta nilai dari tingkah laku Rasulullah SAW.

---

<sup>105</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.3, 2008) hal.293.

<sup>106</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam, cet.3* (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hal. 25.

<sup>107</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.4, 2004) hal. 46.

<sup>108</sup> Murdani, "Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran skipada madrasah tsanawiyah di aceh", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 14. No. 2, Februari 2015. Hal.253.

<sup>109</sup> Darsono dan T. Ibrahim, "Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam I untuk kelas VII MTs", (Solo : Tiga Serangkai, 2009), hal. 10.

2. Sejarah merupakan contoh perilaku yang baik dan merupakan sumber syariah yang besar.
3. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
4. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
5. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.<sup>110</sup>

#### **6. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi**

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya motivasi inilah akan mempermudah bagi guru untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran serta motivasi merupakan kunci kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Berikut akan dibahas strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik:

1. Mendukung keberagaman gaya pembelajaran, pola belajar yang digunakan oleh anak berbeda-beda sehingga sebagai seorang pendidik harus memberikan mereka kesempatan untuk menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di dalam kelas.
2. Mendorong kreativitas, suatu sistem model pembelajaran akan nampak kemajuan dengan dilakukannya kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Misal, seorang penyanyi akan memiliki karir yang menanjak jika diikuti dengan kreativitas yang dimiliki dalam dirinya sedangkan jika ia meniru gaya penyanyi lain maka ia akan lelah dan kurang termotivasi.

---

<sup>110</sup> Thoha Chabib," *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000)hal. 222-223.



3. Pastikan kesuksesan dengan langkah prestasi yang kecil, kesuksesan merupakan faktor utama dalam menumbuhkan motivasi. Dan guru bertugas untuk meyakinkan bahwa setiap langkah yang dijalani adalah jalan menuju kesuksesan.
4. Memberikan respon terhadap kemajuan dalam diri peserta didik.
5. Percaya diri,.
6. Akui gaya individual setiap siswa, pengakuan ini penting karena jika siswa sadar akan gaya belajarnya hal ini mampu membantu belajar secara mandiri diluar sekolah.
7. Memastikan tugas sesuai dengan usia dan minat, membaca merupakan hal yang membosankan bagi siswa sehingga disini guru harus memiliki sumberbelajar yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa.
8. Menggunakan pengamatan prefensi dalam pembelajaran lingkungan, dengan mengetahui latar belakang serta pengamatan informal untuk mendapatkan informasi setiap peserta didik.
9. Fokus pada tugas dan kurikulum.
10. Menggunakan beragam gaya belajar.
11. Memastikan pelajarannya bermakna, memberi pemahaman pada siswa atas manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.
12. Meminimalkan tekanan.
13. Kerja kelompok, merupakan motivator yang tepat karena memberikan pengakuan yang positif terhadap siswa.
14. Penilaian diri, dengan penilaian diri ini membantu anak dalam mengendalikan pembelajaran sehingga merupakan dorongan dalam menumbuhkan motivasi.
15. Tunjukkan kemajuan, dengan mengetahui kemajuan yang dimiliki peserta didik akan membantu mendorong semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
16. Hindari potensi stigma, merupakan hal yang wajar ketika seorang siswa mengalami kesulitan dengan adanya kesulitan itu seorang guru

harus memberikan waktu yang lebih pada dirinya tanpa membuat ia merasa malu.

17. Mengembangkan tanggung jawab siswa, dengan mengembangkan tanggung siswa ini akan mampu memindahkan motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik.
18. Mendukung pilihan siswa, hal ini merupakan bagian dalam perencanaan untuk meningkatkan pengendalian diri dan kemandirian siswa.
19. Memberikan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri,.
20. Berfokus pada pembelajaran dan pengajaran, guru harus mampu memastikan bahwa program pembelajaran telah disusun dengan baik dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.
21. Melibatkan kelas dalam pengambilan keputusan, motivasi dalam diri siswa akan meningkat jika siswa diberi kesempatan dalam pengambilan keputusan pembelajaran.
22. Merayakan kesuksesan, hal ini sering terjadi dalam tim atau kelompok.
23. Menggunakan umpan balik positif, menggunakan pujian yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik.
24. Mendorong evaluasi diri, evaluasi diri merupakan suatu penghatgaan motivasi ekstrinsik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang pada akhirnya mampu menambah wawasan dalam proses pembelajaran.<sup>111</sup>

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru yang berhubungan dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik sebagai berikut:

1. Menggairahkan peserta didik, model pembelajaran yang monoton akan menciptakan suasana yang membosankan sehingga guru harus mampu

---

<sup>111</sup> Gavin Reid, "Memotivasi Siswa di Kelas (Gagasan dan Strategi)", Terjemah: Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks, 2009)hal.24-32.

untuk mengubah suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

2. Memberikan harapan realistis.
3. Memberikan insentif, setiap siswa yang berhasil hendaknyaguru memberikan hadiah kepada siswa tersebut berupa pujian dll, dengan tujuan akan mampu memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi.
4. Mengarahka perilaku peserta didik, guru memberikan respon terhdap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>112</sup>

Menurut French dan Raven menyarankan ada beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi peseta didik yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan pujian.
2. Mempergunakan test dan nilai secara bijaksana, nilai merupakan dasar dari hadiah sosial, seorang siswa akan termotivasi dengan mendapat test dan nilai. Siswa akan berfikir mendapat keuntungan dari mendapat nilai yang tinggi.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.
4. Melakukan hal yang luar biasa, untuk mendapat perhatian dari siswa, guru dapat melakukan hal luar iasa misalnya, meminta peserta didik untuk membuat butir soal.
5. Merangsang hasrat anak didik, hasrat peserta didik mampu dirangsang dengan memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.
6. Memanfaatkan apersepsi anak didik, guru mencoba untuk mengintegrasikan antara materi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
7. Menerapkan konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
8. Mengintegrasikan hal baru dengan hal yang pernah dipelajari sebelumnya.
9. Mempergunakan simulasi dan permainan.

---

<sup>112</sup> Syaifulo Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)hal. 134-136.

10. Memperkecil daya tarik motivasi yang bertentangan, memberikan stimulus yang positif.
11. Memperkecil hal yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dalam keterkaitannya dalam proses pembelajaran.<sup>113</sup>

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>114</sup>

1. Membangkitkan dorongan belajar pada siswa.
2. Menjelaskan secara konkret apa yang dapat dilakukan siswa setelah proses pembelajaran.
3. Memberikan ganjaran kepada prestasi siswa.
4. Membiasakan kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Gage dan Berliner ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan pujian.
2. Menggunakan test.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu untuk mengadakan eksplorasi.
4. Tetap memperhatikan siswa.
5. Merangsang peserta didik untuk belajar.
6. Mempergunakan materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.
7. Menerapkan konsep dan prinsip dalam melibatkan peserta didik.
8. Melibatkan pengalaman siswa.
9. Mempergunakan simulasi dan permainan.
10. Memperkecil faktor yang menurunkan motivasi siswa.
11. Memperkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan.
12. Pendidik perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sosial.
13. Adanya hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>113</sup> Haryu Islamuddin, "Psikologi Pendidikan", (Jember, STAIN Jember Press, 2014) hal. 272-276.

<sup>114</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 99.

Menurut Elliot ada tiga waktu dalam membangkitkan motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Waktu mengawali belajar, kunci dari motivasi adalah sikap dan kebutuhan. Guru diharapkan agar mampu untuk membentuk sikap positif dan menumbuhkan kebutuhan belajar. Guru mengawali proses pembelajaran dengan berbagai pertanyaan untuk mengetahui sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran.
2. Selama belajar, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi dan pengaruh. Guru harus mampu memberikan daya tarik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika proses tersebut berhasil maka keberhasilan itu atas usahanya dan jika gagal maka itu bukan kesalahannya dan memberinya kesempatan untuk memperbaiki.
3. Diakhir belajar, hal yang penting adalah kompetensi dan reinforcement. Guru diharuskan untuk membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan.<sup>115</sup>

Ada beberapa teknik dalam meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

1. Pernyataan penghargaan secara verbal, hal ini merupakan cara yang paling efektif dan mudah untuk meningkatkan motivasi karena hal ini merupakan pengakuan sosial guru terhadap keberhasilan belajar siswa.
2. Menggunakan nilai sebagai pemacu keberhasilan.
3. Meimbulkkan rasa ingin tahu.
4. Memunculkan hal baru yang tidak disangka oleh peserta didik.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik, hal ini memberikan reward kepada siswa pada tahap awal pembelajaran sehingga ditahap selanjutnya siswa terus termotivasi dalam proses pembelajaran.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai apersepsi pembelajaran.

---

<sup>115</sup> Nyayu Khodijah,"*Psikologi Pendidikan*",(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)hal.158-159.

7. Mengaitkan materi dengan hal yang unik dan aneh untuk menerapkan konsep agar dapat dipahami.
8. Menuntut peserta didik untuk mengintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan.
10. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampakkan kemahirannya di deoan umum.
11. Mengurangi akibat yang tidak mneyenangkan, guru harus mampu memberikan hal yang berdampak positif dan mengurangi hal yang berdampak negatif.
12. Memahami iklim sosial dilingkungan sekolah.
13. Menggunakan kewibawaan guru dengan tepat.
14. Memadukan motif-motif yang kuat, siswa selalu memiliki rasa ingin berprestasi yang menjadikannya giat belajar dengan motif inilah seoragng guru dapat memadukan dengan motif penghargaan sehingga motivasi dalam diri siswa meningkat.
15. Memperjelas tujuan dalam pembelajaran.
16. Merumuskan tujuan sementara, menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum.
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
18. Menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik.
19. Mengembangkan persaingan dalam diri peserta didik, dengan hal ini peserta didik diberikan tugas dalam berbagai kegiatan untuk membandingkan keberhasilannya dalam berbagai tugas.
20. Memberikan contoh yang positif.<sup>116</sup>

Berikut ada beberapa strategi yang bias dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang pendidikan)", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)hal.34-37.

<sup>117</sup>Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)hal. 20-21.

1. Memberikan penjelasan tentang tujuan belajar, dengan tujuan yang akan di capai setelah program pembelajaran inilah siswa akan membntu siswa dalam pencapaian program pembelajaran. Oleh karena itu tujuan yang diberikan setelah program pembelajaran harus nyata.
2. Hadiah, dengan pemberian hadiah oleh siswa yang berprestasi maka akan membeikan motivasi siswa yang lain.
3. Saingan atau kompetisi, dengan menciptakan suasana persaingan yang ada di dalam kelas maka siswa akan berusaha untuk memperbaiki prestasi yang diperoleh.
4. Pujian, pujian yang harus diberikan haruslah pujian yang bersifat membangun. Dengan adanya pujian inilah maka suasana kelas yang dibangun akan secara tidal sadar terjadi persaingan dan kompetisi yang dibangun di dalam kelas.
5. Hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Dengan adanya hukuman ini diharapkan agar siswa mau merubah untuk melakukan lebih baik dari sebelumnya.
6. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar melakukan pembelajaran semaksimal mungkin.

Motivasi merupakan aspek yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.Motivasi ini dapat dipelajariagar mampu berkembang.Berikut cara yang bias dilakukan dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi.<sup>118</sup>

1. Peserta didik harus mendapatkan pemahaman (comprehension) yang jelas dari proses pembelajaran.
2. Adanya kesadaran diri (self consciousness) terhadap pembelajaran.
3. Menyesuaikan anatar tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link dan match.
4. Memberikan sentuhan secara lembut (soft touch).
5. Memberikan hadiah (reward) kepada siswa yang berprestasi.

---

<sup>118</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)hal.28.

6. Pujian dan penghormatan.
7. Peserta didik mengetahui prestasi yang telah diraihinya.
8. Iklim belajar dengan menciptakan suasana kompetitif yang sehat.
9. Menggunakan media dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi.
10. Menjadikan suasana humoris, kompeten, menarik dan menyenangkan.
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Berikut akan dijelaskan bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebagai berikut:<sup>119</sup>

1. Membangkitkan minat, dengan meyakinkan pada diri siswa maka akan terbangkitnya minat belajar peserta didik.
2. Mempertahankan keingintahuan, guru harus menggunakan sarana untuk membangkitkan dan mempertahankan rasa keingintahuan pada diri siswa seperti menantang siswa untuk memecahkan berbagai persoalan.
3. Menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik, dengan adanya model jenis penyajian yang menarik perhatian siswa maka siswa akan terfokus pada apa yang dipelajarinya.
4. Membantu siswa menentukan sasaran dalam diri mereka, seorang guru harus mampu menumbuhkan ambisius belajar agar siswa mampu belajar lebuu keras lagi.

Berikut akan dijelaskan bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu sebagai berikut:<sup>120</sup>

1. Mengungkapkan harapan yang jelas, disini guru harus menjelaskan apa yang akan mereka dapat dari proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Memberikan umpan balik yang jelas, dengan adanya umpan balik ini akan memberikan motivasi yang spesifik. Dengan umpan balik ini maka siswa akan tahu apa yang harus dikerjakan pada kinerja saat ini dan berikutnya.

---

<sup>119</sup> Robert E. Slavin, "Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik edisi kedelapan", (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal. 132-135.

<sup>120</sup> Robert E. Slavin, "Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik edisi kedelapan", (Jakarta: PT Indeks, 2009, hal.135-139.



3. Memberikan umpan balik langsung, dengan memberikan nilai arau umpan balik secara langsung maka siswa akan tahu apakah kinerja yang dilakukan benar atau salah.
4. Sering memberikan umpan balik, sebuah riset teori pembelajaran mengatakan bahwa sebesar apapun imbalan hanya memiliki sedikit dampak jika itu jarang diberikan. Sedangkan imbalan yang kecil akan memiliki dampak dan pengaruh jika sering diberikan.
5. Meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana motivasi Ektrinsik, motivasi dari hasil nilai yang diperoleh maka siswa secara insentif akan termotivasi.

## **B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam**

Strategi adalah suatu upaya atau tindakan dalam mencapai tujuan. Jika strategi tersebut dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka upaya atau tindakan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Strategi ini mengupayakan untuk selalu melakukan peningkatan dan perbaikan dalam sesuatu hal. Bahkan dalam agama Islam juga ada ancuran untuk selalu melakukan perbaikan sebagaimana sabda Rasullulah SAW, "barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin sesungguhnya dia telah beruntung, barang siapayang hari ini sama dengan kemarin maka sesungguhnya ia telah merugi" (HR Dailami). Dalam perspektif Islam ini adalah upaya untuk selalu melakukan perbaikan dan peningkatan.<sup>121</sup>

Motivasi belajar siswa adalah dorongan pribadi siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah: menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggung jawab terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mneyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keinginan siswa untuk meguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Muhammad Fatkhur Rahman, "Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", (Yogyakarta: Kali Media, 2015)hal.130.

<sup>122</sup> Choirul Fuad Yusuf, "Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan", (Jakarta: PT Pena Cita Saria, 2008)hal. 18-20.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan Tuhan kepada umat manusia. Seara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:

*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menilong, memotivasi, dan memberdayakan sesama terutama anak didiknya. Disini guru tidak semata-mata sebagai tugas profesionalan akan tetapi guru harus ikhlas dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas guru.,<sup>123</sup>

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Terminologi motivasi dalam Islam *ad daafi'* dalam bentuk tunggal dan *ad dawaafi'* dalam bentuk jamak. Salah satu faktor yang utama dalam menuntut ilmu adalah dengan adanya motivasi baik motivasi yang ada dalam diri sendiri maupun yang lingkungan sosial. Begitu pentingnya motivasi dalam kehidupan manusia sehingga motivasi ini di atur dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadits, sebagaimana berikut.<sup>124</sup>

يرفع الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات.

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Ilmu yang dimaksud disini bukan hanya ilmu agama melainkan semua ilmu pengetahuan sehingga dasar ini mampu memberikan motivasi pada dalam diri seseorang untuk selalu berusaha mencari ilmu.

---

<sup>123</sup>Marno dan M. Idris,"*Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*",(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).hal.20.

<sup>124</sup> Kemetrian Agama RI,"*Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*",(Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010)hal.25.

Teknik motivasi dalam al-Qur'an mencakup tiga bentuk yaitu:<sup>125</sup>

1. Janji dan ancaman, hal ini menimbulkan rasa takut dan harapan yang mampu menumbuhkan dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu.
2. Kisah, hal ini menyajikan peristiwa, kejadian serta hal yang menatik sehingga menumbuhkan ketertarikan dan terdorong untuk melakukan sesuatu.
3. Pemanfaatan peristiwa penting, al-Qur'an menyajikan hal-hal penting yang dijadikan suri teladan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Begitu juga dengan konsep belajar, dalam Islam pun juga dianjurkan untuk belajar. Banyak hadits nabi yang menanjurkan untuk belajar. Slaah satunya yaitu anjuran untuk belajar sepanjang hayat, yaitu:

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فاعليه بالعلم ومن ارادهما فعليه بالعلم.

*Artinya: barang siapa yang mengkehendaki kehidupan dunia maka wajib abginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang mengkehendaki kehidupan akhirat, amka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa mengkehendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu (HR. Turmudzi).*

Berdasarkan hadits diatas telah dijelaskan bahwa mencari ilmu ataupun belajar adalah wajib baik bagi kehidupan didunia maupun kehidupan diakhirat kelak.

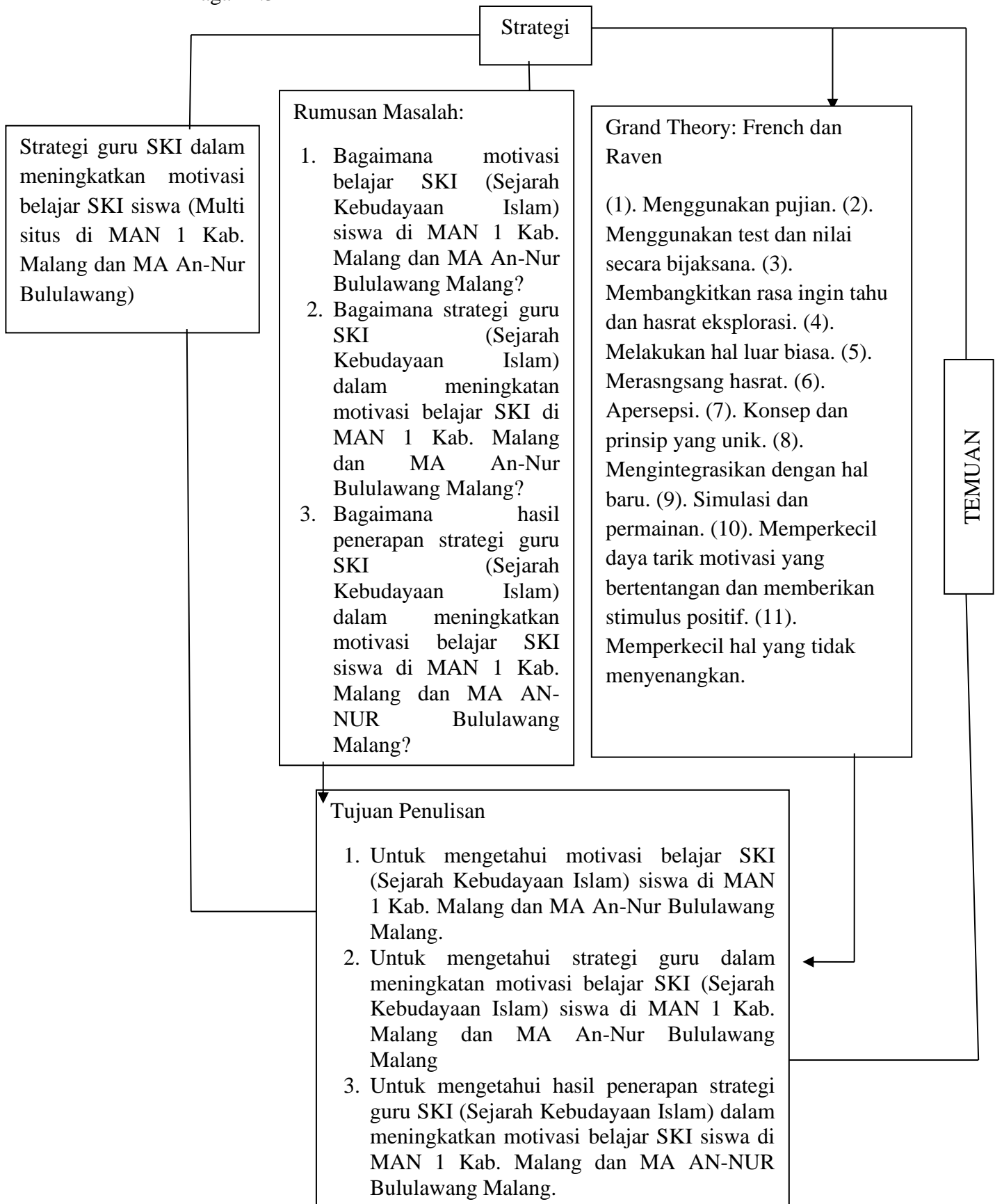
Jadi meningkatkan motivasi belajar dalam Islam pun telah dijelaskan bahwa keduanya merupakan pilar dalam kehidupan setiap Muslim. Dimana dengan adanya dorongan belajar dalam diri peserta didik yang akan membantu dan mempermudah dalam proses belajar yang dijalannya.

---

<sup>125</sup> Nyayu Khodijah,"*Psikologi Pendidikan*",(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)hal.161.

### C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.3



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>126</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Kab. Malang

Dalam penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research), oleh karena itu objek penelitiannya berupa objek yang berada di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Datanya dinyatakan sesuai keadaan aslinya tanpa merubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Disini peneliti berusaha mendeskripsikan keadaan di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Kab. Malang yang sesuai dengan judul penelitian, peneliti menyesuaikan dengan keadaan yang berada di objek peneliti.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara kritis dengan memasuki lapangan dan tidak memanipulasi fakta. Peneliti diharuskan untuk menjaga sikap, performa, kepercayaan menjalin hubungan yang harmonis dan menghormati seera menghargai privasi narasumber dan responden sekolah baik saat penelitian maupun sesudah penelitian dilaksanakan. Kehadiran peneliti atau statusnya dilapangan telah diketahui dengan izin yang diberikan sekolah. Surat izin tersebut diberikan oleh civitas akademika Pascasarjana UIN MALIKI Malang yang diberikan kepada MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Kab. Malang sebagai surat izin untuk melaksanakan penelitian disana.

---

<sup>126</sup> Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)hal.3.

Dalam penelitian ini peneliti berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, menganalisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan data berdasarkan data observasi dan wawancara. Jadi disini peneliti sebagai pengamat penuh dalam proses penelitian.

### **C. Latar Penelitian**

Adapun latar dari penelitian ini adalah meliputi: lokasi dan subyek penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu MAN 1 Kab. Malang yang bertempat di JL. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Malang, Jawa Timur 65174. sedangkan, subyek dari penelitian ini adalah Guru SKI serta siswa di MAN 1 Kab. Malang.

Lokasi kedua dalam penelitian ini adalah MA An-Nur Bululawang Kab. Malang yang bertempat di Jl. Diponegoro 4 No.262, Bululawang, Kec. Bululawang, Malang, Jawa Timur 65171. sedangkan, subyek dari penelitian ini sama dengan lokasi sebelumnya yaitu meliputi Guru SKI, serta siswa di MA An-Nur Bululawang Kab. Malang.

Adapun alasan peneliti memilih lembaga MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Kab. Malang ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi muslim sesuai dengan ajaran dan nilai dalam Islam.
2. Lembaga pendidikan Islam favorit dan mampu mengalami perkembangan secara signifikan yang dibuktikan dengan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
3. Lulusan dari lembaga pendidikan Islam tersebut mampu menjaga norma dan menerapkan apa yang telah ia terima di lingkungan sekolah.
4. Merupakan lembaga pendidikan favorit bagi masyarakat sehingga banyak dari orangtua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikan Islam tersebut sehingga setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan jumlah siswa.
5. Perubahan tingkah laku secara nyata pada diri peserta didik di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang

6. Kedua lembaga pendidikan Islam lokasinya cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.
7. Kedua lembaga tersebut mempunyai siswa yang sebagian besar merupakan santri.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian harus disebutkan dari mana asal sumber data yang diperoleh. Data adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, document yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara dan analisis document dan observasi.<sup>127</sup> Adapun dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data utama dan pokok dalam penulisan penelitian ini, adapun data primer dari penelitian ini adalah observasi secara langsung ke lapangan, wawancara subyek yang telah dipilih oleh peneliti, hasil dokumentasi belajar siswa, hasil belajar siswa dalam pre-test dan pos-test. Pada penelitian ini peneliti mencari keterangan terkait strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Jadi, data primer dari penelitian ini adalah observasi langsung dalam proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas, wawancara, dokumentasi, hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun diluar kelas.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer, data ini berfungsi untuk menunjang dan memperkuat dari data primer. Pada penelitian ini data sekunder terkait strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang. adapun data dari data sekunder ini adalah data dokumentasi yang meliputi: Perangkat penvelajaran (RPP, Silabus),

---

<sup>127</sup>Ruslam Ahmadi, "Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif", (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2005)hal. 63.

media, metode dan hasil belajar siswa serta materi audio-visual yang merupakan foto atau rekaman belajar siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif yaitu dengan teknik Observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik materi audio-visual.<sup>128</sup> Adapun pejabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, disini peneliti mengumpulkan data berperan sebagai partisipan dan observer. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai outsider (orang luar) terlebih dahulu kemudian mulai masuk kedalam setting penelitian sebagai insider (orang dalam). Dalam teknik ini peneliti melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta respon yang diterapkan dari hasil belajar tersebut di dalam atau diluar kelas.

Disini peneliti meneliti kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yaitu kegiatan belajar mengajar atau KBM yang berlangsung didalam kelas, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode dan media yang digunakan guru SKI dalam menyampaikan materi SKI yang sebagian besar berisikan bacaan. Bagaimana guru menerapkan sistem K-13 melalui beberapa pendekatan dan model belajar. Dimana K-13 berorientasi bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator melalui metode dan keberagaman gaya belajar pada diri siswa. Oleh karena itu dalam hal ini dorongan dalam diri siswa sangatlah dibutuhkan. Karena dengan dorongan dalam diri siswa itulah akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Teknik wawancara, wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan terbuka. Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan

---

<sup>128</sup>John W. Cresswell, "Research Design (Pendekatan, Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)hal.258.



narasumber dan peneliti menulis secara langsung hasil dari wawancara pada lembar wawancara. Pada penelitian ini peneliti memilih narasumber yang memiliki hubungan langsung terkait strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang. disini peneliti telah memilih narasumber yaitu guru SKI dan siswa di MAN 1 Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 3.1

<b>RumusanMasalah</b>	<b>Tema</b>	<b>Informan</b>
1. Bagaimana motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semangat siswa dalam mempelajari SKI.</li> <li>b. Seberapa besar rasa ketertarikan siswa terhadap materi SKI.</li> <li>c. Bertanya kepada guru terkait materi.</li> <li>d. Mempelajari materi yang sudah dipelajari.</li> <li>e. Kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi.</li> <li>f. Bagaimana prestasi, cita-citra dan harapan siswa terkait pembelajaran SKI.</li> <li>g. Bagaimana antusias siswa dalam belajar SKI.</li> </ul>	Guru SKI, Siswa MAN 1 Kab. MALANG & MA AN-NUR BULULAWANG.
2. Bagaimana strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi yang paling efisien dan efektif dalam pembelajaran.</li> <li>b. Penghargaan verbal.</li> </ul>	Guru SKI dan Siswa MAN 1 Kab.

<p>Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Nilai.</li> <li>d. Rasa ingin tahu.</li> <li>e. Adanya hal-hal baru.</li> <li>f. Apersepsi siswa.</li> <li>g. Keterkaitan materi dengan hal lain.</li> <li>h. Simulasi permainan.</li> <li>i. Menyampaikan tujuan.</li> <li>j. Suasana kompetensi (persaingan).</li> </ul>	<p>Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang</p>
<p>3. Bagaimana hasil penerapan strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Active Learning</li> <li>b. Pemilihan Metode dan Media</li> <li>c. Perangkat Pembelajaran.</li> <li>d. Peningkatan Kreativitas.</li> <li>e. Apresiasi terhadap siswa.</li> <li>f. Penumbuhan rasa percaya diri dan minat.</li> <li>g. Evaluasi.</li> <li>h. Situasi lingkungan belajar.</li> <li>i. Peningkatan hasil belajar berupa nilai dll.</li> <li>j. Durasi belajar.</li> <li>k. Sikap terhadap belajar.</li> <li>l. Frekuensi belajar.</li> <li>m. Konsistensi belajar.</li> <li>n. Kegigihan dalam belajar.</li> <li>o. Loyalitas dalam belajar.</li> <li>p. Visi dalam belajar.</li> <li>q. Prestasi.</li> </ul>	<p>Guru SKI dan siswa MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.</p>

3. Teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi ini meliputi: Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus), media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, hasil evaluasi baik pre-test maupun post-test, data wawancara.
4. Teknik materi audio-visual, yaitu menganalisa foto atau rekaman belajar siswa dll.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>129</sup> Adapun teknik analisis yang digunakan melalui tiga alur kegiatan yaitu mencakup: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing). Komponen tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.<sup>130</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara terhadap responden tentang strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kab. 1 Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjunya.

---

<sup>129</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2009)hal.89.

<sup>130</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2009),hal.92.

2. Penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>131</sup> Pada tahap ini peneliti akan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah yang kemudian direduksi dan dirangkum secara terpadu oleh peneliti.
3. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah dan terkadang tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.<sup>132</sup> Dalam penelitian ini kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan.

### G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yaitu melalui beberapa tahap diantaranya:<sup>133</sup>

1. Triangulasi, dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan data yang dipetoleh dari data primer dengan hasil wawancara dan observasi yang kemudian dicocokkan dengan data sekunder yang berasal dari foto, dokumen atau arsip.
2. Member Checking, yaitu informan akan mengecek seluruh proses analisis data tanya jawab terkait dengan hasil interpretasi penelitian tentang realitas dan makna yang disampaikan informan akan memastikan nilai kebenaran sebuah data. Pada tahap ini guru SKI mengecek seluruh kesimpulan yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian.
3. Pemeriksaan oleh sesama peneliti (peer Examination).
4. Pola partisipatoris, yaitu informan dilibatkan dalam sebagian bdesar tahap penelitian ini, mulai perencanaan hingga pemeriksaan kesimpulan. Pada tahap ini guru SKI terlibat langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

---

<sup>131</sup>Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2009),hal.95.

<sup>132</sup>Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2009),hal.99.

<sup>133</sup>John W. Cresswell,"*Research Design (Pendekatan, Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)hal.282-283.

5. Klarifikasi bias peneliti, di awal penelitian ini, bias peneliti telah dijelaskan dalam subjudul “Peran Penelitian”.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik materi audio-visual, maka berikut paparan data yang diperoleh sebagai berikut:

##### **1. Paparan Data MAN 1 Kab. Malang**

###### **a. Sejarah MAN 1 Kab. Malang**

Berdasarkan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor : Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12 Maret 1985. Maka berdirilah secara resmi MAN Gondanglegi dengan nama MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alifi.

Pada bulan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (Sekarang STAI Al Qolam) sebagai ruang belajar dan gedung MTs. Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut. Pada saat Drs. K.H. Mursyid Alifi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, kedudukan Plh Kepala MAN Filial dipegang oleh Pejabat Sementara (Pjs.) yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh. Kepala MAN ini diserahkan kepada Drs. K.H. Abdul Majid Ridwan dari Malang.

Pada tahun 1995 berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 Nopember 1995 MAN Filial II

resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi.

Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. ABDUL HAMID, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar  $\pm 7000$  M2 jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar  $\pm 10.000$  M2.

Secara berturut-turut Kepala MAN Gondanglegi setelah penegerian sebagai berikut: pada periode 2001 s.d. 2006 dijabat oleh Bapak Drs. K.H. Misno Fadhol. Periode tahun 2006 s.d. 2009 dijabat Bapak Drs. H. Subakri, M.Ag. Periode 2009 s.d. 2014 kedudukan Kepala Madrasah dijabat kembali oleh Bapak Drs. H. Ahmad Nurhadi, M.Ag. Setelah menjabat selama 5 tahun maka pada tahun 2014 Bapak Ahmad Nurhadi sudah memasuki masa purna atau pensiun. Pada tanggal 4 September 2014 Kepala MAN Gondanglegi dijabat oleh Bapak Drs. Mohammad Husnan, M.Pd. Pada pertengahan bulan Desember, tepatnya tanggal 10 Desember 2016 MAN Gondanglegi memiliki kepala Madrasah baru yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag. Hingga saat ini MAN Gondanglegi telah berusia 32 tahun. Sejumlah prestasi akademik dan nonakademik berhasil diraih baik di tingkat Kabupaten, Malang Raya, Provinsi dan Nasional.

## **b. Identitas Madrasah**

### **1. Data Madrasah**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
NSM	: 131135070001
NPSN	: 20584211
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Raya Putatlor (0341) 879 741
Desa	: Putatlor
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang

Provinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 65174  
 Tahun Berdiri : 1985  
 Penegerian : 1995  
 Waktu Belajar : 06.45 s.d. 15.15 WIB  
 Website : www.mandagi.sch.id  
 Email : man\_gondanglegi@mandagi.sch.id

## 2. Kepala Madrasah

Nama : Dr. Khairul Anam, M.Ag  
 NIP : 196309211994031004  
 Pendidikan Terakhir : S-3 Jurusan Matematika

## 3. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

“Terwujudnya Insan Madrasah yang *Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasidan Berwawasan Lingkungan*”.

Misi :

Secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 MALANG dapat dirumuskan:

- 1) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.



- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

**c. Prestasi MAN 1 Kab. Malang**

Tabel 4.1

NO	TAHUN	NAMA LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT
1	2015	Ksm Ekonomi	1	NASIONAL
		Ksm Geografi	2	PROPINSI
2	2016	Ksm Matematika	1	KABUPATEN
		Ksm Biologi	1	KABUPATEN
		Ksm Ekonomi	1	KABUPATEN
3	2017	Ksm Kimia	1	KABUPATEN
		Ksm Matematika	2	KABUPATEN
		Ksm Fisika	2	KABUPATEN
		Ksm Bhs Inggris	1	KABUPATEN
		Pidato Bahasa Inggris	1	NASIONAL
		Ksm Pai	2	KABUPATEN
4	2018	Juara KSM Kabupaten	Juara Umum	KABUPATEN
		Juara OSK Mapel Biologi	2	KABUPATEN
		Juara OSK Mapel Geografi	2	KABUPATEN
		Olympiade Matematika	3	PROPINSI
		KSM Geografi	2	NASIONAL
		Pidato Bahasa Inggris	3	JAWA TIMUR
		Khitobah Bahasa Arab	1	NASIONAL

NO	TAHUN	NAMA LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT
1	2015	Tahfidzul Qur'an	2	MALANG RAYA
		Speech Contest	1	MALANG RAYA
		Mtq	3	MALANG RAYA
		Embu Berpasangan Remaja Putra	2	PROPINSI
		Embu Berpesangan Putri Kyu li	3	PROPINSI
		Kepalangmerahan	2	KABUPATEN
		Kesehatan Remaja	2	KABUPATEN
		Peserta Terbaik	1	KABUPATEN
		Gerak Jalan	2	KECAMATAN
		Ma Chung Futsal League	1	JAWA-BALI
		Mading 3 Dimensi	3	MALANG RAYA
		Kaligrafi	3	JAWA-BALI
		Mtq	HARAPAN 3	JAWA-BALI
		Kempo	1 DAN 3	NASIONAL
		Tenis Meja Tunggal Putri	3	MALANG RAYA
		Tenis Meja Tunggal Putra	2	MALANG RAYA
		Kompetisi Band	2	MALANG RAYA
		Duta Wisata Pantai	1	KABUPATEN
		Jumbara Pmr	1	NASIONAL
		Tim Pmr (Altara)	2	MALANG RAYA
		Lomba Baris	1 DAN 2	KECAMATAN
		Kempo Antar Pelajar	1 DAN 2	JAWA TIMUR
		Duta Kesehatan	1	KAB. MALANG
3	2017	Futsal	1	AKSIOMA JATIM
		Pidato Bahasa Inggris	1	AKSIOMA JATIM
		Pidato Bahasa Indonesia	1	AKSIOMA JATIM
		Ksm Bhs Inggris	1	KABUPATEN
		Duta Anti Narkoba Putra	1	KABUPATEN
		Duta Anti Narkoba Putri	3	KABUPATEN
		Afkab	1	KABUPATEN

		Wasis Bahasa Jawa	2	JAWA TIMUR
		Lkti	HARAPAN 1	JAWA TIMUR
		Qiro'ah	2	NALANG RAYA
		Kempo	1	JAWA TIMUR
		Mading 3 Dimensi	1	MALANG RAYA
		Festival Lagu Islami	HARAPAN 1	JAWA TIMUR
		Bulu Tangkis Ganda Putra	3	JAWA TIMUR
		Eco Creative	3	MALANG RAYA
		M-Teens Idol	HARAPAN 3	MALANG RAYA
		Videografi	HARAPAN 3	MALANG RAYA
		Fotografi	1	KABUPATEN
		3	2018	Spech Contest
Telling Story Contest	2			MALANG RAYA
Pramuka	2			PROPINSI
Tenis Meja Tunggal Putri	3			PROPINSI
Cipta Baca Puisi	2			NASIONAL
Musabaqoh Khatil Quran	3			NASIONAL
Futsal	1			PROPINSI
Robotik	2			NASIONAL
Kaligrafi	1			NASIONAL
Kempo	1			PROPINSI

## 2. Paparan Data MA AN-NUR BULULAWANG

### a. Sejarah MA AN-NUR BULULAWANG

YP3 AN-NUR BULULAWANG Kabupaten Malang memperhatikan :

- a. Jumlah tamatan SMP/MTs cukup banyak, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) sangat terbatas, sehingga tidak menampung tamatan SMP/MTs;

- b. Belum adanya sekolah keagamaan/Madrasah Aliyah di Wilayah Kecamatan Bululawang;
- c. Agar tamatan SMP/MTs di Wilayah Kecamatan Bululawang dan terutama tamatan MTs AN-NUR BULULAWANG dapat tertampung dalam Pendidikan Menengah Atas, maka pada tahun 1971 YP3 AN-NUR BULULAWANG membuka Madrasah Aliyah (MA) dan diberi nama MA AN-NUR BULULAWANG menyesuaikan dengan nama Yayasan.

Sejak berdiri tahun 1971 – 1985 lokasi MA AN-NUR BULULAWANG berdampingan dengan lokasi MTs AN-NUR BULULAWANG yang berada di lokasi PP ANNUR I.

Pada tahun 1986 YP3 AN-NUR BULULAWANG dapat mewujudkan gedung baru untuk MA AN-NUR BULULAWANG yang letaknya berada di lokasi PP AN-NUR III, maka sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang MA AN-NUR BULULAWANG menempati gedung tersebut.

Adapun Ijin Operasionalnya secara resmi berdasarkan Keputusan Kepala Kator Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor : Lm./3/243/1982 tanggal 18 Agustus 1982.

Sejak berdiri MA AN-NUR BULULAWANG dipimpin oleh beberapa orang Kepala Madrasah sebagai berikut :

- |                               |                               |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. KH. Burhanuddin Hamid      | Tahun : 1971 – 1977           |
| 2. KH. Ach. Qusyairi Anwar    | Tahun : 1978 – 1980           |
| 3. H. Nur Hasan Muslih, BA    | Tahun : 1981 – 1982           |
| 4. H.M. Ridlwan Alkanma, S.Ag | Tahun : 1983 – 2004           |
| 5. Drs. Shobri Imza           | Tahun : 2005 – 2015           |
| 6. H. Mursidi, S.Ag, M.Pd.I   | Tahun :2015 – sampai sekarang |

#### **b. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MA AN-NUR BULULAWANG
2. Nomor Setatistik Madrasah : 131235070003
3. Provinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten/Kota : Malang
5. Kecamatan : Bululawang

6. Desa/Kelurahan : Bululawang
7. Jalan dan Nomor : Jl. Diponegoro IV / 262
8. Kode Pos : 65171
9. Nomor Telepon : ( 0341 ) 833162
10. Status Madrasah : Negeri  Swasta
11. Kelompok Sekolah : Inti  Model  Filial  
 Terbuka
12. Akreditasi : A  Diakui  Terdaftar
13. Nama Kepala Madrasah : H. MURSIDI, S.Ag. M.Pd.I
14. SK Kepala Madrasah :  
Nomor : A.2 – 923 / 83.22 / AN / 01 – 2015  
Tanggal : 01 Januari 2020
15. Penyelenggara : YP3 AN-NUR BULUAWANG
16. Penerbit SK : Depag RI Dirjen Pembina  
Kelembagaan Agama Islam
17. Tahun Berdiri : 1971
18. Tahun Perubahan : 2016
19. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
20. Status Bangunan : Milik sendiri
21. Lokasi Madrasah : PP AN-NUR BULULAWANG
22. Jarak ke pusat Kecamatan :  $\pm$  1 KM
23. Jarak ke Kabupaten :  $\pm$  12 KM
24. Terletak pada Lintasan : Kecamatan
25. Perjalanan perubahan Madrasah :  
Terdaftar Piagam Madrasah Tahun 1982  
Diakui Piagam Madrasah Tahun 1994  
Disamakan Piagam Madrasah Tahun 1999  
Terakreditasi A Tahun 2006  
Terakreditasi A Tahun 2016
26. Program Studi : a) Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

- b) Ilmu Pengetahuan Sosial
- c) Ilmu Bahasa Dan Budaya, dan
- d) Keagamaan

#### IDENTITAS KEPALA MADRASAH

- a. Nama : H. MURSIDI, S.Ag, M.Pd.I
- b. Pendidikan Terakhir : S 2  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI

#### c. Profil Siswa

Siswa MA AN-NUR BULULAWANG berasal dari berbagai daerah se Indonesia yang saat ini memiliki siswa sebanyak **631 siswa** dengan berbagai jurusan.

**TABEL 4.2**  
**JUMLAH SISWA KELAS X - XII (3 TAHUN TERAKHIR)**

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2015/2016	206	170	198	<b>574</b>
2	2016/2017	270	196	162	<b>628</b>
3	2017/2018	241	270	194	<b>705</b>
4	2018/2019	288	238	260	<b>786</b>
5	2019/2020	232	292	237	<b>761</b>
6	2020/2021	184	228	288	<b>700</b>

#### d. Visi, Misi, Motto, Tujuan, dan Tradisi MA AN-NUR BULULAWANG

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MA AN-NUR BULULAWANG memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang

diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut :

### 1. Visi

”Tercetaknya Putra-putri kader Ulama” Intelek Ahlusunah Wal Jama’ah Sholihin-Sholihat yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa ”.

### 2. Misi

- a. Mengembangkan Ilmu pengetahuan Agama dan Teknologi guna mewujudkan insan yg sholihin sholihat
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan sempurna melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu
- c. Pendidikan diarahkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia & akhirat.

### 1. Visi

Secara lebih operasional, Visi dan Misi MA AN-NUR BULULAWANG di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- e. Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.

- f. Memacu semangat untuk menjadi menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- i. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- j. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- k. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- l. Menjadikan Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

## 2. Motto

” MA AN- NUR BULULAWANG HEBAT BERKARAKTER ”

## 3. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA AN-NUR BULULAWANG adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .



- b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SNMPTN / SPAN-PTKIN maupun SBMPTN / UM-PTKIN
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.**

Motivasi adalah sebuah dorongan untuk mencapai sesuatu. Pemberian motivasi yang tepat akan mendorong seseorang untuk mengubah tingkah lakunya untuk tumbuh dan berkembang dalam mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik inilah maka model pembelajaran akan dengan mudah dicapai karena pada dasarnya segala model pembelajaran membutuhkan motivasi dalam diri siswa. Berikut Paparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu guru SKI di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.

- a. Pentingnya penggunaan metode terhadap motivasi belajar siswa, siswa yang sudah memiliki motivasi yang tinggi maka pemilihan metode apapun akan gampang diterima oleh siswa akan tetapi siswa yang kurang memiliki motivasi daalm belajar maka pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Berikut hasil wawancara mengenai hubungan anantara motivasi yang dimiliki dengan metode yang digunakan. Menurut Ibu Sa'diyah selaku guru SKI di Man 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Strategi motivasi yang digunakan ini bergantung pada materi dan suasana belajar. Salah satu cara dalam peningkatan strategi ini ditunjuang dengan keberhasilan metode yang digunakan karena strategi dan metode memiliki keterkaitan yang erat. Metode yang sering digunakan adalah sebagai berikut: Diskusi, Memberikan komentar terhadap suatu kejadian, Mengkritisi sebuah video. Jadi, idealnya tergantung pada materi dan kondisi suasana belajar.”<sup>134</sup>

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad Noto Pragitno selaku guru SKI di Man 1 Kab. Malang bahwa motivasi ini berkaitan erat dengan strategi dan strategi ini memiliki hubungan dengan metode, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“strategi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pemilihan metode dalam proses pembelajaran karena apabila metode kurang tepat maka akan membuat siswa merasa jenuh.”<sup>135</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI di MAN 1 Kab. Malang bahwa strategi ini sangat dibutuhkan dalam peningaktan motivasi yaitu sebagai berikut:

“Pemilihan strategi ini bergantung juga pada metode yang digunakan. Dimana strategi ini diterapkan melalui metode dalam proses pembelajaran.”<sup>136</sup>

- b. Prestasi, Antusias belajar siswa yang tinggi, Kegigihan dalam belajar, Minat belajar siswa yang tinggi, serta pengumpulan tugas tepat waktu. Mampu

---

<sup>134</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>135</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>136</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru diketahui dengan pengalaman yang mereka miliki, mampu mengintegrasikan materi dengan ilmu pengetahuan yang lain. Selalu membuat ringkasan atau rangkuman di akhir KBM, bahkan di masa pandemi ini mereka tetap aktif memberikan komentar di grup WA. Di era pandemi ini mereka selalu aktif di grup menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang bahwa motivasi di MAN 1 Kab. Malang cenderung baik adalah sebagai berikut:

“Motivasi di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu: pemahaman terhadap materi yang baik, tumbuhnya minat belajar yang tinggi, mampu mengintegrasikan dengan ilmu yang lain, mampu menintegrasikann dengan pengalaman siswa. Dan di era pandemi ini dibuktikan dengan siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan di grup terkait materi pembelajaran, aktif mengkritisi isi video yang dikirim melalui grup WA, serta tugas dikirim on time secara virtual dan dikumpulkan hard file ketika pembelajaran pertemuan atau masuk sekolah.”<sup>137</sup>

Begitu juga penjelasan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang bahwa motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikann oleh beberapa hal yaitu dengan konsistensi dalam belajar dimana siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu membuat ringkasan atau rangkuman di akhir pembelajaran atau di akhir materi, serta membuat soal beserta jawabannya. Sedangknn di era pandemi ini dibuktikan dengan antusias siswa melalui grup ketika di beri pertanyaan, dan on time mengumpulkan tugas saat masuk sekolah.”<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>138</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

Begitu juga dengan keterangan bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang mengatakan bahwa kondisi motivasi siswa di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kegigihan mereka dalam belajar, berantusias untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan, bahkan nilai tugas dan UH diatas rata-rata serta seringnya siswa yang mendapat prestasi secara akademik dan non akademik di bidang ilmu keislaman, berani mempertanyakan materi yang belum difahami.”<sup>139</sup>

Dari penjelasan guru SKI di MAN 1 Kab. Malang dapat kita ketahui bahwa kondisi motivasi disekolah tersebut tergolong kategori baik dan termasuk motivasi jenis Intrinsik. Hal ini dijelaskan oleh beberapa hasil wawancara bahwa siswa di MAN 1 Kab. Malang memiliki kegigihan yang tinggi terhadap materi yang akan dipelajari, beraantusias untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, mendapat nilai tugas di atas KKM, aktif mengikuti proses pembelajaran, mampu membuat rangkuman di akhir pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

- c. Perubahan Sikap siswa yang mampu meneladani dan mengambil Ibrah dari kisah yang dituangkan oleh sejarah. Dengan perubahan sikap ini adalah bukti dari berhasilnya proses pembelajaran. Dimana salah satu ukuran dalam keberhasilan dari proses belajar adalah berubahnya sikap siswa menjadi lebih baik lagi.

Perubahan sikap siswa yang diperoleh dari keteladanan ilmu sejarah juga dijelaskan oleh ibu Sa'diyah, selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI penting dikarenakan mapel SKI adalah mapel yang berisikan sejarah sehingga dinilai membosankan, tetapi mapel ini penting karena dimana dengan adanya sejarah ini meneladani dan memotivasi dalam kehidupan

---

<sup>139</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

sehari-hari. Disini perubahan sikap siswa dapat dilihat melalui beberapa hal seperti,: sikap mereka yang lebih sopan terhadap guru.”<sup>140</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Pragitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI sangat penting dikarenakan isi al-quran adalah sejarah sedangkan kita tidak boleh meninggalkan al-quran karena al-quran adalah petunjuk dalam melakukan kebaikan dan keburukan. Dengan ini siswa mampu mengambil hikmah dari kisah al-Qur’an dengan perubahan tingkah laku yang menjadi baik, mialnya: mereka yang awalnya di rumah tidak menggunakan hijab karena telah mempelajari sejarah akhirnya mau berhijab bahkan ada yang sampai menggunakan cadar.”<sup>141</sup>

Begitu juga penjelasan yang telah dipaparkan oleh bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI penting dikarenakan dengan adanya sejarah ini maka kita dapat meneladani sejarah kehidupan para pejuang dimasa lalu sehingga kita mampu mengambil hikmah pada kehidupan kita sekarang. Dengan ini perubahan sikap siswa dapat dilihat dari sikap mereka terhadap guru yang lebih sopan, meningkatnya keimanan siswa”<sup>142</sup>

Sedangkan tingkat motivasi belajar SKI siswa di MA An-Nur Bululawang tergolong dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa. Karena dengan strategi inilah maka tujuan dalam pembelajaran akan dapat dijalankan dengan baik dan akan tercapainya tujuan. Strateegi merupakan jalan untuk

---

<sup>140</sup> Sa’diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>141</sup> Ahmad noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021).

<sup>142</sup> Zainal Amru rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021).

mencapainya sesuatu. Oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu materi guru harus menggunakan strategi yang tepat.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal tersebut juga di jelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI ini penting dikarenakan mapel SKI ini merupakan kebutuhan pribadi yang sangat kita butuhkan karena melalui sejarah inilah kita akan mengetahui dan memahami sejarah Islam dan perkembangannya.”<sup>143</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-Nur Bululawang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI ini sangat penting sekali untuk dipelajari karena sejarah ini adalah suatu jalan untuk mengingat dan mengetahui sejarah Islam pada masa lampau, dimana disini kita adalah umat Islam yang amat sangat harus mengetahui sejarah-sejarah yang berhubungan dengan perkembangan Islam.”<sup>144</sup>

Begitu juga penjelasan yang telah dipaparkan bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA An-Nur Bululawang sebagai berikut:

“Pemilihan strategi dalam mapel SKI ini penting dikarenakan dengan adanya sejarah ini merupakan suatu jalan untuk mengetahui suatu kebenaran, dimana dengan adanya kebenaran ini kita dapat menjadikannya sebagai petunjuk dalam kehidupan kita sehari-hari.”<sup>145</sup>

- b. Faktor lingkungan, hal ini terjadi karena sebagian besar dari siswa MA An-Nur Bululawang bertempat tinggal di pondok pesantren, sehingga materi yang

---

<sup>143</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021).

<sup>144</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021).

<sup>145</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021).

diajarkan disekolah sudah di sampaikan di pondok pesantren sehingga beberapa dari siswa merasa bosan untuk mengulang materi tersebut.

Faktor lingkungan ini juga di jelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI di MA An-Nur Bululawang yaitu:

“bahwa pemilihan strategi ini bergantung pada lingkungan belajar siswa. Dimana lingkungan belajar yang ada di MA An-Nur adalah pesantren sehingga disini guru dituntut agar mampu mengintegrasikan model pesantren dengan model yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dimana dengan adanya perpaduan antara model tersebut mampu mengantusias siswa untuk belajar.”<sup>146</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Ahmad Taufiq selaku guru SKI di MA An-Nur Bululawang menyatakan bahwa:

“Strategi ini merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran karena begitu pentingnya dalam sejarah jadi merancang strategi yang tepat merupakan suatu keharusan. hampir secara keseluruhan siswa disini adalah tinggal di pondok pesantren sehingga materi yang ada disekolah sudah dipelajari di pondok pesantren sehingga siswa merasa bosan dengan materi yang diulang-ulang. Jadi, disini guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar mereka memiliki rasa antusias dan rasa ingin yang tahu yang tinggi.”<sup>147</sup>

Begitu juga faktor lingkungan ini juga dipaparkan oleh bapak Rodial selaku guru SKI di MA An-Nur Bululawang bahwa:

“motivasi dalam pembelajaran itu penting. Begitu juga dengan pemilihan strategi yang dipilih harus tepat. Dimana strategi ini masih memiliki keterkaitan dengan metode. Metode yang digunakan adalah metode yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu, menggunakan metode yang telah dijabarkan pada K-13.

---

<sup>146</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 februari 2021)

<sup>147</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

Dan disini adalah lingkungan pesantren sehingga pemilihan metode harus tepat agar materi bisa difahami oleh siswa.”<sup>148</sup>

- c. Siswa kurang berantusias dalam belajar karena mata pelajaran sejarah di anggap pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materinya berisikan bacaan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Berikut hal yang telah dipaparkan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA An-Nur Bululawang bahwa motivasi belajar siswa di MA An-Nur sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI siswa di MA An-Nur Bululawang ini termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal diantaranya: prestasi siswa dimana nilai tugas serta UH siswa diatas KKM, siswa berantusias untuk mempelajari perkembangan-perkembangan Islam karena di anggap begitu penting untuk menjadikan sejarah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang aktif dalam mengikuti KBM, dan dengan penyelesaian tugas tepat waktu.”<sup>149</sup>

Hal tersebut juga di paparkan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA An-Nur Bululawang yaitu sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI siswa tergolong sedang, hal ini dikarenakan antusias siswa yang kurang tinggi. Materi yang banyak berisikan sejarah sehingga siswa merasa malas untuk membaca, menganggap sejarah adalah hal yang kurang penting karena merupakan materi yang sebagian besar berisikan tentang bacaan.”<sup>150</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA An-Nur Bululawang bahwa motivasi belajar Ski siswa sebagai berikut:

---

<sup>148</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>149</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>150</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 februari 2021)



“Motivasi belajar SKI siswa masih termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan mata pelajaran SKI berisikan tentang sejarah dimana disini siswa masih sering merasakan bosan dan ada beberapa cerita yang di ulang-ulang. Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar pembelajaran yang dijalankan menjadi menarik dan tidak membosankan.”<sup>151</sup>

Dengan adanya strategi yang tepat maka akan membuat model pembelajaran yang berinovatif dan menarik. Sasaran utama dalam proses pembelajaran adalah siswa, dimana disini guru diharuskan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi lingkungan siswa. Berhasil tidaknya strategi dalam peningkatan motivasi ini dapat ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya:<sup>152</sup>

1. Durasi belajar siswa, yaitu lama waktu belajar siswa. Dapat kita ketahui jika seseorang telah termotivasi untuk melakukan sebuah pembelajaran maka ia akan memiliki waktu belajar yang lebih banyak diluar jam KBM, begitu juga sebaliknya jika siswa kurang termotivasi untuk belajar SKI maka waktu belajar siswa akan lebih sedikit dari mereka yang sudah memiliki motivasi dan minat belajar yang baik. Siswa di MAN 1 Kab. Malang termasuk kedalam golongan faktor intrinsik karena motivasi belajar SKI yang dimiliki siswa muncul dari dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh M. Zidan Akmal kelas XI IPA 1 siswa di MAN yaitu sebagai berikut:

“Dalam sehari saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca cerita yang berkaitan dengan sejarah Islam, lebih tepatnya pada waktu senggang seperti akan tidur, ketika sore hari dan waktu senggang lainnya.”<sup>153</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh M. Nazi Abad, siswa kelas X AGAMA di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

---

<sup>151</sup> Rodial, wawancara (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>152</sup> Efendi N, "Pendidikan dalam Keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hal.89.

<sup>153</sup> M. Zidan Akmal, wawancara (Gondanglegi, 16 Februari 2021).

“Saya belajar SKI minimal dalam dua hari 30 menit di luar mengerjakan tugas, yaitu dengan membaca buku-buku tentang sejarah Islam.”<sup>154</sup>

Hal diatas juga dijelaskan oleh Nimas Faizah siswi kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Saya belajar SKI sore dan malam hari sebelum mapel SKI minimal sampai bisa memahami materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan materi yang akan disampaikan keesokan harinya oleh guru.”<sup>155</sup>

Begitu juga durasi belajar yang juga dijelaskan oleh Maulidia Gati Siwi siswi kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Saya belajar SKI 1 jam sebelum ngaji kitab di asrama untuk membaca buku yang berkaitan dengan Sejarah Islam terutama kisah-kisah Rasulullah SAW, Khulaurasyidin, Kerajaan Islam dan Tokoh-Tokoh Islam.”<sup>156</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang memiliki jam tambahan lebih untk membaca cerita-cerita yang berkaitan dengan sejarah Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Kab. Malang memiliki jenis motivasi Intrinsik karena mereka memiliki minat untuk mencari pengetahuan yang lebih.

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa di MA AN-NUR Bululawang berbeda, kelas X tergolong jenis motivasi Intrinsik sedangkan kelas XI dan XII tergolong dalam jenis motivasi Ekstrinsik hal tersebut di jelaskan oleh hasil wawancara terhadap siswa dimana beberapa siswa memiliki waktu belajar yang lebih diluar jam KBM dan beberapa siswa hanya belajar saat ada tugas dan saat proses KBM berlangsung saja. Hal ini

---

<sup>154</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>155</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Fenruari 2021)

<sup>156</sup> Maulidiyah Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

dijelaskan oleh Tiara Dewi Aisyah kelas X IIS 2 siswi di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Saya belajar SKI setiap hari tepatnya diwaktu belajar yang sudah ditentukan dipondok yaitu sekitar 2 jam di sana saya selalu menyempatkan untuk membaca cerita yang berhubungan dengan sejarah Islam.”<sup>157</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar mapel SKI yaitu 2 jam saat malam hari mulai pukul 08.00 WIB – 09.30 WIB saat keesokan harinya terdapat mapel SKI.”<sup>158</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar SKI saat mengerjakan tugas saja.”<sup>159</sup>

Hal yang demikian juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII AGAMA di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar mapel SKI sekitar 1 jam, yang pasti malam hari saat keesokan harinya ada mapel SKI akan tetapi setiap harinya saya mengusahakan untuk membaca cerita Islam dan hampir setiap ngaji dipondok juga sering disampaikan tentang sejarah Islam.”<sup>160</sup>

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa durasi belajar mapel SKI di MA AN-Nur Bululawang berbeda yaitu hanya ketika di dalam kelas atau ketika ada tugas saja dan ada yang mempelajarinya dengan membaca sejarah-sejarah Islam diluar jam proses pembelajaran. Jadi

---

<sup>157</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>158</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>159</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>160</sup> Juniar Tiara Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

dapat disimpulkan bahwa kelas X termasuk jenis motivasi Intrinsik dan kelas XI dan XII termasuk jenis motivasi Ekstrinsik.

2. Sikap terhadap belajar, salah satu hasil dari berhasilnya proses belajar berubahnya sikap siswa menjadi lebih baik lagi. Siswa yang termotivasi maka akan menganggap bahwa mapel ini penting untuk dipelajari seperti halnya yang telah dijelaskan oleh siswa di MAN 1 Kab. Malang yaitu M. Zidan Akmal kelas XI IPA 1 siswa di MAN yaitu sebagai berikut:

“Bagi saya mapel SKI itu sangat penting karena mapel ini berkenaan dengan sejarah tentang lahirnya Islam, perkembangan Islam, Perjuangan Islam. Dan dengan belajar SKI inilah kita akan tahu bagaimana cara beribadah pada zaman Nabi. Dan menurut saya kita harus tahu sejarah tentang agama kita sehingga mapel ini penting dan utama untuk dipelajari.”<sup>161</sup>

Sikap belajar SKI ini dianggap penting juga dijelaskan oleh M. Nazi Abad, siswa kelas X AGAMA di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Menurut saya mapel ini sangat penting dan harus memiliki banyak waktu untuk membacanya di waktu luang karena generasi sekarang ini perlu dan wajib tahu sejarah agama kita sebagai pelajaran untuk diteladani pada kehidupan kita sehari-hari. Terutama di Era ini dimana agama haruslah benar-benar dijadikan pedoman dalam bertindak laku sedangkan cerita di masa lampau bisa dijadikan teladan dan pedoman untuk membedakan yang baik dan yang buruk.”<sup>162</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nimas Faizah siswi kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Menurut saya mapel ini sangat penting untuk dipelajari karena ceritanya luas dan menarik untuk diteladani sehingga menimbulkan rasa ingin tahu untuk mempelajari lebih dalam lagi. Materi dari mapel SKI ini menurut saya penting untuk dipelajari

---

<sup>161</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021).

<sup>162</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

karena berisikan tentang kisah yang sangat banyak tentang agama kita yaitu Islam, jadi kita sebagai umat yang beragama Islam sangat wajibdan harus untuk mempelajarinya.”<sup>163</sup>

Begitu juga hal yang dijelaskan oleh Maulidia Gati Siwi siswi kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Menurut saya mapel SKI ini penting karena kita beragama Islam dan harus tahu sejarahnya. Saya senang dengan mapel ini karena selalu membuat saya untuk ingin tahu dan mempelajarinya lebih dalam lagi.”<sup>164</sup>

Mapel sejarah Islam memanglah penting untuk dipelajari, al tersebut juga di nyatakan oleh beberapa siswa di MA AN – NUR Bululawang yaitu Tiara Dewi Aisyah kelas X IIS 2 siswi di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Menurut saya mapel ini sangat penting karena agama kita adalah Islam dan kita wajib untuk menegtahui dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam terutama tentang sejarahnya sangat diwajibkan untuk mengetahuinya.”<sup>165</sup>

Pentingnya untuk mempelajari sejarah juga dijelaskan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya mapel ini penting karena berurusan dengan agama yang kita anut serta pembelajaran agama ini tidak hanya pendidikan formal tetapi juga termasuk mapel spiritual yang dibutuhkan setiap manusia dalam menjalankan agama.”<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Fenruari 2021)

<sup>164</sup> Maulidiyah Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>165</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>166</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

Begitu juga hal yang dijelaskan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya mapel SKI ini penting karena ilmu sejarah yang berkaitan dengan agama kita jadi SKI ini merupakan bagian dari ilmu akhirat.”<sup>167</sup>

Pentingnya mapel Sejarah Islam ini juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII AGAMA di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya mapel ini sangat penting sekali karena sejarah Islam pada masa lampau dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari, banyak berisikan tentang ajaran-ajaran agama baik terkait dengan ilmu tauhid, ibadah dll. Selain itu banyak nilai moral yang terkandung di dalam sejarah, serta mengetahui arah kehidupan melalui teladan sejarah Islam. Jadi sangat banyak sekali manfaat dari mempelajari tentang ilmu SKI ini.”<sup>168</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa dikedua sekolah tersebut meganggap bahwa mapel SKI itu penting dikarenakan mpel SKI adalah mapel yang berisikan sejarah Islam yang harus diambil teladan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

3. Frekuensi belajar yaitu seringnya siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka frekuensi belajar mereka juga akan tinggi. Disini frekuensi belajar dapat diaplikasikan dalam durasi atau waktu belajar siswa. Dari point pertama dalam tolak ukur tingkat motivasi siswa dapat diketahui bahwa durasi belajar siswa MAN 1 Kab. Malang tinggi sehingga frekuensi belajar di MAN 1 Kab. Malang juga tinggi sedangkan durasi belajar siswa MA AN-NUR Bululawang Malang pendek yaitu ketika

---

<sup>167</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>168</sup> Juniar Tiara Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

mengerjakan tugas saja sehingga frekuensi belajar di MA AN-NUR Bululawang Malang juga rendah.

4. Konsistensi dalam belajar yaitu sikap fokus terhadap sesuatu bidang untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan sangat berpengaruh pada konsistensi belajar siswa. Konsisten belajar siswa ini dapat ditunjukkan dengan bagaimana sikap mereka ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti: cara mereka menghargakan guru pada saat materi disampaikan dan ketepatan mereka dalam menyelesaikan tugas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan di MAN Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut: hal ini juga dijelaskan oleh M. Zidan Akmal kelas XI IPA 1 siswa di MAN yaitu sebagai berikut:

“Pembelajarannya menarik sehingga saya merasa termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya lebih dalam lagi.”<sup>169</sup>

Setiap tingkat kelas di MAN 1 Kab. Malang ini memiliki guru yang berbeda, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan sama yaitu membentuk suasana belajar yang menarik. Hal ini dijelaskan oleh M. Nazi Abad, siswa kelas X AGAMA di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Akan tetapi disini guru juga harus membuat suasana belajar yang menarik agar pembelajaran yang berisi banyak cerita ini terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>170</sup>

Persamaan model pembelajaran yang menarik ini juga dijelaskan oleh Nimas Faizah siswi kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Karena mata pelajaran ini berisikan cerita jadi guru harus mampu membuat suasana yang membosankan menjadi berinovasi”<sup>171</sup>

---

<sup>169</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021).

<sup>170</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>171</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

Hal ini juga dijelaskan oleh Maulidia Gati Siwi siswi kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Pembelajaran ini harus menarik agar siswa berantusias akan tetapi guru disini mmpu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga tertarik untuk mengetahui atau mempelajari lebih jauh lagi.”<sup>172</sup>

Setiap guru diharuskan menjadikan suasana belajar yang menarik. Begitu juga yang dilakukan oleh guru MA AN-Nur Bululawang seperti yang telah dijelaskan oleh Tiara Dewi Aisyah kelas X IIS 2 siswi di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Saya sangat senang dengan mapel ini selain materinya yang menarik, banyak mengandung cerita bahkan hampir keseluruhan materi ini berisikan cerita, guru menyampaikan dengan cara yang manarik sehingga menimbulkan untuk ingin tahu lebih dalam lagi dan ingin mengetahui lebih dalam.”<sup>173</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Selain itu gurunya bisa dibilang asik saat menyampaikan materi sehingga meskipun jambelajar siang dan berisikan cerita kebanyakan siswa di kelas tetap semangat untuk belajar dan tidak mengantuk. Disini guru selalu berusaha untuk menintegrasikan antarasejarah pada zaman dahulu dengan kehidupan masa kini sehingga kami merasa tertarik untuk terus mempelajarinya.”<sup>174</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>172</sup> Maulidiyah Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>173</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>174</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)



“Pembelajarannya enak karena mempunyai kesinambungan dengan materi-materi yang disampaikan di pondok pesantren akan tetapi terkadang materinya juga membosankan krarena banayak materi yang diulang-ulang akan tetapi saya tertarik pada mapel ini karena pemahamannya lebih muda dibanding dengan mapel yang lainnya.”<sup>175</sup>

Bermacamnya model pembelajaran juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII AGAMA di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Materi ini sangat menarik karena mudah untuk difahami serta guru mampu memnyampaikan materi dengan baik, baik melalui cerita atau melalui video yang diberikan yang sesuai dengan materi yang membuat suasana belajar berwarna dan tidak membosankan.”<sup>176</sup>

5. Kegigihan dalam belajar, yaitu ketekunan siswa dalam belajar. Sikap tekun dalam belajar ini dapat ditunjukkan oleh beberapa sikap dalam belajar seperti: berantusias dalam belajar, durasi waktu belajar di luar kelas, pengumpulan tugas yang tepat waktu. Disini peneliti
6. Loyalitas terhadap belajar, adalah tekad atau kesanggupan dalam mempelajari materi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mampu mengerjakan tugas tepat pada waktunya, aktif dalam proses pembelajaran. Di MAN 1 Kab. Malang memiliki tekad belajar yang baik seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang bahwa motivasi di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“motivasi di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu: pemahaman terhadap materi yang baik, tumbuhnya minat belajar yang tinggi, mampu mengintegrasikan dengan ilmu yang lain, mampu menintegrasikann dengan pengalaman siswa. Dan di era pandemi ini dibuktikan dengan siswa yang aktif menjawab pertanyaan

---

<sup>175</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>176</sup> Juniar Tiara Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

yang diberikan di grup terkait materi pembelajaran, aktiv mengkritisi isi video yang dikirim melalui grup WA, serta tugas dikirim on time secara virtual dan dikumpulkan hard file ketika pembelajaran pertemuan atau masuk sekolah.”<sup>177</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang bahwa motivasi di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan oleh beberapa hal yaitu dengan konsistensi dalam belajar dimana siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu membuat ringkasan atau rangkuman di akhir pembelajaran atau di akhir materi, serta membuat soal beserta jawabannya. Sedangkan di era pandemi ini dibuktikan dengan antusias siswa melalui grup ketika di beri pertanyaan, dan on time mengumpulkan tugas saat masuk sekolah.”<sup>178</sup>

Begitu juga yang penjelasan bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang bahwa motivasi di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

“Motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kegigihan mereka dalam belajar, berantusias untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan, bahkan nilai tugas dan UH diatas rata-rata serta seringnya siswa yang mendapat prestasi secara akademik dan non akademik di bidang ilmu keislaman, berani mempertanyakan materi yang belum difahami.”<sup>179</sup>

7. Visi dalam belajar adalah harapan ke depan ketika melakukan suatu hal. Dalam hal ini visi belajar adalah harapan yang akan di peroleh siswa ketika telah mempelajari suatu materi. Harapan seperti ini dibuktikan oleh sikap

---

<sup>177</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>178</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>179</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

dalam belajar mereka diaman mereka mampu merubah sikap untuk menjadi lebih baik lagi.

8. Achiment (Prestasi) dalam belajar. Prestasi dalam belajar ini dapat ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yaitu nilai evaluasi ataupun ujian diatas KKM. Sering mengikuti lomba berpidato dimana isi dari pidato tersebut adalah mencuplik dari cerita-cerita Islam. Dapat mengkritisi suatu video atau gambar dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

## **2. Strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang.**

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya motivasi inilah akan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah strategi yang sering digunakan guru di MAN 1 Kab. Malang dan MA N-NUR Bululawang Malang dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa:

1. Memberikan Rewards dan Punishment. Rewards dan puishment adalah strategi yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan motivasi. Karena dengan pemberian rewards inilah siswa akan merasa bahwa usaha yang telah dilakukan mendapat hasil sesuai dengan apa yang sudah mereka targetkan. Pemberian Rewards ini bisa berupa pujian atau bentuk nilai tambahan sedangkan jika ia melakukan sebua kesalahan seperti: tidak mengumpulkan tugas maka akan diberi punishment sehingga siswa akan merasa malu dan bersalah. Dengan adanya punishment inilah maka siswa akan menuntut dirinya agar tidak melakukan kesalahan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Sejarah itu materi yang sangat bermakna bagi kehidupan akan tetapi disetiap materinya selalu berisikan cerita yang terkadang membuat siswa merasa bosan jika guru tidak menggunakan strategi yang tepat. Strategi yang paling optimal adalah dengan memberikan rewards dan punishment, misalnya memberikan pujian secara verbal atau non verbal, memberikan iming-iming nilai tambahan bagi siswa yang mampu memberikan komentar sehingga siswa yang lain termotivasi untuk menjawab juga. Penghargaan berupa verbal (pujian) memiliki kenaikan yang

cukup tinggi, memberikan apresiasi atas hasil yang diperoleh oleh siswa.”<sup>180</sup>

Strategi reward dan punishment ini juga di jelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Pemilihan strategi ini sangat penting karena dengan strategi inilah akan memudahkan kita dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan Verbal maupun non verbal, verbal berupa pujian dan non verbal seperti nilai. Akan tetapi di era pandemi ini strategi yang sering saya gunakan adalah memberikan tugas kepada siswa di grup dikirim foto dalam waktu yang ditentukan dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengumpulkan dan tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti Ujian serta tidak memberikan nilai serta mengumpulkan hasil tugas ketika masuk sekolah. Jadi menurut saya strategi yang paling efektif dan tepat adalah berupa rewards dan punishment baik secara lisan maupun non lisan.”<sup>181</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan. Strategi yang saya gunakan adalah bertitik pusat pada siswa. Disini saya menggabungkan kurikulum dari depag juga kondisi lingkungan. Dan strategi yang saya anggap paling efektif adalah dengan diberikannya rewards dan punishment yaitu memberikan pujian, memberikan nilai tambahan dan bentuk punishment seperti memberikan tugas tambahan dan membaca surat dala Al-Quran di depan kelas.”<sup>182</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh siswa yaitu M. Zidan Akmal, selaku siswa kelas XI IPA 1 sebagai berikut :

---

<sup>180</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>181</sup> Ahmad Noto Prayitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>182</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

“Saat menggunakan metode daring (dalam jaringan) dalam penerapan pembelajaran SKI dominan pada mengomentari gambar serta berdiskusi dengan cara diberi waktu untuk penyelesaiannya. Sedangkan dengan menggunakan metode luring (luar jaringan) penerapannya dengan berdiskusi, mengutamakan pendapat, dan dicocokkan dengan sumber yang valid. Guru sering memberikan pertanyaan dan yang menjawab akan di beri nilai tambahan serta apabila siswa tidak mengumpulkan tugas maka konsekuensi yang si peroleh adalah tidak dapat mengikuti ujian mata pelajaran tersebut.”<sup>183</sup>

Strategi yang digunakan guru tidak selalu sama, sehingga dengan hal demikian membuat siswa tidak merasa bosan. Hal ini dijelaskan oleh M. Nazi Abad, selaku siswa kelas X Agama di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran SKI tidak terlalu menarik dan cara menjelaskan membuat saya bosan. Yang membuat bisa saya tertarik yaitu pada saat menjelaskan dengan berimajinatif. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dengan berdiskusi dan menganalisis cerita. Guru selalu memberikan evaluasi di akhir KBM atau yang biasa disebut dengan post test dan mmeberikan tugas, apabila tidak mengerjakan maka guru akan memberi hukuman yaitu denga membaca surat dalam al-quran di depan kelas.”<sup>184</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Nimas Faizah, selaku siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Saat pembelajaran menggunakan metode luring (luar jaringan) diperuntukkan untuk berdiskusi, mengamati, serta tanya jawab. Saat metode daring (dalam jaringan) menggunakan bahan ajar di e-learning, berdiskusi, dan menyelesaikan beberapa soal.”<sup>185</sup>

---

<sup>183</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>184</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>185</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

Hal yang ama juga dijelaskan oleh Maulidia Gati Siwi, selaku siswa kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Pembelajaran SKI saat menggunakan metode luring (luar jaringan) dengan ceramah, tanya jawab, dan membahas bersama soal-soal yang telah diberikan. Sedangkan saat menggunakan metode daring (daring) diisi dengan memberikan pendapat serta aktif dalam kelas yang menjadikan nilai tambahannya. Guru selalu meberikan tugas di saat luring jika tidak mengumpulkan tugas maka di beri hukuman berupa tambahan tugas dan di sat Daring jika tidak menegrjakan tugas tepat waktu adalah mendapatkonsekuensi tidak diperbolehkan mengikuti ujian pada mapel tersebut.”<sup>186</sup>

Strategi merupakan hal yang penting dan perancangan strategi ini didasarkan pada target yang sudah ditetapkan seperti halnya penjelasan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Strategi adalah cara yang dirancang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Strategi ini didasarkan pada dua target yaitu, yang pertama tuntutan program pembelajaran dari depag dan yang kedua melihat melalui perkembangan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang saya gunakan salah satunya adalah dengan pemilihan gaya belajar yang sesuai disini lebih pada pemilihan metode yang tepat. Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah, observasi sejarah. Strategi yang saya gunakan adalah dengan memberi rewards baik berupa verbal maupun non verbal. Seperti pujian dan nilai. Siswa akan terasa termotivasi ketika kita memberikan iming-iming nilai. Dan metode yang apli efektif daalm peningkatan motivasi adalah pemberian rewards dan punishment”<sup>187</sup>

Pemberian pujian mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>186</sup> Maulidiah Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>187</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

“Dengan memberikan pujian karena dengan pujian ini maka siswa akan merasa bahwa dirinya tahu dan akan muncul keinginan belajar lebih konsentrasi. Dan pujian ini merupakan strategi yang paling efektif untuk memacu motivasi belajar siswa.”<sup>188</sup>

Dengan pemberian rewards inilah merupakan jalan yang tepat untuk meningkatkan motivasi, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Dengan tugas ini yang mampu menyelesaikan tepat waktu maka akan mendapat nilai tambahan sedangkan yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu maka akan diberi sanksi berupa menghafalkan surat pendek yang ada di dalam al-qur’an.”<sup>189</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa salah satunya yaitu Tiara Dewi Aisyah, selaku siswa kelas X IIS 2 di MA Annur Bululawang Kab Malang sebagai berikut:

“Guru akan membreikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pujian berupa kata bagi siswa yang memndapat nilai tinggi dan guru akan meberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu berupa penambahan tugas sehingga siswa selalu berusaha untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.”<sup>190</sup>

Selain rewards, guru juga memberikan punishment ketika tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dengan adanya hal inilah secara tidak sadar akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dijelaskan oleh siswa yaitu Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

---

<sup>188</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>189</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>190</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

“Hukuman yang diberikan guru ketika tidak mengerjakan tugas adalah engan memberikan tugas tambahan dan menyuruh siswa untuk keluar dan wudhu ketika tertidur dikelas”<sup>191</sup>

Pemberian rewards dan punishment ini juga dijelaskan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Guru akan memberikan pujian berupa ucapan juga akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam proses KBM dan akan memebrikan hukuman berupa keluar kelas atau tidak memperbolehkan mengikuti proses KBM jika tidak menyelesaikan tugas dan terkadang disuruh untuk menghafal surat yang ada di dalam al-quran.”<sup>192</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII Agama di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Guru akan meberikan nilai tambahan jika aktif dalam proses KBM dan memberikan hukuman berupa penambahan tugas jika tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.”<sup>193</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling efektif adalah dengan pmbertian rewards dan puishment. Karena siswa akan merasa terhadap dirinya sendiri saat mendapatkan nilai tambahan. Sedangkan dengan adanya hukuman inilah maka siswa akan berusaha untuk menyelsaikan tugasnya tepat waktu karena jika mendapat hukuman maka mereka akan merasa malu kepada dirinya sendiri dan teman-temannya.

## 2. Menumbuhkan rasa ingin tahu.

Setiap guru harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena dengan rasa ingin tahu inilah siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di MAN 1 Kab. Malang setiap guru menumbuhkan rasa ingin

---

<sup>191</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>192</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>193</sup> Juniar Triana Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)



tahu dengan memberikan apersepsi di awal pembelajaran yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Menumbuhkan rasa ingin tahu dengan memancing pertanyaan di awal pembelajaran, dan guru juga harus menagarahkan cara berfikir anak dengan memberikan bukti yang relevan yang mampu diterima oleh siswa dengan baik. Selain itu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa juga dengan memberikan test di awal KBM seperti pre-test pada materi-materi tertentu.”<sup>194</sup>

Setiap guru memiliki cara yang berbeda untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, berikut cara yang digunakan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Selain itu agar siswa termotivasi untuk belajar lebih dalam lagi dengan menambahkan materi yang belum disajikan, memancing dengan memberikan sinetron, menyimpulkan Ibrah yang bisa diambil dari sejarah.”<sup>195</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Diawal proses pembelajaran guru memberikan sedikit apersepsi sejarah yang diintegrasikan dengan lingkungan sehingga siswa muncul rasa ingin tahu terhadap diri siswa.”<sup>196</sup>

---

<sup>194</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>195</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>196</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

Menumbuhkan rasa ingin tahu yang dilakukan oleh guru ini juga dijelaskan oleh siswa, di antaranya yaitu M. Zidan Akmal, selaku siswa kelas XI IPA 1 sebagai berikut :

“Diawal pembelajaran guru sering melakukan pre-test, tanya jawab, memberikan gambaran contoh atau hal yang unik sehingga dengan hal tersebut maka siswa ingin mengetahui materi lebih dalam lagi.”<sup>197</sup>

Hal demikian juga di jeakan oleh M. Nazi Abad, selaku siswa kelas X Agama di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Guru selalu memberikan contoh yang unik di awal pembelajaran, terkadang memberikan tanya jawab terkait materi yang akan di bahas sehingga terkadang disini timbul rasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang akan di bahas.”<sup>198</sup>

Menumbuhkan rasa ingin tahu diberikan oleh guru dengan cara yang berbeda, seperti yang telah dijelaskan oleh Nimas Faizah, selaku siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Guru melakukan pre-test, sehingga melalui pre-test ini siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Bahkan setelah pre-test guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan di bahas. Guru juga menjelaskan Ibrah dari materi yang akan dibahas sehingga siswa muncul rasa ingin tahu lebih dalam lagi tentang materi yang akan di bahas.”<sup>199</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Maulidia Gati Sini, selaku siswa kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Disini guru sering memberikan contoh anantara keterkaitan materi dengan kehidupan kita sehari-hari sehingga disini siswa merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi karena dengan mengetahui

---

<sup>197</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>198</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>199</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

materi ini kita akan tahu apa yang di anggap pilihan terbaik dan yang kurang baik.”<sup>200</sup>

Menumbuhkan rasa ingin tahu ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain dengan memberikan apersepsi juga bisa dilakukan dengan memancing pertanyaan. Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Memberikan pertanyaan dan memfasilitai dengan jawaban yang unik sehingga mereka merasa tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru.”<sup>201</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu maka saya memberikan umpan dengan hal-hal yang menarik. Mendiskusikan hal yang sering ditemui dengan materi, menggunakan metode yang mampu membuat siswa untuk berfikir seperti tanya jawab. Guru juga harus mampu untuk memberikan bukti yang nyata kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.”<sup>202</sup>

Pemberian pertanyaan diawal proses pembelajaran merupakan salah satu konsep dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Berikut yang telah dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan kecil di awal pembelajaran dan memancing seberapa dalam siswa dalam memahami materi tersebut.”<sup>203</sup>

---

<sup>200</sup> Maulidia Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>201</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>202</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>203</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

Hal demikian juga dijelaskan oleh siswa yaitu Tiara Dewi Aisyah, selaku siswa kelas X IIS 2 di MA Annur Bululawang Kab Malang sebagai berikut:

“Guru menumbuhkan rasa ingin tahu ini dengan memberikan pertanyaan di awal pembelajaran. Dan dengan memberikan sedikit contoh hikmah atau menyajikan hubungan antara materi dengan kehidupan kita sehari-hari. Dengan hal inilah maka akan timbul rasa penasaran untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.”<sup>204</sup>

Menumbuhkan rasa ingin tahu ini juga dirasa oleh siswa mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, berikut penjelasan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Yang membuat saya termotivasi untuk belajar SKI adalah karena diawal pembelajaran guru membuat cerita yang menarik sehingga saya ingin tahu dan mempelajarinya lebih dalam lagi. Faktor pendukung dalam belajar mapel SKI menurut saya adalah cara guru menyampaikan materi sangat menarik sehingga saya merasa tidak bosan dan bersemangat untuk belajar dan faktor penghambat dari belajar mapel SKI adalah karena di masa pandemi dan pemotongan jam pelajaran maka jika kita sedang menonton film harus dengan beberapa kali pertemuan sehingga terkadang sudah lupa dengan pesan yang diampaikan film pada pertemuan sebelumnya.”<sup>205</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Saat pembelajaran mapel SKI diberikan dengan cara yang menarik dimana guru mampu menumbuhkan rasa penasaran pada materi tersebut sehingga kita mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dalam lagi. Selain itu kita juga menyadari bahwa kita umat yang beragama Islam maka diharuskan untuk mengetahui dan memahami sejarah Islam.”<sup>206</sup>

---

<sup>204</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

<sup>205</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>206</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII Agama di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Guru meberikan pertanyaan-pertanyaan kecil terkait materi diawal pembelajaran. Guru mampu memberikan contoh bukti nyata di sekitar kehidupan kita sehingga muncullah raa untuk mempelajari lebih dalam lagi.”<sup>207</sup>

Dari wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru dapat diketahui bahwa pemberian atau penumbuhan rasa ingin tahu terhadap siswa merupakan strategi yang tepat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya rasa ingin tahu inilah siswa akan merasa bahwa dirinya harus mempelajari dan mencari jawaban dari apa yang mereka targetkan dalam dirinya.

### 3. Mengintegrasikan dengan hal baru.

Dengan mengambil Ibrah dari setiap proses pembelajaran maka siswa diharuskan mampu meneledani sejarah tersebut dengan masa yag mereka alami serta disini guru juga mencoba untuk memngambil inti pokok pikiran tokoh terdahulu dengan pokok-pokok pikiran tokoh masa kini sehingga dengan adanya hal inilah maka siswa akan termotivasi untuk mnegetahui lebih dalam lagi. Hal demikian telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Sejarah adalah cerita masa lalu dimana kita harus bisa mengambil Ibrah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi disini siswa dilatih untuk dapat mengambil nilai yang bisa mereka teladani dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: bagaimana dahulu perjuangan Nabi memperjuangkan Islam dan nilai apa yang bisa kita ambil dan pelajari.”<sup>208</sup>

---

<sup>207</sup> Juniar Triana Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>208</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Guru juga harus dapat Menjelaskan Ibrah dalam sejarah mislanya dengan mengintegrasikan dengan para tokoh yang dijelaskan dalam materi dan para tokoh yang dapat dipelajari sekarang ini.”<sup>209</sup>

Dengan pengambilan Ibrah masa lalu dan mengintegrasikan dengan masa kini adalah cara yang dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Srategi yang tepat akan membuat siswa termotivasi saat belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Motivasi ini sangat penting di tingkatkan karena dengan motivasi inilah yang akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Disini strategi yang saya gunakan salah satunya adalah pemberian rewards dan punishment, misalnya memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan mendorong siswa yag pasif agar terdorong untuk aktif dan mempunyai semangat belajar. Disini guru juga harus bisa membberikan contoh hubungan atau Ibrah dari sejarah pada kehidupan dizaman ini.”<sup>210</sup>

Mengintegrasikan sejarah dengan masa kini adalah hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya hal demikian maka motivasi siswa akan meningkat seperti yang telah dijelaskan oleh M. Zidan Akmal, selaku siswa kelas XI IPA 1 sebagai berikut :

“Guru ketika meberikan materi yang kita bahas selalu mengaitkan dengan pengalaman yang pernah kita alami jadi disini terkadang siswa mulai berfikir untuk mempelejadi lebih dalam lagi karena materi yang kita bahas adalah materi yang fresh meskipun

---

<sup>209</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>210</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

pembahasan tentang sejarah akan tetapi memiliki manfaat dalam kehidupan kita sehari-hari.”<sup>211</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh M. Nazi Abad, selaku siswa kelas X Agama di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Guru ketika memberikan materi selalu memberikan hal unik yang belum kita ketahui, misalnya: ketika membahas sejarah perjalanan Nabi atau kisah hidup Nabi yang selalu di dzalimi oleh orang Quraisy di bandingkan dengan kehidupan para ulama yang banyak mendapat cemoohan dari pada netizen yang tidak menyukainya sehingga bukti atau nilai sejarah di masa lampau mampu dibuat sebagai gambaran dalam kehidupan di masa kini.”<sup>212</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Nimas Faizah, selaku siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Disini guru guru selalu memberikan contoh materi sejarah dengan kehidupan yang kita jalani sehari-hari, terkadang guru juga memberikan materi dengan hal yang ada dalam kehidupan kita.”<sup>213</sup>

Selain dengan mengambil Ibrah, pengintegrasian dengan hal baru juga efisien dilakukan dengan pemberian gambar seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Maulidia Gati Sini, selaku siswa kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Di awal KBM guru memberikan gambaran tentang pentingnya materi sejarah yang akan dipelajari dengan kehidupan kita sehari-hari. Sehingga disini siswa merasa semangat untuk mempelajari lebih dalam lagi.”<sup>214</sup>

---

<sup>211</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>212</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>213</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>214</sup> Maulidia Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

Dari paparan proses wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian dengan hal baru dilakukan dengan berbagai cara misalnya: dengan mengambil Ibrah, Perbandingan pemikiran tokoh pada masanya, serta dengan mengkritisi gambar. Stratgi ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan hal ini siswa akan mampu merasakan kisah sejarah masa ampau masih bisa diraskaan di masa kini.

Pengitegrasian dengan hal baru juga dilaukan di MA AN-NUR Bululawang Malang dengan cara yang berebda, berikut penjelasan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Selain itu guru juga harus mampu memancu materi dengan apersepsi sehingga tumbuh rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Menumbuhkan hal baru, mengintegrasikan hal lama dengan hal baru, memberikan hadiah kepada siswapada saat-saat tertentu.”<sup>215</sup>

Setiap guru juga harus mampu mengupdate kisah sejarah dengan masa kii sehingga siswa termotivasi dan merasakan hidupnya nilai sejarah di masa kini. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“Seorang guru harus mampu mengintegrasikan dengan zaman sekaran tentunya update dengan masalah kekinian yang dihubungkan dengan sejarah Islam masa lampau misalnya dengan mengintegrasikan dengan tokoh muslim sekarang dan tokoh masa lampau seperti mencari perbandingan pemikiran tokoh Ibnu Sina dengan Ust. Khalid Basmallah.”<sup>216</sup>

Dengan mengaitkan maslah kekinian yang dihadapi juga mampu menumbuhkan motivasi belaar siswa seperti halnya yang telah dijelaskan oleh

---

<sup>215</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>216</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)



bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Selalu mengaitkan dengan hal baru atau hal yang belum diketahui oleh siswa. Misalnya: dengan menyajikan masalah terkini yang dihubungkan dengan kisah dan Ibrah yang diambil melalui sejarah, seperti : Perang keuasaan Bani Abbasiyah dengan perang pada zaman nabi dan perang masa kini melawan kebodohan dan lainnya.”<sup>217</sup>

Pengintegrasian sejarah dengan masa kini merupakan cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, seperti halnya yang dijelaskan oleh Tiara Dewi Aisyah, selaku siswa kelas X IIS 2 di MA Annur Bululawang Kab Malang sebagai berikut:

“Akan tetapi hal yang menumbuhkan motiasi dari dalam diri saya adalah karena dengan ilmu ini akan digunakan dalam masyarakat terutama saya yang belajar di sekolah yang berbasis pesantren maka sangat perlu untuk mmepelajari ilmu ini bahkan diharuskan untuk mendalaminya.”<sup>218</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Guru mencoba untuk mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan masa kini atau hal-hal yang update yang dapat kita rasa rasakan sehingga terkadang kita merasa termotivasi untuk mempelajarinya.”<sup>219</sup>

Pengintegrasian dengan hal baru ini dapat juga dilakukan dengan mengupdate kisah para tokoh masa kini yang diketahui siswa dengan sejarah sehingga siswa di masa kini masih dapat merasakan nilai dari sejarah. Selain itu juga

---

<sup>217</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>218</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

<sup>219</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

dengan memunculkan masalah pada masa kini dengan sejarah yang ada. Hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan hal ini siswa akan merasa nilai atau Ibrah dari sejarah.

#### 4. Mengintegrasikan dengan materi yang lain.

Dengan mengintegrasikan dengan materi lain ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan mengetrekaitkan iap materi dengan ilmu lain akan secara tidak sadar memancing rasa ingin ketidak tahuan mereka dan ingin menggali lebih dalam lagi, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Selain menintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga harus dpat mengitikan materi dengan ilmu yang lain. Misalnya: contoh perilaku nabi yang suka tolong menolong dikaitkan dengan ilmu sosial atau sosiologi. Dimana keduanya adalah tata cara dalam memperlakukan orang lain. Ilmu dagang nabi yaitu jujur dan amanah dengan ilmu ekonomi dan cara berdagang masa kini. Jadi, disini guru juga harus mampu untuk saling mengeterkaitkan setiap materi dengan ilmu yang lain.”<sup>220</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Selain dengan mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga harus bisa mengsaling terkaitkan dengan ilmu lain. Disini juga guru belajar untuk berfikir kritis yaitu menyatukan antara pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan. Mislanya: kehidupan perjuangan pada masa nabi dimana Ibadah itu bersembunyi dengan kehidupankitasekarang dimana remaja yang dapat beribadah dengan bebas akan tetapi sering merasa malas untuk beribadah.”<sup>221</sup>

---

<sup>220</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>221</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

##### 5. Mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah perubahan sikap siswa menjadi lebih baik lagi setiap harinya. Oleh karena itu disini guru dituntut untuk memberikan bukti nyata kepada siswa agar siswa mampu merasakannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memahami bahwa materi yang diberikan sangat bermakna sehingga mereka memiliki motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Memberikan waktu kepada siswa untuk mampu memberikan ide gagasan dari isi materi atau film yang sudah di tampilkan.”<sup>222</sup>

Salah satu hal yang yang efisien dalam meningkatkan motivasi adalah dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dengan memunculkan apersepsi. Dimana apersepsi yang dimaksud disini adalah dengan memasukkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Setiap guru harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan meberikan apersepsi yang menarik di awal pembelajaran baik berupa pertanyaan maupun soal. Apersepsi yaitu dengan tindakan yang iasa kita lakukan dalam kehidupan seharai, misalnya: shalayt, berdoa dan lainnya dan memberikan bukti nyata mislanya dengan shalat maka akan timbul rasa ketenangan jiwa.”<sup>223</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

---

<sup>222</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>223</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

“Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran adalah berubahnya sikap siswa menjadi lebih baik. Jadi untuk merubah sikap tersebut guru harus mampu mengambil nilai positif dari proses pembelajaran dan mengaplikasikannya atau mengintegrasikan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Jadi disetiap pembelajaran kita harus mampu mengintegrasikan sejarah masa lalu dengan kehidupan masa kini.”<sup>224</sup>

Mengambil hikmah atau Ibrah di masa lalu untuk memberikan teladan di masa kini juga hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Sejarah memang cerita masa lalu akan tetapi kita harus dapat mengambil teladan atau hikmah dari masa lalu di masa sekarang ini. Disini guru harus memberikan gambaran teladan dari nilaisejarah dnegan kehidupan di masa kini. Dan menjadikan teladantersebut sebagai pedoman hidup masa kini.”<sup>225</sup>

Dengan memberikan bukti nyata yang bisa kita rasakan sampai saat ini juga merupakan hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“Dipancing dengan cerita kesuksesan Islam mislanya tokoh dan pemikirannya. Dengan memberikan bukti yang nyata seperti peninggalan perjuangan Islam (wali songo).”<sup>226</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>224</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>225</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>226</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

Memberikan nasehat tentang pentingnya dan peran SKI dalam kehidupan kita, memberikan kebebasan untuk berdiskusi dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kondisi diskusi tersebut.”<sup>227</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa setiap guru perlu untuk adanya memberikan bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan hal demikian maka siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.

#### 6. Melatih siswa untuk bertanggung jawab.

Di kedua sekolah ini yaitu MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang, melatih rasa tanggung jawab siswa dengan memberikan tugas dan memberikan rewards dan punishment. Disini cara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan rewards dan punishment pada siswa, yaitu memberikan nilai tambahan atau yang disebut rewards pada siswa yang lebih aktif. Memberikan nilai yang bagus untuk siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yaitu berupa tidak mendapat nilai, tidak dapat mengikuti ujian dan membaca surat al-Qur'an didepan kelas. Point ini sama seperti pa yang telah dijelaskan pada indikator pertama dalam strategi peningkatan motivasi yaitu dengan memberikan rewards dan punishment. Dimana dengan hadirnya punishment inilah siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

#### 7. Percaya diri.

Memunculkan rasa percaya diri ini sangat perlu dilakukan, karena dengan rasa percaya diri inilah siswa akan berani menyampaikan pendapatnya jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri ini maka siswa akan diam dan merasa dirinya tidak perlu lagi untuk belajar. Oleh karena itu guru di MAN 1 Kab. Malang mencoba untuk memunculkan rasa percaya dalam diri siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>227</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

“Di era pandemi ini jika ada siswa yang tidak memberikan komentar terhadap gambar atau video yang di tampilkan maka guru akan memanggil nama siswa tersebut dan memunculkan suasana oeraingan dengan siswa yang aktif sehingga siswa akan merasa termotivasi untyuk menjawab. Sedangkan di ketika pembelajaran luring guru menumbuhkan rasa percaya diri dengan menuji siswa.”<sup>228</sup>

Menumbuhkan ras apercaya diri ini bisa dilakukan dengan memberikan pujian, dengan ini siswa yang sesekali dipuji akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar ebih giat lagi. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Untuk menumbuhakn rasa percaya diri kepada siswa ini, guru harus memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan mendorong siswa yang tidak aktif agar ikut serta untuk aktif dalam proses KBM dengan mengiming-iming nilai tambahan dan memberikan semngat serta kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan seperti temannya.”<sup>229</sup>

Hal diatas juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Disini guru memberikan kesmepatan kepada siswa untuk memberikan komentar secara bebas terhadap apa yang dikritisi sehingga siswa merasapercaya diri untuk menyamlaikan pendapatnya.”<sup>230</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan memnubuhkan rasa percaya diri maka siswa akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih, misalnya untuk belajar lebih giat lagi.

---

<sup>228</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>229</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>230</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

#### 8. Memberikan tugas.

Tolak ukur atau bukti nyata dari hasil belajar siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Dengan adanya tugas inilah siswa akan belajar lebih giat lagi dan dengan diberikannya tugas inilah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Akan tetapi di era Pandemi ini strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan tugas siswa untuk mengkritisi sebuah gambar atau video bahkan untuk mengomentari dalam jangka waktu tertentu. Selain itu guru juga memanggil nama siswa yang tidak ikut mengomentari sehingga siswa akan secara aktif memberikan komentar, tetap memberikan pujian kepada siswa yang aktif maupun tidak sehingga siswa yang tidak aktif akan terdorong untuk aktif dalam proses diskusi dalam grup WA.”<sup>231</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Setiap di akhir pertemuan saya memberikan post-test. Tujuan dari post-test ini adalah agar siswa mau untuk mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu di akhir materi yang telah diajarkan, saya selalu memberikan untuk membuat rangkuman dari materi tersebut.”<sup>232</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dimana disini pusat dari pembelajaran tersebut adalah siswa. Oleh karena itu keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan adanya test. Dengan test inilah maka siswa akan mencoba untuk mencari hal baru dalam penyelesaian tugas. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

---

<sup>231</sup> Sa'diyah, wawancara (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>232</sup> Ahmad Noto Prayitno, wawancara (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

“Disini guru hanya sebagai fasilitator dimana pusat dari pembelajaran adalah siswa sehingga siswa dituntut untuk berfikir mandiri yaitu guru hanya memberikan gambar atau video dan siswa diharuskan untuk mengkritisi dari hal tersebut.”<sup>233</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa yaitu, M. Zidan Akmal, selaku siswa kelas XI IPA 1 sebagai berikut :

“Guru memberikan berbagai macam tugas terkadang mengomentari sebuah gambar, mengkritisi film, membuat rangkuman di akhir pembelajaran dan membuat soal beserta kunci jawabannya. Dimana soal itu di tukar terhadap teman sekelas dan di koreksi bersama-sama.”<sup>234</sup>

Pemberian tugas yang bermacam-macam juga dijelaskan oleh M. Nazi Abad, selaku siswa kelas X Agama di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Guru memberikan tugas berupa pre-test, post-test, mengomentari gambar, mengkritisi film yang sesuai dengan materi, membuat rangkuman, tanya jawab, diskusi dan ulangan di setiap akhir materi.”<sup>235</sup>

Di era pandemi ini strategi yang paling tepat adalah dengan memberikan tugas, seperti halnya yang dijelaskan oleh Nimas Faizah, selaku siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Tugas yang diberikan guru hampir diberikan pada setiap pertemuan, yaitu berupa tugas merangkum materi, mengerjakan soal, mengomentari sebuah kisah atau gambar, tanya jawab di awal pembelajaran dan lain sebagainya.”<sup>236</sup>

---

<sup>233</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>234</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>235</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>236</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)



Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Maulidia Gati Sini, selaku siswa kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Setiap guru hampir setiap pertemuan selalu meberikan tugas, yaitu tugas makalah, tugas mengerjakan soal, mengomentari sebuah gambar, mengkritisi sebuah film, pretest dan post test, ulangan harian dan lain sebagainya.”<sup>237</sup>

Tugas adalah tolak ukur paling efektif dalam mmegukur pemahaman siswa, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Ubaidilah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

Selain itu memberikan jangka waktu pada saat pemberian tugas jika yang terlambat mengumpulkan maka akan medapat sanksi yaitu berupa pengurangan nilai.”<sup>238</sup>

Setiap guru memberikan tugas yang berbeda seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“Tugas yang sering saya berikan pada siwa adalah menganalisis pokok pikiran tokoh Islam daalm sejarah dengan pokok pikiran ulama masa kini, membuat rangkuman, menganalisis film dan mengerjakan soal serta tanay jawab di dalam kelas.”<sup>239</sup>

Dengan memberikan tanggapan ini maka siswa mampu mengkreasikan skill yang mereka punya dan melatih cara pola pikir mandiri mereka. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Tugas yang sering saya berikan terhadap siswa adalah mendeskripsikan gambar selain itu memberi tanggapan terhadap

---

<sup>237</sup> Maulidia Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>238</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>239</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

film atau gambar. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.”<sup>240</sup>

Pemberian tugas terhadap siswa juga dijelaskan oleh Tiara Dewi Aisyah, selaku siswa kelas X IIS 2 di MA Annur Bululawang Kab Malang sebagai berikut:

“Guru selalu meberikan tugas diakhir matrei berupa: membuat rangkuman, mengerjakan soal, mengomentari sebuah film, mengamati gambar dan menyimpulkannya, membuat makalah dan berdiskusi.”<sup>241</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Saat pembelajaran mapel SKI diberikan dengan berbagai cara diberikannya tugas berupa mengomentari sebuah gambar, memahami pemikiran para tokoh Islam terdahulu.”<sup>242</sup>

Hal diatas juga dijelaksan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Guru memberikan tugas berupa memberikan komentar pada gambar, mengamati film, mengerjakan soal, membuat rangkuman, dan lain sebagainya.”<sup>243</sup>

Hal diatas juga dijelaskan oleh Juniar Triana Rosita siswi kelas XII Agama di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Guru memberikan tugas berupa membuat soal dan kunci jawabannya, mengemati film, mengomentari gambar,

---

<sup>240</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>241</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

<sup>242</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>243</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

menegrikan soal, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memberikan teladan dan lain sebagainya.”<sup>244</sup>

9. Memilih model belajar yang disesuaikan dengan lingkungan belajar dll.

Model belajar ini sangat memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode ini harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang disampaikan harus menarik dan berinovasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Metode yang digunakan di MAN 1 kab. Malang selalu beebeda, disini guru selalu berusaha untuk menyesuaikan antara metode, media dan materi yang akan disampaikan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa’diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan disini berkaitan dengan metode dan media jadi disini saya harus memilih metode yang sesuai semisal, membuat lagu, PPT, Peta Konsep, Tugas. memodifikasi cerita dengan bentuk soal, merangkum point penting, mengembangkan peta konsep. Selain itu untuk siswa yang kurang termotivasi untuk belajar SKI saya coba untuk mendekatinya dan memberikan semangat berupa verbal.”<sup>245</sup>

Hal yang demikian juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Selain itu pemilihan metode juga harus sesuai dengan isi materi selain itu juga harus di dukung oleh media. Karena dengan metode inilah kita dapat membuat suasana belajar menjadi menarik dan berinovasi.”<sup>246</sup>

Belajar haruslah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Hal ini dijelaskan oleh bapak Zainal Amru rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

---

<sup>244</sup> Juniar Triana Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

<sup>245</sup> Sa’diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020).

<sup>246</sup> Ahmad Noto Pragitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

“Model belajar ini haruslah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Model belajar ini juga diterapkan dengan metode yang pas, misalnya: apabila materi cukup untuk dibuat diskusi amak akan dibuat forum diskusi kelas apabila materi teralalu banyak karena sejarah adalah identik dengan cerita maka dengna menonton film atau memberikan gambar yang sudah disesuaikan dengan materi. Jadi tidak setiap materi harus menggunakan metode diskusi saja tetapi metode yang digunakan adalah disesuaikan dengan materi terlebih dahulu.”<sup>247</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam belajar, salah satunya adalah dengan pemilihan model belajar yang pas sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini dijelaskan oleh M. Zidan Akmal, selaku siswa kelas XI IPA 1 sebagai berikut :

“Dengan adanya 2 metode tersebut, ada factor pendukungnya yaitu menambah rasa ingin tahu, optimis, serta juga menambah iman dan taqwa. Adapun juga factor penghambatnya yaitu membuat bosan dan kelelahan dengan isi cerita”<sup>248</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh M. Nazi Abad, selaku siswa kelas X Agama di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Metode yang digunakan berubah-ubah, terkadang presentasi, diskusi, tanya-jawab, ceramah, memberikan komentar pada gambar dan film. Untuk factor penghambatnya yaitu dari dalam diri kita, seperti rasa malas dan lain-lain. Sedangkan factor pendukungnya yaitu adanya tugas yang membuat rasa ingin tahu menjadi bertambah”<sup>249</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh Nimas Faizah, selaku siswa kelas XII IPS 2 di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

---

<sup>247</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>248</sup> M. Zidan Akmal, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>249</sup> M. Nazi Abad, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

“Metode yang digunakan berganti-ganti, terkadang diskusi, tanya jawab, permainan, mengomentari dll. Adapun factor pendukungnya adalah adanya tugas yang di deadline, untuk factor penghambatnya adalah materi SKI yang membosankan (tidak menarik).”<sup>250</sup>

Membuat suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan adalah hal yang harus diberikan guru kepada siswa. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Maulidia Gati Sini, selaku siswa kelas XII Bahasa di MAN 1 Kab Malang sebagai berikut:

“Metode yang digunakan berubah-ubah, tergantung materi yang disampaikan, terkadang dengan metode diskusi kelas, tanya jawab, mengamati sebuah gambar, mengkritisi video dan lain sebagainya.”<sup>251</sup>

Pemilihan model belajar untuk meningkatkan motivasi siswa harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Memilih metode haruslah disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa. Metode yang saya gunakan terkadang, ceramah, tanya jawab, memberikan komenar pada film dan lain sebagainya yang berintegrasi anatar pembelajaran model pesantren dan K-13.”<sup>252</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“Strategi ini penting karena dengan strategi ini maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan. Strategi yang saya gunakan

---

<sup>250</sup> Nimas Faizah, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>251</sup> Maulidia Gati Siwi, *wawancara* (Gondanglegi, 16 Februari 2021)

<sup>252</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

adalah model ceramah dimana disini saya mengintegrasikan sejarah dengan masa sekarang. Model audio-visual (Film).”<sup>253</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Model belajar yang digunakan adalah berpusat pada siswa yaitu diaman disini guru hanya sebagai fasilitator saja, seperti: diskusi, tanya-jawab, mengomentari film, membuat makalah dengan metode presentasi dan lain sebgainya.”<sup>254</sup>

Model pembelajaran yang ada telah disesuaikan dengan lingkungan seperti yang telah dijelaskan oleh, Tiara Dewi Aisyah, selaku siswa kelas X IIS 2 di MA Annur Bululawang Kab Malang sebagai berikut:

“Saat pembelajaran SKI diberikan soal, cerita, dan membaca buku. Untuk factor pendukung tergantung suasana, dan factor pengambatnya yaitu tidak ada semangat dikarenakan dalam suasananya serta tergantung pada individu masing-masing.”<sup>255</sup>

Hal yang serupa juga dujelaskan oleh Novita Surya Dewi siswi kelas XI Bahasa di MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

“Disini guru mencoba untuk membuat suasana belajar menjadi kondusif dengan berbagai cara slaah satunya dengan mengajak siswa untuk mengamati sebuah film.”<sup>256</sup>

Perlunya metode yang bermacam-macam ini untuk membuat suasana yag menarik ini juga dijelaskan oleh Firliani siswi kelas XII MIA 3 di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

---

<sup>253</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>254</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari2021).

<sup>255</sup> Tiara Dewi Aisyah, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021).

<sup>256</sup> Novita Surya Dewi, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

“Adapun faktor pendukung dari mapel ini adalah mapel ini sangat erat bagi kehidupan dimana kita harus tahu sejarah yang berhubungan dengan agama kita. Dan faktor penghambat dalam belajar mapel SKI adalah bahwa kebanyakan mapel ini berisikan cerita sehingga siswa malas untuk membaca dan apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka siswa akan merasa bosan dan mengantuk karena jam masuk adalah siang hari. Akan tetapi disini guru selalu mampu untuk menghidupkan suasana sehingga rasa bosan hilang dan menjadikan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar.”<sup>257</sup>

Begitu juga dengan penjelasan Juniar Triana Rosita siswi kelas XII Agama di MA AN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Yang membuat saya bersemangat adalah dikarenakan biaya sekolah mahal. Maka dari itu saya berusaha untuk senang dengan mapel SKI serta enjoy dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Faktor pendukung dalam pembelajaran SKI adalah rasa keingin tahuan saya dengan sejarah-sejarah dalam Islam, dan untuk faktor penghambatnya itu terkadang susah untuk dipelajari yang berhubungan juga dengan penerapan metodenya”<sup>258</sup>

#### 10. Mengembangkan sikap persaingan.

Menumbuhkan sikap persaingan yang dimaksud adalah suasana persaingan yang positif yaitu siswa berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guna untuk meningkatkan motivasi. Strategi ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar ini karena dengan cara mengembangkan sikap persaingan inilah siswa akan terdorong untuk belajar dan memahami materi lebih giat lagi. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru SKI kelas XII di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

Selain itu guru juga memanggil nama siswa yang tidak ikut mengomentari sehingga siswa akan secara aktif memberikan komentar, tetap memberikan pujian kepada siswa yang aktif

---

<sup>257</sup> Firliani, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

<sup>258</sup> Juniar Tiara Rosita, *wawancara* (Bululawang, 13 Januari 2021)

maupun tidak sehingga siswa yang tidak aktif akan terdorong untuk aktif dalam proses diskusi dalam grup WA.”<sup>259</sup>

Begitu juga dengan penjelasan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

Sikap persaingan ini harus positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nilai tambahan pada siswa yang aktif dan dengan memberikan pujian.”<sup>260</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Zainal Amru Rosyad selaku guru SKI kelas X di MAN 1 Kab. Malang adalah sebagai berikut:

“Di era pandemi ini strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan rewards atau pujian kepada siswa yang aktif mengomentari atau memberikan pendapat di grup sehingga yang jarang memberikan komentar akan terdorong untuk memberikan komentar serta memberikan beberapa tugas dan apabila tidak dikerjakan maka akan menerima konsekuensi yaitu tidak bisa mengikuti ujian.”<sup>261</sup>

Menumbuhkan rasa persaingan dengan mengiming-iming nilai tambahan kepada siswa karena dengan iming-iming tersebut maka siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat nilai tambahan karena mendapat nilai tambahan juga mampu untuk memuaskan psikologis dalam diri siswa. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Menumbuhkan persaingan siswa yaitu dengan memberi iming-iming nilai. Siapa yang lebih aktif maka ia akan mendapat nilai tambahan dengan begitu maka siswa akan termotivasi untuk

---

<sup>259</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>260</sup> Ahmad Noto Prayitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>261</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)



belajar lebih giat lagi. Selain dengan nilai yaitu dengan menggunakan pujian.”<sup>262</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“Menumbuhkan suasana oersaingan dengan melempar sebuah pertanyaan dari ke siswa ke siswa.”<sup>263</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Menumbuhkan suasana persaingan yaitu dengan memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya pertanyaan yang dilempar inilah siswa akan mulai membaca dan mencari jawaban serta memberikan pujian terhadap siswa yang mampu memberikan jawaban.”<sup>264</sup>

### **3. Hasil Penerapan Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI Siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-Nur Bululawang Malang.**

Suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang dicapai. Berikut akan dijelaskan hasil dari strategi yang digunakan oleh guru SKI di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang sebagai berikut:

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan berubahnya tingkah laku yang mereka alami, seperti perubahan sikap yang lebih baik, lebih sopan dan lainnya, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Ibu Sa'diyah selaku guru kelas XII di MAN 1 Kab. Malang sebagai berikut:

---

<sup>262</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

<sup>263</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

<sup>264</sup> Rodial, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

“Banyak pengaruh dari hasil strategi yang saya gunakan ini yaitu perubahan tingkah laku dari segi nilai dan sikap. Dimana disini siswa mampu meneladani cerita sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya: sopan terhadap guru, mampu mengkritisi sebuah cerita, gambar atau video. Dan menurut saya strategi yang paling efisien dan berdampak pada hasilnya adalah ketika seorang guru melibatkan siswa untuk aktif, belajar menalar, menyajikan sebuah gambar atau video yang kemudian untuk dikomentari dan di kritisi sehingga siswa serta memberikan gambaran materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih dalam lagi.”<sup>265</sup>

Selain dengan perubahan sikap, keberhasilan dari proses pembelajaran juga dapat dilihat dengan prestasi yang mereka dapatkan, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Noto Prayitno selaku guru SKI kelas XI di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Dari strategi yang digunakan pasti memiliki hasil peningkatan bisa dilihat dari sikap dan prestasi yang mereka miliki karena sikap merupakan tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menggunakan strategi yang tepat. Keberhasilan dari strategi yang saya gunakan ini bisa dilihat dari cara siswa yang mau untuk berdiskusi, menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami, mereka mau untuk presentasi serta mampu mengintegrasikan cerita dalam sejarah dengan kehidupan masa kini yang harus mereka jalani sehari-hari bahkan mereka sangat berantusias untuk berdiskusi dan memecahkan masalah bersama. Dan menurut saya strategi yang paling tepat dalam meningkatkan motivasi ini adalah dengan menggunakan metode presentasi karena dengan presentasi inilah siswa akan mampu berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.”<sup>266</sup>

Meningkatkan motivasi siswa juga di ukur dengan antusias siswa, jika siswa berantusias untuk mempelajari materi tersebut maka strategi yang digunakan memiliki keberhasilan, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Zainal

---

<sup>265</sup> Sa'diyah, *wawancara* (Gondanglegi, 11 Desember 2020)

<sup>266</sup> Ahmad Noto Prayitno, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

Amru Rosyad selaku guru kelas X di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut:

“Setiap strategi yang digunakan oleh guru sedikit atau banyak pasti memiliki hasil peningkatan. Hasil peningkatan ini dapat dilihat melalui antusias siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan sikap siswa dalam meneladani nilai sejarah yang ditunjukkan oleh siswa dan yang paling menonjol adalah melalui prestasi secara akademik. Strategi yang saya gunakan bisa dikatakan berhasil karena nilai siswa yang rata-rata berada di atas KKM bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai sempurna saat mengerjakan tugas atau ketika Ujian. Strategi yang sering saya gunakan adalah presentasi siswa dan mengomentari atau mengkritisi sebuah film yang berhubungan dengan materi sehingga di sini guru tidak hanya bercerita tetapi juga mampu memberikan bukti melalui film dan guru juga harus mampu mengintegrasikan antara materi dengan kehidupan sehari-hari atau dengan lingkungan sekitar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dan merasa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam lagi.”<sup>267</sup>

Hasil dari strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi pasti memiliki peningkatan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ubaidillah selaku guru SKI kelas X di MAN-NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Setiap strategi yang dilaksanakan pasti memiliki pengaruh dalam peningkatan motivasi misalnya disini berpengaruh pada sikap siswa dalam berpola pikir dimana disini siswa mampu bernalar dengan baik, mampu berfikir kritis, serta mampu untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama atau dengan pengalaman yang ia miliki. Strategi yang sering saya gunakan adalah dengan memberikan rewards dan punishment, semisal saya memberikan pujian atau tambahan nilai bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya sehingga mampu menarik perhatian mereka dan memberikan punishment berupa tugas yang lebih dari yang lain. Keberhasilan dari strategi ini bisa dilihat dari meningkatnya akhlakul siswa, bertambahnya wawasan serta nilai di atas KKM.”<sup>268</sup>

---

<sup>267</sup> Zainal Amru Rosyad, *wawancara* (Gondanglegi, 8 Januari 2021)

<sup>268</sup> Ubaidillah, *wawancara* (Bululawang, 2 Februari 2021)

Setiap strategi yang digunakan pasti memiliki peningkatan hasil baik berprestasi, antusias dan hal lainnya, seperti halnya yang telah dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru SKI kelas XI di MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan pasti selalu ada peningkatan hasil diantaranya yaitu dengan adanya antusias siswa yang lebih tinggi dalam belajar, nilai rata-rata diatas KKM, mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, mampu meluaskan materi dengan kehidupan sehari-hari dan dengan lingkungan sekitar, rajin membaca buku yang terkait dengan sejarah dan menonton video serta mencari artikel-artikel yang terkait dengan sejarah Islam. Strategi yang sering saya gunakan adalah dengan ceramah atau bercerita karena sebagian besar materi dari SKI adalah tentang cerita akan tetapi ketika suasana mulai membosankan saya mengajak siswa untuk membaca shalawat nariyah 3x, tepuk tangan 3x selama 10 menit lalu melanjutkan materi dan siswa merasa segar lagi untuk memahami materi yang disampaikan.”<sup>269</sup>

Peningkatan hasil dari strategi tidak hanya dilihat dari nilai siswa atau prestasi siswa, akan tetapi juga ditunjukkan dengan antusias siswa ketika bertanya kepada guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Rodial selaku guru SKI kelas XII di MA AN- NUR Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

“Setiap strategi yang saya gunakan pasti memiliki peningkatan baik dari segi nilai yang berada di atas KKM saat menyelesaikan tugas, Timbulnya banyak pertanyaan serta antusias siswa yang tinggi untuk menanyakan hal-hal yang lebih dalam lagi terkait materi dan kesinambungan materi dengan kehidupan zaman sekarang karena pada zaman sekarang saat dianjurkan untuk mampu meneladani nilai moral pada zaman dahulu. Strategi yang sering saya gunakan adalah yang berhubungan dengan “Active Learning” dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mengupdate cerita sejarah dengan kehidupan masa kini sehingga siswa merasa berantusias untuk meneladani, menyontoh bahkan mempelajari lebih lanjut. Dengan strategi yang seperti ini maka secara tidak langsung siswa

---

<sup>269</sup> Ahmad Taufik, *wawancara* (Bululawang, 6 Februari 2021)

akan mampu berfikir kritis, dan belajar secara mandiri dimana strategi ini sesuai dengan K-13 dimana guru hanya sebagai fasilitator dan pusat dari proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.”<sup>270</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan dari strategi yang telah diberikan adalah selian prestasi juga ditunjukkan dengan antusias siswa untuk mempertanyakan materi yang belum mereka ketahui.

### C. Analisis Data Lintas Situs

Adapun analisis lintas situs yang penulis lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa multi situs yaitu di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang . untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaannya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 4.3

No	Sub Bahasan	Persamaan	Perbedaan	
			MAN 1 Kab. Malang	MA An-Nur Bululawang Malang
1.	Kondisi motivasi belajar SKI siswa.	SKI merupakan mata pelajaran yang di anggap penting dikarenakan melalui sejarahlah dapat mengambil	Motivasi belajar siswa yang tinggi dikarenakan siswa tetap belajar dan membaca buku-buku yang berisikan sejarah di luar KBM.	Motivasi belajar sedang dikarenakan siswa yang belajar mapel SKI ketika ada tugas dan belajar SKI ketika H-1 dari KBM serta mapel SKI di anggap membosankan karena memiliki

<sup>270</sup> Rodial, wawancara (Bululawang, 6 Februari 2021)

		nilai dan ibrah dari cerita di masa lampau	Siswa tergolong dalam jenis motivasi Intrinsik.	cerita yang di ulang-ulang dan di anggap mapel yang mudah. Untuk kelas X tergolong jenis motivasi Intrinsik dan kelas XI dan XII tergolong jenis motivasi Ekstrinsik.
2.	Strategi Peningkatan Motivasi	Setiap guru memilih strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.	(1) Menggunakan pujian, (2) Menggunakan test dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu dan dan hasrat eksplorasi, (4) Memanfaatkan apersepsi, (5) Menggunakan simulasi dan permainan.	(1) Menggunakan pujian, (2) Menggunakan test dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu dan dan hasrat eksplorasi, (4) Memanfaatkan apersepsi.
3.	Hasil penerapan strategi peningkatan motivasi.	Setiap strategi yang digunakan pasti memilih pengaruh dan	Pengaruh tersebut berupa: perubahan sikap lebih baik lagi, mampu	Nilai diatas KKM, mampu bernalar, mampu mengomentari sebuah video dan

		peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.	mengintegrasikan materi dengan ilmu lain, mampu mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari, nilai diatas KKM, mampu berfikir kritis dan mampu mengomentari sebuah gambar dan video, mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran.	gambar, menyimpulkan materi diakhir pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan.
--	--	--	---	--

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Bagaimana motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang

Motivasi merupakan keadaan dimana individu memilih pilihan yang dikehendaknya. Motivasi merupakan sejumlah konsep yang meliputi: dorongan, kebutuhan, rangsangan, penguatan, ketetapan tujuan, dan harapan dimana hal ini mampu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku seseorang.<sup>271</sup>

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Terminologi motivasi dalam Islam *addaafi'* dalam bentuk tunggal dan *addawaafi'* dalam bentuk jamak. Salah satu faktor yang utama dalam menuntut ilmu adalah dengan adanya motivasi baik motivasi yang ada dalam diri sendiri maupun yang lingkungan sosial. Begitu pentingnya motivasi dalam kehidupan manusia sehingga motivasi ini di atur dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadits, sebagaimana berikut:<sup>272</sup>

يرفع الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات.

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Ilmu yang dimaksud disini bukan hanya ilmu agama

---

<sup>271</sup> M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal.72.

<sup>272</sup> Kemeterian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X", (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010) hal.25.



melainkan semua ilmu pengetahuan sehingga dasar ini mampu memberikan motivasi pada dalam diri seseorang untuk selalu berusaha mencari ilmu.

Motivasi untuk belajar dan berperilaku berdasarkan pada minat. Jika guru berhasil merangsang keingintahuan diantara siswa mereka juga akan mampu menemukan kesediaan untuk belajar dan berperilaku baik. Pengajaran yang memuaskan keingintahuan anak jauh lebih memotivasi dengan efektif dari pada memaksa mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang mereka anggap tidak relevan dan membosankan. Oleh karena itu cara guru berinteraksi dengan anak dan cara mengajarnya itu penting dalam mencegah perilaku tak pantas.<sup>273</sup>

Tumbuhnya minat secara langsung dapat mengubah tingkah laku belajar dari sikap yang tidak peduli menjadi peduli sehingga dengan minat tersebut mampu memberikan motivasi untuk belajar.<sup>274</sup> Motivasi dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>275</sup> Motivasi intrinsik yaitu, motif yang menjadikan peserta didik aktif yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongan dalam belajar sudah ada dari dalam individu tersebut sehingga memiliki kesadaran aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang menjadikan aktif karena adanya faktor dari luar misalnya untuk memiliki nilai yang tinggi, gelar, kehormatan dll. Tujuan dari motivasi adalah untuk

---

<sup>273</sup>Chatarina Febriyanti dan Seruni," *Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*", Jurnal Formatif 4(3): 245-254, 2014 ISSN: 2088-351X,hal.247.

<sup>274</sup>Lestari,"*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*", Vol. 3, No.2.2013.hal.117.

<sup>275</sup> Haryu Islamuddin,"*Psikologi Pendidikan*",(Jember: STAIN Jember Press, 2014)hal. 266-269.

menggerakkan dan memacu peserta didik agar timbul kemauan dan keinginan untuk meningkatkan belajar sehingga mampu tercapainya tujuan dalam pendidikan.<sup>276</sup>

Adapun penjelasan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>277</sup>

4. Adanya kebutuhan, hakikatnya semua tindakan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Misalnya, seseorang yang penasaran akan isi suatu buku maka ia akan berusaha untuk membaca isi dari buku tersebut sampai selesai.
5. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dalam dirinya, dengan mengetahui kemajuan atau kemunduran dalam diri siswa inilah yang menjadikan siswa merasa termotivasi untuk memperbaiki atau melakukan yang lebih baik lagi.
6. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>278</sup>

7. Ganjaran, ganjaran ini dapat digunakan sebagai pendorong pada diri siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.
8. Pujian.
9. Penghormatan.

---

<sup>276</sup> M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal.73.

<sup>277</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal.33.

<sup>278</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.34.

10. Hadiah, pemberian hadiah merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik dan lebih giat lagi.
11. Tanda penghargaan, ini merupakan bentuk simbolis yang diberikan kepada siswa melalui proses belajar. Hal ini bisa berbentuk ijazah, piala, sertifikat dan bentuk penghargaan lainnya.
12. Persaingan atau kompetensi.

Selain itu menurut Suciati dan Prasetya motivasi belajar juga dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>279</sup>

3. Faktor Internal, adapun faktor internal tersebut meliputi:
  - a. Cita-cita dan aspirasi, cita-cita merupakan faktor untuk menumbuhkan semangat dan memberikan tujuan yang jelas pada peserta didik.
  - b. Kemampuan peserta didik, kemampuan peserta didik ini meliputi kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan verbal dan kemampuan sikap, kemampuan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketrampilan praktik, kemampuan mengambil keputusan.
  - c. Kondisi peserta didik, kesehatan jasmani peserta didik juga memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi karena siswa yang kurang fit akan merasa tidak bergairah dalam belajar.
  - d. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, unsur ini meliputi perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup.
4. Faktor Eksternal, adapun faktor eksternal tersebut meliputi:

---

<sup>279</sup> Efendi N, "Pendidikan dalam Keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hal.80-86.

- a. kondisi lingkungan belajar, semakin kondusif lingkungan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
- b. Upaya pendidik dalam mengajar.

Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kedua Sekolah tersebut yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten dan Madrasah Aliyah An-Nur memiliki karakteristik yang berbeda. Kondisi motivasi belajar siswa di MAN 1 Kab Malang tergolong masuk keranah Motivasi Intrinsik dikarenakan adanya pengetahuan tentang kemajuan dalam dirinya, dengan mengetahui kemajuan atau kemunduran dalam diri siswa, inilah yang menjadikan siswa merasa termotivasi untuk memperbaiki atau melakukan yang lebih baik lagi.

Hal ini dijabarkan dalam paparan data yang menjelaskan bahwa pada masa pembelajaran luring, siswa mempunyai rasa keingintahuan yang besar dibuktikan dengan siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang baik, tumbuhnya minat belajar yang tinggi, mampu mengintegrasikan dengan ilmu yang lain serta siswa juga membuat ringkasan materi setelah pembelajaran berlangsung. Ketika dalam kondisi daring, siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran, serta aktif diskusi dalam grup whatsapp dan mengumpulkan tugas tepat waktu di masa pandemic covid-19.

Selain itu motivasi intrinsik di MAN 1 Kab. Malang juga memiliki motivasi tinggi yang dibuktikan dengan beberapa hal sebagai berikut:<sup>280</sup>

---

<sup>280</sup> Efendi N, "Pendidikan dalam Keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hal.80-86.

1. Durasi Belajar, siswa MAN 1 Kab. Malang memiliki waktu belajar SKI yang bisa dibilang cukup lama karena mereka tidak hanya belajar saat KBM saja akan tetapi mereka juga senang belajar SKI meskipun di luar KBM.
2. Sikap terhadap belajar yang tinggi, berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa di bab IV menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang memiliki sikap belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta berantusias ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Frekuensi belajar, berdasarkan pada data hasil wawancara siswa bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang memiliki frekuensi belajar yang tinggi yaitu bahwa mereka sering membaca cerita yang berhubungan dengan sejarah Islam di luar jam mata pelajaran berlangsung bahkan mereka sangat berantusias ketika mengkritik atau mengomentari video dan gambar yang diberikan oleh guru.
4. Konsistensi dalam belajar, siswa di MAN 1 Kab. Malang memiliki konsistensi yang tinggi yaitu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara pada bab IV bahwa mereka selalu mencari referensi yang akurat dalam menjawab sebuah pertanyaan bahkan mereka berantusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Kegigihan dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang selalu mencoba untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari, mengumpulkan tugas tepat waktu dan lainnya.
6. Loyalitas dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, berantusias memberikan komentar ataupun saat

mengkritisi sebuah film serta mereka mampu mengintegrasikan antara apa yang mereka dapatkan dengan ilmu yang lain ataupun dengan kehidupan sehari-hari.

7. Visi dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan antusias mereka dalam proses pembelajaran seperti: aktif bertanya, mampu bernalar dll.
8. Achivement dalam belajar, hal ini dibuktikan melalui prestasi yang mereka miliki bahwa siswa MAN 1 Kab. Malang rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Adapun motivasi belajar siswa MA An-Nur mempunyai perbedaan di setiap jenjangnya. Hal ini dapat diketahui dari kutipan paparan data pada bab IV sebagai berikut: untuk siswa kelas X MA An-Nur tergolong masuk keranah Motivasi intrinsic dikarenakan mempunyai rasa keingintahuan yang besar dibuktikan dengan nilai-nilai yang diraih oleh siswa-siswi MA An-Nur pada Ulangan Harian (UH) diatas KKM dan juga mereka menganggap bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang penting karena berkaitan dengan Agama Islam yaitu Agama yang dianutnya.

Sedangkan untuk kelas XI dan XII MA An-Nur tergolong motivasi yang terpengaruh secara eksternal karena kebanyakan dari siswa-siswi MA An-Nur bertempat tinggal di pondok pesantren, maka materi yang diajarkan disekolah sudah diajarkan di pondok pesantren sehingga siswa merasa bosan untuk mengulang materi tersebut dan merasa materi tersebut tergolong materi yang mudah.

Sedangkan motivasi belajar di MA An-Nur Bululawang terholong dalam kategori yang sedang. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Durasi belajar, berdasarkan hasil wawancara pada bab IV bahwa durasi belajar SKI siswa MA An-Nur Bululawang tergolong pendek yaitu ketika saat KBM berlangsung dan ketika mengerjakan tugas saja.
2. Sikap terhadap belajar yang terkadang merasa bosan dan jenuh dikarenakan materi yang diulang-ulang, berisikan bacaan dan membosankan. Akan tetapi, ketika guru memberikan apersepsi mereka bersemangat untuk mencari tahu jawaban dari apa yang telah diberikan oleh guru.
3. Frekuensi belajar, yang rendah karena siswa MA An-Nur Bululawang Malang belajar SKI hanya ketika ada tugas dan 1 hari sebelum jadwal SKI diberikan.
4. Konsistensi dalam belajar, disini siswa MA An-Nur Bululawang malang bisa dikatakan memiliki konsistensi belajar yang cukup tinggi karena mereka berantusias untuk mencari tahu apa yang belum mereka ketahui, berantusias menjawab pertanyaan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mampu untuk bernalar seperti menkritisi dan mengomentari sebuah video atau gambar.
5. Kegigihan dalam belajar, siswa MA An-Nur Bululawang Malang mempunyai kegigihan yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, misalnya: beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan beberapa siswa yang lain menunda tugas yang diberikan guru.
6. Loyalitas dalam belajar, siswa MA An-Nur Bululawang Malang memiliki loyalitas belajar yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal misalnya: mengerjakan tugas yang di beri guru, berantusias mencari tahu tentang materi, mampu bernalar dan turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

7. Visi dalam belajar, siswa MA An-Nur Bululawang Malang bisa dikatakan baik yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan dengan ilmu lain dan dengan kehidupan sehari-hari bahkan dengan kehidupan terupdate masa kini.
8. Achivement dalam belajar, hal ini bisa dikatakan baik karena rata-rata siswa mendapat nilai di atas KKM.

**2. Bagaimana strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang.**

Pemberian motivasi yang tepat akan mendorong seseorang untuk mengubah tingkah lakunya untuk tumbuh dan berkembang dalam mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk menimbulkan dan mengarahkan tingkah laku.<sup>281</sup> Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang spesifik atau intensif.<sup>282</sup> Dengan motivasi ini diharapkan peserta didik lebih dapat dengan mudah memahami materi pada proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik inilah maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika motivasi sudah ada dalam diri peserta didik maka pendekatan pembelajaran akan dengan mudah dicapai karena pada dasarnya setiap bentuk pendekatan dalam proses pembelajaran membutuhkan motivasi dalam diri siswa.

---

<sup>281</sup>Ester Manik dan Kamal Bustomi, "Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMPN 3 Rancaekek", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Enterneurshi, Vol.,5, No.2 Oktober 2011.hal.100.

<sup>282</sup>Hani Handoko, "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta: BPFE, 2003)hal.100.



Menurut French dan Raven menyarankan ada beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

12. Menggunakan pujian.
13. Mempergunakan test dan nilai secara bijaksana, nilai merupakan dasar dari hadiah sosial, seorang siswa akan termotivasi dengan mendapat test dan nilai. Siswa akan berfikir mendapat keuntungan dari mendapat nilai yang tinggi.
14. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.
15. Melakukan hal yang luar biasa, untuk mendapat perhatian dari siswa, guru dapat melakukan hal luar biasa misalnya, meminta peserta didik untuk membuat butir soal.
16. Merangsang hasrat anak didik, hasrat peserta didik mampu dirangsang dengan memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.
17. Memanfaatkan apersepsi anak didik, guru mencoba untuk mengintegrasikan antara materi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
18. Menerapkan konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
19. Mengintegrasikan hal baru dengan hal yang pernah dipelajari sebelumnya.
20. Mempergunakan simulasi dan permainan.
21. Memperkecil daya tarik motivasi yang bertentangan, memberikan stimulus yang positif.

22. Memperkecil hal yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dalam keterkaitannya dalam proses pembelajaran.<sup>283</sup>

Strategi yang guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang adalah memakai 5 point dalam Frenc dan Revent. Yaitu:

1. Menggunakan Pujian, hal ini dibuktikan dengan pememaparan dari narasumber bahwa siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajari SKI akan didekati dan diberikan semangat secara verbal berupa pujian ketika mengalami kenaikan nilai yang cukup tinggi.
2. Mempergunakan test dan nilai secara bijaksana, hal ini dijelaskan dalam bab paparan data bahwa narasumber di era pandemic ini lebih sering memberikan tugas untuk mengkritisi gambar dan video dalam materi tertentu, dan memanggil nama siswa yang tidak mengomentari (mengkritisi) agar berpartisipasi secara aktif dalam memberikan komentar, serta menegur siswa yang tidak mengumpulkan bahkan tidak mengizinkan siswa ikut ujian.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, hal ini dipaparkan jelas dalam bab IV bahwa narasumber menumbukan rasa ingin tahu dengan memancing pertanyaan kepada siswa di awal pembelajaran serta memberikan persepsi yang menarik.
4. Memanfaatkan apersepsi anak didik, guru mencoba untuk mengintegrasikan antara materi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada di bab IV bahwa telah dijelaskan narasumber

---

<sup>283</sup> Haryu Islamuddin, "Psikologi Pendidikan", (Jember, STAIN Jember Press, 2014) hal. 272-276.

memberikan materi yang belum disajikan dengan menayangkan film yang berhubungan dengan materi kemudian menyimpulkan ibrah yang bisa di ambil dari sejarah dan di integrasikan dengan kehidupan zaman sekarang.

5. Menggunakan simulasi dan permainan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan narasumber bahwa ia menyiapkan media yang menyenangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti membuat lagu, slide dalam power point ataupun peta konsep.

Selain itu strategi dalam meningkatkan motivasi di MAN 1 Kab. Malang juga menggunakan teori Gage dan Berliner yaitu sebagai berikut: (1) Menggunakan pujian, (2) Menggunakan test, (3) Menumbuhkan rasa ingin tahu, (4) Mengaitkan dengan hal lain, (5) Pembelajaran yang berpusat pada siswa, (6) Mengintegrasikan dnegan pengalaman siswa.<sup>284</sup>

Stratgei ini juga telah dijelaskan dalam teori Hamzah B. Uno yaitu sebagai berikut: (1) Penghargaan Verbal, (2) Menggunakan nilai, (3) Memunculkan rasa ingin tahu, (4) Mengintegrasikan dengan hal baru, (5) Apersepsi, (6) Mengaitkan dengan materi dan hal yang lain, (7) Memperhatikan iklim belajar, (8) Memberikan hasil kerja siswa, (9) Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>285</sup>

Strategi ini juga dijelaskan dalam buku Nanang Harfiah yang digunakan di MAN 1 Kab. Malang yaitu sebagai berikut: (1) Strategi rewards dan punihment,

---

<sup>284</sup> Nyanyu Khodijah, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 158.

<sup>285</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hal.34-37.

(2) Pujian, (3) Prestasi, (4) Iklim belajar (5) Menggunakan metode yang sesuai, (6) Suasana persaingan yang sehat.<sup>286</sup>

Strategi yang digunakan dalam teori Gavin Reid adalah sebagai berikut: (1) penggunaan model belajar yang tepat, (2) Menumbuhkan rasa percaya diri, (3) Memberikan tugas, (4) Belajar yang berpusat pada siswa, (5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, (6) Merayakan kesuksesan, (7) Memberikan respon dan umpan-bailo, (8) Evaluasi diri, (9) Hindari Stigma dalam proses pembelajaran.<sup>287</sup>

Sedangkan di Madrasah Aliyah An-Nur Strategi yang guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI adalah memakai 4 point dalam Frenc dan Revent. Yaitu:

1. Menggunakan Pujian, hal ini dibuktikan dengan pememaparan dari narasumber bahwa dengan memberikan pujian maka siswa akan merasa bahwa dirinya mengerti dan akan muncul keinginan belajar yang lebih focus dan lebih baik lagi.
2. Mempergunakan test dan nilai secara bijaksana, hal ini dijelaskan dalam bab paparan data bahwa narasumber memberikan tugas untuk meningkatkan motivasi siswa dengan mendeskripsikan gambar atau member tanggapan terhadap film atau gambar yang telah disajikan.

---

<sup>286</sup> Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.28.

<sup>287</sup> Gavin Reid, "Memotivasi Siswa di kelas (Gagasan dan Strategi)", Terjemah: Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal.24

3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, hal ini dipaparkan jelas dalam bab IV bahwa narasumber menyiapkan materi dengan apersepsi agar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Memanfaatkan apersepsi anak didik, guru mencoba untuk mengintegrasikan antara materi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan data ygada di bab IV yang menjelaskan bahwa narasumber menintegrasikan antara tokoh muslim yang lampau dengan tokoh muslim yang sekarang, seperti mencari perbandingan pemikiran tokoh Ibnu Sina dengan pemikiran Ustad Khalid Basalamah.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru SKI di MA An-Nur adalah dengan strategi ceramah, meskipun bisa dibilang metode ceramah adalah metode yang tergolong monoton, hal tersebut oleh guru SKI di MA An-Nur dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah pemberian ice breaking berupa gimmick-gimmick kecil disela sela pemberian materi, seperti membaca sholawat nariyah bersama-sama 3 kali, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Hasil perubahan yang didapat dari strategi itu adalah nilai ujian diatas KKM, antusiasme yang bertambah, mengumpulkan tugas tepat waktu, meneladani pelajaran yang ada serta membaca referensi lebih terkait materi yang akan diajarkan.

Strategi yang digunakan di MA AN-NUR Bululawang Malang dalam teori Gagne dan Berliner adalah sebagai berikut: (1) Pujian, (2) menggunakan test, (3)

Menumbuhkan rasa ingin tahu, (4) Menggunakan simulasi dan permainan, (5) Memperhatikan lingkungan belajar.<sup>288</sup>

Strategi yang digunakan di MA AN-NUR Bululawang Malang dalam teori Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut: (1) Penghargaan secara verbal, (2) Menggunakan nilai, (3) Memunculkan rasa ingin tahu, (4) Apersepsi, (5) Mengaitkan dengan hal baru, (6) Simulasi dan permainan, (7) Memahami kondisi lingkungan sekolah, (8) Memberitahukan hasil.<sup>289</sup>

Strategi yang digunakan di MA AN-NUR Bululawang Malang dalam teori Nanang Harfiah yaitu sebagai berikut: (1) Rewards dan punishment, (2) Memberitahukan hasil dari kerja siswa, (3) Menyesuaikan dengan lingkungan belajar, (4) Menggunakan media dan metode yang tepat, (5) Menghidupkan suasana belajar seperti: Humoris, Kompeten, Menarik dan Menyenangkan.<sup>290</sup>

Strategi yang digunakan di MA AN-NUR Bululawang Malang dalam teori Gavin Reid adalah sebagai berikut: (1) Keberagaman model belajar, (2) menghargai Prestasi, (3) Memberikan Tugas, (4) Pembelajaran yang berpusat pada siswa, (5) Memberikan tanggung jawab, (6) Evaluasi diri.<sup>291</sup>

---

<sup>288</sup> Nyanyu Khodijah, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 158.

<sup>289</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hal.34-37.

<sup>290</sup> Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.28.

<sup>291</sup> Gavin Reid, "Memotivasi Siswa di kelas (Gagasan dan Strategi)", Terjemah: Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal.24

### 3. Bagaimana hasil penerapan strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang

Belajar adalah proses dalam merubah tingkah laku melalui kegiatan yang memiliki prosedur yang terjadi dilingkungan ilmiah.<sup>292</sup> Belajar merupakan kegiatan untuk merubah tingkah laku menjadi tingkah laku yang lebih baik.<sup>293</sup> Hasil dari penerapan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar ski adalah mulai dari terbentuknya perubahan perilaku baik dalam sikap maupun dalam hal akademis.

Perubahan tingkah laku beraneka ragam sehingga seluruh perubahan dalam diri seseorang belum tentu termasuk dalam perubahan tingkah laku belajar. Seperti misal, tangan seseorang yang bengkok setelah terjadi kecelakaan maka itu tidak termasuk kedalam perubahan tingkah laku dalam belajar. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu:<sup>294</sup>

7. Perubahan terjadi secara sadar, dalam perubahan ini seseorang telah menyadari perubahan dalam dirinya. Mislanya: ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan pengalamannya bertambah.
8. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan terjadi secara berkesiambungan dan tidak statis. Jadi perubahan tersebut menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan dan

---

<sup>292</sup>Sulihin B. Sjukur,"*Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2 No. 3 November 2012.hal.372.

<sup>293</sup>NgalimPurwanto,"*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hal.34.

<sup>294</sup>Slameto,"*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*",(Jakarta: Rineka Cipta, 2013)hal.3-5.

perubahan berikutnya. Misalnya: seseorang yang telah belajar membaca maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini terus berlangsung sehingga ia menjadi mahir dan sempurna dalam membaca.

9. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah untuk mendapat yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak belajar itu dilakukan maka perubahan yang terjadi semakin baik pula. Sedangkan perubahan secara aktif yaitu perubahan itu terjadi tidak dengan sendirinya melainkan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dalam diri individu tersebut.
10. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi dalam belajar itu bersifat permanen tidak temporer atau sesaat. Misalnya seseorang yang telah belajar membaca maka sampai seterusnya ia akan dapat membaca.
11. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, setiap orang yang belajar maka ia berarti memiliki tujuan dari apa yang telah ia pelajari. Perbuatan belajar terarah yaitu ia menyadari apa yang ia pelajari dan ia juga menyadari dampak perubahan dari apa yang telah ia pelajari. Misalnya ketika seseorang membaca maka ia akan mengetahui apa tujuan dari ia belajar membaca dan dimana tingkat pencapaiannya dalam belajar membaca.
12. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh dari seseorang adalah perubahan dari keseluruhan tingkah laku. Perubahan tersebut secara menyeluruh meliputi aspek sikap, keterampilan, pengetahuan



dan lain sebagainya. Misalnya, seseorang yang belajar naik sepeda motor maka perubahan yang tampak ialah keterampilan dalam menaiki sepeda motor. Akan tetapi dari proses belajar tersebut ia banyak memperoleh jenis pengetahuan dari aspek-aspek yang ada dalam sepeda motor.

Dalam hal ini, perubahan tingkah laku siswa yang terjadi di MAN 1 Kab. Malang dengan menggunakan berbagai strategi seperti memfokuskan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode pemberian stimulus berupa penyajian persoalan studi kasus, memberikan gambar dan video untuk di analisis sampai dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari, hasil yang di dapat dengan metode itu adalah adanya perubahan tingkah laku dari segi nilai (mendapatkan nilai yang melebihi KKM) dan sikap (sopan santun, bernalar aktif serta berpikir kritis).

Selain itu, strategi guru yang digunakan di MAN 1 Kab. Malang dalam mata pelajaran SKI adalah menggunakan presentasi. Keberhasilan dari strategi presentasi adalah siswa yang mau untuk berdiskusi, menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami. Mereka mau untuk presentasi serta mampu mengintegrasikan cerita dalam sejarah dengan kehidupan masa kini yang harus mereka jalani sehari-hari bahkan mereka sangat berantusias untuk berdiskusi dan memecahkan masalah bersama.

Sama halnya dengan MAN 1 Kab. Malang, di MA An-Nur, guru mata pelajaran SKI juga menggunakan strategi yang cukup beragam, yang pada intinya adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi reward dan punishment, penerapan strategi itu adalah guru

memberikan reward berupa pujian atau nilai tambahan Ketika mampu menjawab pertanyaan di kelas, dan punishment diberikan Ketika siswa tidak mengerjakan tugas, bentuk punishment yang dilakukanpun juga mendukung terjadinya perubahan tingkah laku yaitu punishment berupa mengerjakan tugas tambahan. Tolak ukur yang dipakai adalah siswa mampu bernalar dengan baik, berpikir kritis, serta mampu meneladani pelajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab VI ini, peneliti memberikan kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dan juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan motivasi dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang yaitu bahwa di MAN 1 Kab. Malang tergolong motivasi intrinsik dikarenakan motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa dan motivasi di MAN 1 Kab. Malang tergolong tinggi dikarenakan memiliki durasi belajar yang tinggi, sikap belajar yang konsisten, frekuensi belajar yang tinggi, serta prestasi melalui nilai di atas KKM. Sedangkan di MA An-Nur Bululawang Malang memiliki motivasi yang berbeda, dimana kelas X tergolong motivasi intrinsik dan kelas XI dan XII tergolong motivasi ekstrinsik. Secara garis besar motivasi di MA An-Nur Bululawang Malang memiliki tingkat motivasi yang sedang dikarenakan beberapa hal yaitu: durasi belajar yang sedang, loyalitas yang sedang kurang gigihnya dalam proses pembelajaran dan nilai yang juga di atas KKM.
2. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan 5 point dari French dan Raven yaitu: (1) Menggunakan pujian, (2) Menggunakan test dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, (4) Memanfaatkan apersepsi, (5) Menggunakan simulasi dan permainan. Sedangkan strategi peningkatan motivasi di MA An-Nur Bululawang Malang menggunakan 4 point dari French dan Raven yaitu: (1) Menggunakan pujian, (2) Menggunakan test dan nilai secara bijaksana, (3)

membangkitkan rasa ingin tahu dan dan hasrat eksplorasi, (4) Memanfaatkan apersepsi.

3. Hasil dari penerapan strategi ini di Man 1 Kab. Malang adalah dengan mempunya mereka mengkritisi dan mengomentari sebuah video dan gambar, perubahan sikap, mampu bernalar serta hasil nilai diatas KKM. Sedangkan di MA An-Nur Bululawang Malang yaitu ditunjukkan dengan beberapa hal diantaranya: perubahan tingkah laku yang lebih baik, mapu berfikir kritis, mampu meberikan komentar, menyimpulkan materi diakhir pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas dan nilai diatas KKM

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru SKI, agar selalu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi agar tercapai tujuan yang telah ditentukan serta disini guru dianjurkan untuk selalu mampu mengintegrasikan setiap materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mamlu untuk mengubah pola sikapo bertingkah laku menjadi lebih baik lagi karena keberhasilan dari suatu strategi adalah bertolak ukur pada perubahan tingkah laku atau pola sikap yang lebih baik lagi. Serta agar setiap siswa mampu meneladani kisah sejarah yang ada dan mengambil hikmah dalam kehidupan masa kini.
2. Semua elemen pendidikan, agar dapat selalu mengingkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan dasar utama dalam keberhasilan proses belajar siswa dan dengan motivasi yang ada dalam diri siswa ini perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peningkatan motivasi ini diawali dengan strategi yang tepat

dimana dengan strategi yang tepat akan membawa siswa pada keberhasilan dan peningkatan motivasi dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi dalam peningkatan motivasi belajar siswa sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abad, M. Nazi, *wawancara*, Gondanglegi, 16 Februari 2021.
- Achadah, Alif ,” *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang*”, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam ,Vol. X, No 2: 363-374. April 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171 (Online).
- Ahmad Tafsir,”*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*”,Bandung: Remaja Rosdakarya,cet.4, 2004.
- Ahmadi, Ruslam,”*Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*”,Malang: UIN MALIKI PRESS, 2005.
- Aisyah, Tiara Dewi, *wawancara* , Bululawang, 13 Januari 2021.
- Akmal, M. Zidan, *wawancara* , Gondanglegi, 16 Februari 2021.
- Anggraini, Irmalia Susi,” *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*”, Jurnal Pendidikan, Vo. 1, No. 1, 2016.
- Arief, Habibah Sukmini , Maulana dan Ali Sudin.,”*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*”, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1. 2016.
- Arifin, Muzayyin ,”*Filsafat Pendidikan Islam*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arifin, Muzayyin ,”*Kapeta Selektu Pendidikan Islam*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Aritonang, Keke T.,” *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Arsyad, Azhar,”*Media Pembelajaran*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aunurrahman,”*Belajar dan Pembelajaran*”, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Basri, Hasan ,”*Filsafat Pendidikan Islam*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Chabib, Thoha,” *Metodelogi Pengajaran Agama*”, Semarang: Pustaka Pelajar, 2000.
- Cresswell, John W.,”*Research Design (Pendekatan, Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Darsono dan T. Ibrahim, ” *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam I untuk kelas VII MTs* ”, Solo : Tiga Serangkai, 2009.
- David, ” *Manajemen Strategi* ”, Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Dewi, Novita Surya , *wawancara* , Bululawang, 13 Januari 2021.
- Distiya, ” *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Simulasi Pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer Untuk Kelas X Di SMK N 3 Surabaya* ” , Vol.I,No.I,2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri , ” *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif* ”, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaifulo Bahri, ” *Psikologi Belajar* ”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djumali, ” *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI* ”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 23, No. 1, Juni 2013.
- Drajat, Zakiah , ” *Ilmu Pendidikan Islam* ”, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Emda, Amna, ” *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* ”, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017).
- Faizah, Nimas, *wawancara*, Gondanglegi, 16 Fenruari 2021.
- Fathurrahman , Pupuh dan M. Sobri Sutikno, ” *Strategi Belajar Mengajar* ”, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Febriyanti, Chatarina dan Seruni, ” *Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* ”, Jurnal Formatif 4(3): 245-254, 2014 ISSN: 2088-351X.
- Firliani, *wawancara* , Bululawang, 13 Januari 2021.
- Gulo, W., ” *Strategi Belajar Mengajar* ”, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Hamalik , Oemar, ” *Proses Belajar Mengajar* ”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hamdani, ” *Strategi Belajar Mengajar* ”, Bandumg: Pustaka Setia, 2011.
- Hamdu, Ghullan dan Lisa Agustina, ” *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)* ”, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 ,April 2011. ISSN 1412-565X.

- Hanafi , Muh Sain,"*Konsep Belajar dan Pembelajaran*". Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.17, No. 1Juni 2014.
- Hanafiah , Nanang dan Cucu Suhana,"*Konsep Strategi Pembelajaran*", Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Handoko, Hani ,"*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*", Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasan, Arifit , et.al.," *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan*", Edu Religia, vol. 1, no. 4.Oktober-Desember 2017.
- Husnayain, Muhammad Faizul ,"*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)*",Tesis, PascaSarjana UIN MALIKI Malang, 2015.
- Ibrahim, Nurdin ,"*Hubungan Antara Belajar Mandiri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Terbuka*", LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 15 NO. 1 JUNI 2012.
- Imroatul Eis, Muawanah dan Abdul Muhid," *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review*", Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha Volume 12 Number 1, 2021,ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210.
- Islamuddin, Haryu,"*Psikologi Pendidikan*", Jember, STAIN Jember Press, 2014.
- J. R. David,"*Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*", Jakarta: Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Nasional, 2008.
- Kemertian Agama RI,"*Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*", Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010.
- Khodijah, Nyayu,"*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kompri,"*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*", Bandung: PT. Rosda Karya, 2016.



- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.3, 2008.
- Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", Vol. 3, No.2.2013.
- Lisnawaty, Sri Dewi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Moral Melalui Pembelajaran Terintegrasi", Jurnal Ta'dieb- Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. Volume 17 Nomor 10 April-September 2012.
- Malik, Oemar Malik, "Proses Belajar Mengajar", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Manaf, Abdul , " Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan", TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan , Vol.10 No.2 Tahun 2016. ISSN:2548-3978.
- Manik, Ester dan Kamal Bustomi, "Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMPN 3 Rancaekek", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Enterneurshi, Vol.,5, No.2 Oktober 2011.
- Marno dan M. Idris, "Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muaripin, " KAJIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI ANALISIS KI DAN KD DALAM MATA PELAJARAN SKI PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS). ", Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII Nomor 33 Mei – Agustus 2018.
- Munzaini, "Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang" . 16770042 . Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2018.
- Murdani, " Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran skipada madrasah tsanawiyah di aceh", Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 14. No. 2, Februari 2015.
- N. Efendi , "Pendidikan dalam Keperawatan", Jakarta: Salemba Medika, 2009.

- Nidawati," *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*", Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Pidarta, Made,"*Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Pragitno, Ahmad Noto, *wawancara*, Gondanglegi, 8 Januari 2021.
- Purwanto, M. Ngalim ,"*Psikologi Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahman, Moh Ibadur ,"*Pengaruh Metode Bahsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Fiqih Kelas XI PK di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*". 14771034. Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2016.
- Rahman, Muhammad Fatkhur,"*Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Yogyakarta: Kali Media, 2015.
- Reid, Gavin,"*Memotivasi Siswa di Kelas (Gagasan dan Strategi)*", Terjemah: Hartati Widiastuti, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Riyanto, Yatim ,"*Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*". Jakarta: Kencana, 2010.
- Rizqi, Annisa Afiananda, et.al,"*Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar*",Jurnal Pendidikan. Vol.1, No. 1, April 2018.
- Rodial, *wawancara*, Bululawang, 6 Februari 2021.
- Rosita, Juniar Tiara, *wawancara* , Bululawang, 13 Januari 2021.
- Rosyad, Zainal Amru , *wawancara* , Gondanglegi, 8 Januari 2021.
- Ruslan," *Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional*", JIME Vol 2 No. 1. April 2016, ISSN 2442-9511.
- Sa'diyah, *wawancara*, Gondanglegi, 11 Desember 2020.
- Sabri, Ahmad ,"*Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*", Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful,"*Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*", Bandung: Alfabeta, 2010.

- Salim, Fahrul Razi, dkk, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Samrin," *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*", Jurnal Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.
- Sanjaya, Wina ,"*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*," Jakarta: Kencana, 2010.
- Sanjaya, Wina ,"*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Pendidikan*", Jakarta: Kencana Preanada Media, 2006.
- Sardiman A.M,"*Interaksi Moyivasi dan Belajar Mengajar*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sardiman,"*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shalahuddin, Mahfudh ,"*Pengantar Psikologi Pendidikan*", Surabaya, PT Bina Ilmu,2003.
- Siwi, Maulidiyah Gati, *wawancara*, Gondanglegi, 16 Februari 2021.
- Sjukur, Sulihin B.,"*Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2 No. 3 November 2012.
- Slameto,"*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*", Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slameto,"*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*", Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slavin, Robert E.,"*Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik edisi kedelapan*", Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Soemanto, Wasty ,"*Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pedidikan*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Soesilo,"*Manajemen Strategik di Sektor Publik*", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Solichin, Mohammad Muchlis ,"*Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*", Tadrîs. Volume 1. Nomor 2. 2006.

- Sudjana, Nana, "Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar", Bandung: Sinar Biru, 2000.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharini, Sri Astutik . 14771012. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik", Tesis Pascasarjana UIN Malang. 2016.
- Suprihatin, Siti , " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1. 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil , "Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, "Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syaidah, Umu , et.al, " Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018", Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial , ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 2 (2018).
- Tafsir, Ahmad , "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taufik, Ahmad , wawancara, Bululawang, 6 Februari 2021.
- Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ubaidillah, wawancara , Bululawang, 2 Februari 2021.
- Uno, Hamzah B., "Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang pendidikan)", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Basyiruddin, "Metodologi Pembelajaran Agama Islam, cet.3", Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Usman, Moh Uzer , "Menjadi Guru Profesional", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- UU SISDIKNAS,"*Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 th.2003) Cet.V*", Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wahyuni, Esa Nur,"*Motivasi dalam Pembelajaran*", Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Winarsih, Varia ,"*Psikologi Pendidikan*", Medan: Lantansa Pers,2009.
- Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristian," *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*", JMKSP :Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Yogaswara, Atep,"*Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Analisis Deskriptif pada SMPN di Kec. Puwarkata Kab. Purwakarta)*", Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. II, No.2, Oktober 2010.
- Yusuf, Choirul Fuad,"*Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*", Jakarta: PT Pena Cita Saria, 2008.
- Zainuddin, M.,"*Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*", Malang, UIN Malang Press, 2009.
- Zamzam, M. 11770030,"*Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang*", Tesis Pascasarjana UIN Malang.2014.
- Zuhairini,"*Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhairini,"*Sejarah Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 2002.



### Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Tema	Informan	Pertanyaan
<p>4. Bagaimana motivasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semangat siswa dalam mempelajari SKI.</li> <li>b. Seberapa besar rasa ketertarikan siswa terhadap materi SKI.</li> <li>c. Bertanya kepada guru terakit materi.</li> <li>d. Mempelajari materi yang sudah dipelajari.</li> <li>e. Kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi.</li> <li>f. Bagaimana prestasi, cita-citra dan harapan siswa terkait pembelajaran SKI.</li> <li>g. Bagaimana antusias siswa dalam belajar SKI.</li> </ul>	<p>Guru SKI, Siswa MAN 1 Kab. MALANG &amp; MA AN-NUR BULULAWANG.</p>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?</li> <li>2. Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?</li> <li>3. Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?</li> </ol> <p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?</li> <li>2. Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?</li> <li>3. Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran PAI?</li> </ol>

<p>2. Bagaimana strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Kab. Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang?</p>	<p>k. Strategi yang paling efisien dan efektif dalam pembelajaran.</p> <p>l. Penghargaan verbal.</p> <p>m. Nilai.</p> <p>n. Rasa ingin tahu.</p> <p>o. Adanya hal-hal baru.</p> <p>p. Apersepsi siswa.</p> <p>q. Keterkaitan materi dengan hal lain.</p> <p>r. Simulasi permainan.</p> <p>s. Menyampaikan tujuan. Suasana kompetensi (persaingan).</p>	<p>Guru SKI dan Siswa MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang</p>	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?</li> <li>2. Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?</li> <li>3. Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?</li> <li>4. Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?</li> <li>5. Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?</li> <li>6. Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?</li> <li>7. Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?</li> <li>8. Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?</li> <li>9. Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?</li> <li>10. Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran</li> </ol>
--	--	---	---



			<p>SKI?</p> <p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?</li> <li>2. Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.</li> <li>3. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?</li> <li>4. Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?</li> <li>5. Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?</li> </ol>
<p>3. Bagaimana hasil penerapan strategi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam meningkatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>r. Active Learning</li> <li>s. Pemilihan Metode dan Media</li> <li>t. Perangkat Pembelajaran.</li> <li>u. Peningkatan Kreativitas.</li> <li>v. Apersiasi terhadap siswa.</li> </ol>	<p>Guru SKI dan Siswa MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-</p>	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?</li> <li>2. Strategi apa yang sering anda gunakan dalam mneingkatkan motivasi belajar SKI siswa?</li> <li>3. Menurut anda, keberhasilan dari startegi yang anda</li> </ol>

<p>motivasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kab. Malang dan MA AN-NUR Bululawang Malang?</p>	<p>w. Penumbuhan rasa percaya diri dan minat.  x. Evaluasi.  y. Situasi lingkungan belajar.  z. Peningkatan hasil belajar berupa nilai dll.  aa. Durasi belajar.  bb. Sikap terhadap belajar.  cc. Frekuensi belajar.  dd. Konsistensi belajar.  ee. Kegigihan dalam belajar.  ff. Loyalitas dalam belajar.  gg. Visi dalam belajar.  Prestasi.</p>	<p>NUR  Bululawang  Malang</p>	<p>gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!  Siswa:  1. Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?  2. Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?  3. Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?</p>
---	---	--	---



## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tanggal : Jumat/ 11 Desember 2020

Tempat : Kantor Guru MAN 1 Kab. Malang

Informan : Guru SKI kelas XII (Ibu Sa'diyah, S. Pd.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Penting, karena mapel SKI adalah mapel yang membosankan sedangkan kita harus bisa memanfaatkan sejarah untuk keteladanan dalam kehidupan kita.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Berkaitan, karena jika menggunakan metode yang monoton seperti ceramah terus menerus maka suasana belajar akan membosankan sehingga siswa tidak akan termotivasi untuk belajar.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Baik, karena siswa berantusias dan aktif ketika proses pembelajaran dilaksanakan, siswa mencoba untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan siswa selalu berusaha mencari jawaban atas apa yang belum mereka fahami baik bertanya kepada teman sebaya, bertanya kepada guru, dan mencari di internet.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tergantung pada materi yang disampaikan, karena setiap materi membutuhkan tingkat motivasi yang berbeda. Ada materi yang harus meliatkan secara langsung misalnya, dengan metode diskusi dari isi materi, dan ada yang bisa disampaikan tanpa harus melibatkan siswa secara langsung seperti menggunakan metode ceramah dan lainnya. Jadi pemilihan strategi ini harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode ini juga sama melihat dari isi materi yang akan disampaikan. Ini hampir sama dengan strategi karena pemilihan strategi ini juga diterapkan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang sering saya gunakan dalam mata pelajaran SKI ini adalah: menyimak video lalu memberikan komentar, memberikan peta konsep sebagai bahan ajar tanya jawab, memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran, Apersepsi siswa, penalaran, dan yang paling utama adalah bahwa saya mengajar mengikuti peristiwa yang terjadi berdasarkan waktu tidak berdasarkan urutan materi karena materi yang ada di buku waktunya loncat-loncat sehingga sya membuat rancangan sendiri agar waktu terjadinya peristiwa sejarah berurutan dan mudah untuk difahami oleh siswa.

Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?
Informan	:	Sejarah adalah materi yang sangat bermakna bagi kehidupan kita, cara menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu dengan cara menggunakan strtaegi yang tepat, seperti: membentuk lagu, membuat PPT, membuat peta konsep, memberikan nilai, memberikan rewards-punishment, memberikan pujian atau kritikan secara verbal, menyebutkan nama ketika siswa mampu memberikan komentar dan menjawab pertanyaan sehingga mmapu meningkatkan motivasi siswa lainnya untuk belajar lebih giat lagi agar mampu menjawab pertanyaan.
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Penghargaan secara verbal ini adalah sebuah strategi yang sangat efektif karena hasil dari strategi penghargaan verbal ini dinilai sangat mampu menumbuhkan motivasi siswa dengan cepat. Penghargaan verbal yang sering saya berikan ini adalah dengan menanyakan nama siswa yang mampu menjawab pertanyaan, memberikan rewards-punishmet, memberikan nilai tambahan dengan menyebutkan nama, memberikan apersepsi berupa pertanyaan agar siswa mampu untuk menjelaskan lalu memberikan penghargaan verbal dengan memujinya menggunakan kata-kata. Selain itu dengan mendekati siswa baik yang aktiv di dalam kelas maupun tidak dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah lalu membandingkan jawaban anatar siswa satu dengan siswa yang lain. Dan menegur siswa secara lisan atau menakuti-nakuti siswa yang tertangkap basah sedang bermain hp atu yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Dengan memberikan apersepsi di awal pembelajaran baik apersepsi menggunakan pertanyaan ataupun dengan menggunakan contoh dalam kehidupan kita sehari-hari, memberikan peta konsep diawal pembelajaran, meberikan manfaat atau tujuan pembelajaran dari materi yang diberikan serta dengan memberikan pre-test kepada siswa. Hal ini juga mampu meningkatkan motivasi karena dengan rasa ingin tahu ini maka siswa akan mencari apa jawaban dari apa yang belum mereka fahami.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Iya, yaitu dengan mengupdate sejarah pada masa lalu dengan permasalahan masa kini yang harus di hadapi sehingga dengan ini kita mampu mengambil hikmah atau manfaat dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Hal ini di anggap mampu untuk meningkatkan motivasi karena dengan hal baru inilah siswa akan benar-benar merasakan bahwa sejarah itu penting untuk dipelajari dan sangat bermanfaat bagi kehidupan.
Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Sangat efektif, karena dengan pemberian rewards ini merupakan imbalan dari kerja siswa sehingga siswa merasa dihargai kerja kerasnya. Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa krena dengan ini siswa akan merasa bahwa usaha yang telah dilakukan tidak sia-sia dan membuahkan hasil. Dengan rewards inilah siswa akan merasa puas dari apa yang sudah mereka

		pelajari sehingga mampu mendorong siswa agar menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Selalu, karena hal ini akan menjadikan sebuah ide gagasan baru dalam proses pembelajaran sehingga dengan ide gagasan yang baru ini mampu memancing rasa ingin tahu yang nantinya akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.
Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Menciptakan suasana kompetensi atau persaingan bergantung pada usia anak didik, bisa dengan menggunakan pujian berupa verbal di depan teman-temannya, penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menanyakan kelebihan, apresiasi terhadap kekurangan, mencari bahan dari kekurangan. Tetapi pengaruh yang paling besar dan nampak pada saat menciptakan suasana kompetensi ini adalah dengan memberikan penghargaan baik secara verbal atau non verbal, misalnya dengan memberikan nilai tambahan. Strategi menciptakan suasana kompetensi ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan suasana kompetensi atau persaingan ini maka siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai lebih.
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	Diawal pembelajaran selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi materi, dan gambaran metode yang akan di gunakan. Dengan memberikan tujuan ini maka siswa akan mengetahui pentingnya materi yang akan dipelajari sehingga motivasi siswa bangkit dan berkembang.
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Tentu ada, baik dari segi prestasi seperti nilai diatas KKM, menyelesaikan tugas tepat waktu dan prestasi di bidang non akademik dan akademik serta yang paling nampak adalah perubahan sikap siswa menjadi lebih baik lagi, lebih sopan lagi. Jadi peningkatan ini nampak pada perubahan dari segi nilai dan sikap.
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Strategi yang sering digunakan yang melibatkan siswa untuk aktif, tentunya strategi yang digunakan berganti-ganti bergantung dengan materi yang akan disampaikan. Strategi tersebut berlandasan pada aspek penalaran. Dimana siswa zaman sekarang harus dilatih untuk bernalar. Selain itu strategi yang sering digunakan adalah dengan menegur siswa yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran serta memeberikan pengurangan nilai sehingga siswa akan menuntut dirinya mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga secara tidak langsung ia akan memotivasi dirinya sendiri dalam proses pembelajaran SKI.
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari strategi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Dari banyak aspek, aspek prestasi tentunya yang ditunjukkan oleh nilai yang didapatkan mereka, perubahan sikap siswa dan pola pikir siswa dengan mampunya mereka untuk bernalar dan berfikir kritis.

## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tanggal : Jumat/ 08 Januari 2021

Tempat : Ruang tamu MAN 1 Kab. Malang

Informan : Guru SKI kelas XI (Bapak Ahmad Noto Prayitno, S. Ag.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Sangat penting, isi Al-Qur'an adalah sejarah oleh karena itu kita tidak boleh meninggalkan sejarah karena sejarah merupakan petunjuk dalam perbuatan baik maupun buruk.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Sangat berkaitan, karena apabila metode belajar yang digunakan tidak menarik maka siswa akan merasa bosan dan motivasi belajar siswa akan menurun.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Menurut saya baik, karena di sini siswa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengerjakan tugas yang diberikan serta mampu memberikan kesimpulan ketika selesai penyempamaan materi.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Diskusi tentang keterkaitan materi yang disampaikan di dalam sejarah dengan zaman sekarang atau dengan kata lain yaitu mengintegrasikan sejarah dengan hal-hal yang sering kita lakukan di kehidupan masa kini. Sedangkan di era pandemi ini tentu dengan meberikan sebuah gambar atau video yang nantinya siswa harus menyimpulkan isi dari video tersebut.
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode yang digunakan pada setiap materinya pasti berbeda-beda, akan tetapi metode yang paling sering saya gunakan adalah metode diskusi dan presentasi karena menurut saya disini kedua metode tersebut juga melatih siswa untuk mandiri memecahkan masalah. Sedangkan di era pandemi ini metode yang sering digunakan adalah dengan melatih siswa untuk mandiri dalam berfikir seperti siswa yang harus menganalisis suatu gambar atau film, akan tetapi disini guru juga tetap harus membimbing arah belajar siswa. Selain itu dengan menmemberikan tugas kepada siswa untuk membuat soal beserta kunci jawabannya sehingga secara tidak sadar maka siswa akan memahami isi materi dengan sendirinya. Dimana siswa tadi memberikan soal kepada temannya sehingga disini siswa akan berlomba-lomba membuat soal yang tingkat kesulitannya agak sulit. Secara tidak sadar hal inipun juga akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?

Informan	:	Menciptakan suasana yang kondusif yaitu dengan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu dengan mempresentasikan atau menampilkan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada masa kini atau lebih tepatnya mengajak siswa untuk berfikir secara kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat ini. Menciptakan suasana komunikatif diantara guru dan siswa. Sedangkan di era pandemi ini lingkungan yang kondusif dilakukan dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di grup.
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Penghargaan yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara memberikan penghargaan secara verbal dan non verbal. Penghargaan secara verbal di berikan dalam bentuk pujian terhadap siswa sedangkan penghargaan non-verbal seperti dengan penambahan nilai kepada siswa yang lebih aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Menumbuhkan rasa ingin tahu ini biasanya diberikan pada siswa saat akan memulai proses pembelajaran karena jika diawal pembelajaran siswa sudah memiliki rasa ingin tahu maka selama proses pembelajaran dilaksanakan siswa akan mencari tahu tentang hal-hal yang membuatnya menimbulkan pertanyaan. Diawal pembelajaran ini dilakukan pre-test, disajikan film serta memberikan sebuah gambaran untuk menganalisis materi, dan memberikan gambaran ibrah yang bisa diambil dari sejarah.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Iya, tentunya dengan menintegrasikan sejarah dengan permasalahan yang dihadapi pada masa kini, selain itu juga dengan memberikan tugas berupa analisis antara sejarah yang dikaitkan dengan permasalahan masa kini. Disini juga melatih siswa untuk bernalar dan berfikir kritis. Selain itu juga dengan cara memabhakan materi yang terkait dengan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Efektif, yaitu dengan memberikan rewards berupa tambahan nilai dan bentuk terkecil yaitu dengan memberikan pujian. Sedangkan hukuman atau punishment yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan nilai yang tidak tuntas. Hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan strategi ini siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Tidak selalu, kalau sedikit mengulang materi yang lalu itu sering dilaksanakan, akan tetapi jika materi yang akan disampaikan tidak memiliki hubungan dengan materi sebelumnya maka hanya cukup dengan diberikan apersepsi saja. Hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan mengaitkan antar materi sama halnya dengan memberikan hal baru serta pengambilan ibrah dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan di era pandemi ini strategi ini jarang dilaukan karena di era pandemi ini lebih difokuskan siswa untuk mengerjakan tugas dan diskusi yang dibimbing oleh guru di dalam grup Wa.



Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Suasana kompetensi diciptakan dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi. Dengan ini maka siswa akan berlomba untuk menjawab pertanyaan sedangkan pada masa pandemi ini suasana kompetensi dan persaingan ini diciptakan dengan mneyajikan masalah yang terjadi masa kini di grup Wa dan meminta siswa untuk mendiskusikannya.
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	Dengan menjelaskan ibrah pada materi yang akan disampaikan. Dengan memasukkan contoh dalam kehidupan sejarah dan masa kini misalnya: menintegrasikan para tokoh terdahulu seperti pokok pikiran sahabat dengan ulama masa kini. Sedangkan di era pandemi ini menjelaskan tujuan yaitu diberikan pada file (ppt/dokumen) yang diberikan guru di dalam guru sehingga siswa di tuntut untuk mampu memahami nilai yang akan di dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran.
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Pasti ada, seperti siswa yang mengikuti kegiatan diskusi dengan hikmad, siswa mmapu mempresentasikan materi yang telah di bagi oleh guru. Sedangkan di masa pandemi ini peningkatan hasil ini ditandai dengan siswa yang yang mengumpulkan tugas tepat waktu, mau mendiskusikan materi atau masalah yang diberikan melalui grup Wa.
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Strategi yang sering saya gunakan sebelum era pandemi yaitu dengan menggunakan media dan metode yang tepat yaitu dengan metode presentasi dan diskusi akan tetapi di era pandemi ini yaitu dengan mengkritisi sebuah gambar atau membuat kesimpulan dari video tentang materi yang diberikan guru di dalam grup Wa.
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari startegi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Aspek yang paling mudah untuk dilihat yaitu dari aspek nilai, melalui tugas atau evaluasi yang diberikan. Selain nilai tentunya dari aspek sikap siswa, perubahan sikap siswa yang lebih baik lagi seperti bagaimana cara ia dalam menghormati guru, karyawan dan kepada teman sebayanya.

## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tanggal : Jumat/ 08 Januari 2021

Tempat : Kantor Guru MAN 1 Kab. Malang

Informan : Guru SKI kelas X (Bapak Zainal Amru Rosyad, M. Pd.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Sangat penting, karena dengan adanya motivasi yang ada dalam diri siswa inilah yang akan mempermudah dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran, apabila siswa kurang termotivasi maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menemukan banyak kendala.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Sangat berkaitan, karena penyampaian materi harus menggunakan strategi yang tepat dan strategi itu biasanya juga di berikan melalui metode yang tepat dengan materi. Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh pada strategi dan keberhasilan strategi ini akan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar SKI siswa.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Baik, disini siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, mampu membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan oleh guru, serta disini siswa selalu aktif untuk memuaskan rasa ingin tahunya melalui bertanya baik pada guru atau teman sebayanya bahkan melalui literatur-literatur baik dari buku maupun internet.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Strategi yang paling tepat adalah dengan menggunakan rewards dan punishment. Karena dengan rewards yang diberikan baik secara verbal berupa pujian ataupun nonverbal berupa nilai, merupakan bentuk penghargaan yang secara langsung diterima oleh siswa dari hasil usaha yang telah mereka lakukan. Dengan cara inilah siswa akan merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Dan dengan diberikannya punishment inilah siswa akan merasa malu sehingga memungkinkan kecil bagi mereka untuk melakukan kesalahan.
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode yang sering saya gunakan adalah yang berkaitan dimana disini siswa yang lebih aktif karena dalam K-13 dinyatakan bahwa guru hanyalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Maka metode yang sering saya gunakan adalah metode diskusi dan presentasi, dimana di dalam diskusi ini sejarah harus dikaitkan dengan kehidupan atau permasalahan yang terkait di masa kini. Akan tetapi, di era pandemi ini metode yang sering saya gunakan adalah dengan

		mengomentari sebuah gambar atau video yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan sehingga melatih siswa untuk mampu bernalar dan berfikir kritis.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?
Informan	:	Menciptakan lingkungan yang kondusif bisa dengan cara memberikan rewards dan punishment. Dengan pemberian rewards inilah maka siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi sedangkan dengan punishment ini siswa akan meminimalisir kesalahan mereka karena siswa akan merasa malu jika terlalu sering mendapatkan punishment terutama di usia anak SMA ini. Akan tetapi di era pandemi ini pemberian rewards dan punishment dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu memberikan rewards berupa verbal melalui chat di grup atau menunjukkan bahwa ia mendapat nilai tambahan karena keaktifannya dalam proses pembelajaran dan memberikan punishment berupa memanggil nama dan alasan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu bahkan memberikan ancaman tidak bisa mengikuti ujian jika tidak mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan.
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Penghargaan verbal yang dilakukan yaitu dengan memberikan pujian secara lisan baik dengan memanggil nama siswa dan menunjukkan prestasi yang di dapatkannya. Hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa akan berlomba-lomba agar namanya disebut oleh guru.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Menumbuhkan rasa ingin tahu ini dapat dilakukan dengan cara memancing pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran dimana pertanyaan tersebut harus dikaitkan dengan kehidupan masa kini atau yang berkaitan dengan permasalahan masa kini sehingga siswa akan merasa untuk ingin tahu lebih dalam lagi materi yang akan mereka pelajari. Hal ini dianggap mampu meningkatkan motivasi karena dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka di masa kini maka akan muncul rasa ingin tahu mereka dalam kehidupan masa kini dan masa yang ada dalam sejarah.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Iya, karena dengan memberikan bukti nyata dalam kehidupan yang mereka alami maka siswa akan merasa tertarik untuk mempelajari sejarah lebih dalam lagi. Hal ini mampu meningkatkan motivasi karena siswa akan dengan lebih mudah untuk menerima apa yang telah nyata mereka alami dan mereka sadari.
Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Sangat efektif, karena dengan rewards inilah siswa akan merasa puas dengan usaha yang telah mereka lakukan sehingga mereka merasa apa yang telah mereka lakukan tidak sia-sia sehingga ia akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan dengan punishment inilah siswa akan merasa malu sehingga siswa berusaha agar dirinya tidak diberikan hukuman.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Tidak selalu, apabila materinya masih memiliki hubungan maka akan dikaitkan dengan materi sebelumnya akan tetapi jika sudah tidak ada hubungannya lagi

		maka cukup dengan memberikan apersepsi di awal pembelajaran baik melalui pertanyaan ataupun dengan memberikan integrasi materi dengan kehidupan masa kini.
Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Suasana kompetensi atau persaingan bisa ditimbulkan dengan berbagai hal misalnya dengan memberikan tugas atau dengan menggunakan rewards-punishment. Karena siswa yang jarang mendapat rewards maka akan terdorong agar dirinya mendapatkan rewards seperti apa yang telah diberikan kepada teman sebayanya.
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	Tujuan dalam pembelajaran ini dismapaikan di awal pembelajaran yaitu setelah diberikan apersepsi kepada siswa maka disini guru mencoba untuk memberikan tujuan yang jelas terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang akan mereka laksanakan.
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Iya, semua strategi pasti memiliki hail peningkatan, baik dari segi nilai, diman nilai siswa yang diatas KKM, dari segi keaktifan siswa, dimana siswa yang dulunya kurang aktif menjadi aktif dan berantusias, dari segi sikap yaitu perubahan sikap mereka yang lebih baik lagi. Selain itu juga perubahan pola pikir yang itu siswa yang mulai mampu berfikir kritis tentang kehidupan dan permasalahan yang mereka hadapi serta mereka yang mampu bernalar.
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Strategi yang sering saya gunakan yaitu dengan menggunakan metode rewards dan punishment.
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari startegi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Tentunya dari banyak aspek dari peningkatan dalam diri siswa yaitu meningkatnya motivasi yang ditandai dengan prestasi yang berupa nilai di atas KKM, perubahan sikap yang lebih baik dalam diri siswa karena pada dasarnya tujuan dari belajar adalah perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik serta perubahan pola pikir siswa dengan mampunya siswa untuk berfikir kritis, bernalar bahkan menganalisis peristiwa sejarah dengan permasalahan masa kini.

## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tanggal : Sabtu/ 06 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MA AN-NUR Bululawang

Informan : Guru SKI kelas XII (Bapak Rodial, S.H.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Sangat penting, mengetahui kebenaran sejarah Islam supaya mereka lebih mendalami tentang agama Islam
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Metode K13 berpengaruh sangat penting dalam cita-cita karena di K13 siswa diuntut aktif dalam belajar sehingga mereka akan mengembangkannya sendiri
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Sedang, di tingkatkan dengan strategi peran penuh pada guru untuk membawa suasana kelas dengan mengembangkan sejarah. Strategi yang tepat sangat penting bagi motivasi siswa karena dengan motivasi yang tepat pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Strategi yang paling tepat adalah dengan menggunakan cerita ulang dari penjelasan guru karena dengan strategi tersebut siswa tersebut terbukti mendengarkan dan memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru . Selain itu, siswa dapat menarik ke simpulan terhadap apa yang telah di sampaikan .
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode yang sering saya gunakan menjelaskan materi secara mendalam kepada siswa seteh itu memberikan latihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tersebut dan yang terakhir siswa diminta untuk meresume materi tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?
Informan	:	Menciptakan lingkungan yang kondusif bisa dengan cara menampilkan film dan gambar kepada siswa ketika pembelajaran. Film dan gambar sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak merasa bosan ketika pelajaran di mulai .
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Penghargaan verbal yang dilakukan yaitu dengan memberikan pujian secara lisan a selain itu guru juga memberikan penghargaan berupa nilai ketika siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan benar.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Menumbuhkan rasa ingin tahu ini dapat dilakukan dengan cara memancing

		pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran dimana pertanyaan tersebut harus dikaitkan dengan kehidupan masa kini atau yang berkaitan dengan permasalahan masa kini sehingga siswa akan merasa ingin tahu lebih dalam lagi materi yang akan mereka pelajari. Hal ini dianggap mampu meningkatkan motivasi karena dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka di masa kini maka akan muncul rasa ingin tahu mereka dalam kehidupan masa kini dan masa yang ada dalam sejarah.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Selalu mencoba hal baru dan melihat kondisinya ketika di dalam kelas seperti merubah denah kursi ketika diskusi, tanjaya jawab karena guru sebagai fasilitator.
Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Sangat penting, karena dengan rewards inilah siswa akan merasa puas dengan usaha yang telah mereka lakukan sehingga mereka merasa apa yang telah mereka lakukan tidak sia-sia sehingga ia akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan dengan punishment inilah siswa akan merasa malu sehingga siswa berusaha agar dirinya tidak diberikan hukuman.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Tidak selalu, apabila materinya masih memiliki hubungan maka akan dikaitkan dengan materi sebelumnya
Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Meningkatnya melalui Ulangan Harian, tugas dan menceritakan kepada orang lain
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	Tujuan pembelajaran anak-anak ingin saya beri motivasi tujuannya akan mereka tahu dalam materi tersebut setelah itu mereka juga harus paham materi tersebut dan dapat menceritakan kepada orang lain
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Ada, banyak karena dengan film siswa menikmati ketika belajar
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Metode saya penjelasan, memberikan motivasi dan mencari gambar lalu mendiskripsikanya
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari strategi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Tentunya dari banyak aspek bisa di lihat dari penilaian dengan mencapai target kkm dan siswa dapat menceritakan secara ulang apa yang telah di jelaskan oleh guru tersebut kepada orang lain

## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tanggal : Sabtu/ 06 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MA AN-NUR Bululawang

Informan : Guru SKI kelas XI (Bapak Ahmad Taufik, S. Pd.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Mereka sangat antusias mengingat sejarah di masa lampau tentang keberhasilan Islam
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Dengan menggunakan Metode ceramah, audio visual dan film. Dengan 3 metode tersebut dalam penyampaian pelajaran SKI tidak monoton sehingga siswa antusias di dalam belajar.
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Sangat baik, siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan siswa mampu menceritakan materi tersebut dengan benar.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Di pancing dengan cerita / hal yang unik, dibuktikan dengan hal-hal yang sering kita temui seperti contohnya maqomya sunan ampel, menyatukan hal-hal yang sering kita temui dengan sejarah zaman Islam
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode ceramah yang bisa dibuktikan dengan masa sekarang Seperti contohnya ilmuwan ternama Ibnu Sina yang terkenal di masa lampau yang tidak ada tandingan kehebatannya dengan ilmuwan sekarang.pada usia 11 tahun Ibnu Sina menjadi dokter dan ketika dewasa menjadi guru dokter. Pada masa sekarang kuliah kedokteran atau mempelajari ilmu dokter membutuhkan waktu yang cukup lama.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?
Informan	:	Menjelaskan sejarah masa lampau dengan bukti yang sekarang contoh integrasi dengan tokoh sekarang dan kenyataan seperti Ust. Khalid basmalah
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Penghargaan verbal yang dilakukan yaitu dengan memberikan pujian terhadap siswa karena dengan hal tersebut siswa merasa dirinya tahu dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih konsentrasi.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Pertama tentang literatur dan melihat tentang perkembangan islam melalui wisata religi

Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Iya, dengan membuktikan dari hasil peninggalan para ilmuwan seperti bentuk bangunan dan hasil karya mereka.
Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Sangat efektif, karena dengan pemberian rewards siswa lebih termotivasi di dalam belajar sedangkan punishment akan membantu siswa agar mereka berusaha menjadi yang lebih lagi.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Tidak selalu, karena tidak semua materi berhubungan dengan materi sebelumnya
Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Siswa diberikan durasi waktu ketika tanya jawab sehingga mereka antusias dalam belajar
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	Di awal pembelajaran dengan memberikan pernyataan yang kemudian menarik cerita sejarah dan diambil ibrohnya dalam kehidupan masa kini.
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Pasti ada, dengan strategi yang saya gunakan siswa menjadi lebih antusias
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Dengan meyakinkan dari sejarah dengan bukti yang ada, seorang kyai awalnya sengsara dengan mengamalkan ibadah kepada Allah dengan menjauhi larangan sehingga diganti kemudahannya yang diinginkan sesuai dengan doanya beserta usaha
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari strategi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Dari nilai rata-rata diatas KKM dan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik .



## LAMPIRAN

### TRANKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tanggal : Selasa/ 02 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MA AN-NUR Bululawang

Informan : Guru SKI kelas X (Bapak Ubaidillah, S. Pd.)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, seberapa penting motivasi belajar siswa pada mapel SKI?
Informan	:	Penting, untuk kebutuhan pribadi, mengetahui sejarah Islam dan perkembangannya
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa?
Informan	:	Menggabungkan metode pesantren dengan pemerintah
Peneliti	:	Menurut anda, bagaimana motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	Motivasinya anak-anak di tuntut untuk mengetahui sejarah islam dan perkembangan dengan kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Menurut anda, strategi apa yang paling efektif pada mata pelajaran SKI?
Informan	:	Ski adalah singkatan dari Sejarah kebudayaan islam. SKI tidak lepas dari strategiceramah, ketika siswa jenuh saya menyuruh mereka pergi ke labaratorium untuk mendownload sebuah film sejarah slam kemudian siswa di minta untuk merangkum cerita di film tersebut.
Peneliti	:	Selama proses pembelajaran, metode apa yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode caeramah dan menonton film ketika jenuh kemudia siswa diminta untuk merangkumnya.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan yang kondusif?
Informan	:	Menumbuhkan akhlakul karimah kepada mereka semua karena dengan akhlak mereka dapat menghormati seorang guru sehingga guru tidak merasa sedih dan kecewa ketika pembelajaran berlangsung
Peneliti	:	Penghargaan verbal bagaimana yang anda berikan kepada siswa?
Informan	:	Memberikan nilai ketika siswa tersebut aktif, disiplin dan punya rasa ingin tahu yang besar kemudia memberikan reward ketika nilai siswa tersebut tinggi dari pada siswa yang lain.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda dalam menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa?
Informan	:	Di pancing dengan apersepsi sehingga mereka akan bertanya tentang hal-hal yang mereka belum ketahui
Peneliti	:	Apakah anda selalu mencoba memunculkan hal baru?
Informan	:	Iya selalu mencoba hal yang baru dengan hal baru kita bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga pembelajaran akan lebih mudah di pahami oleh siswa.

Peneliti	:	Menurut anda, seberapa efektifkah pemberian rewards-punishment terhadap siswa?
Informan	:	Sangat efektif, karena dengan rewards akan menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan memberikan rasa puas terhadap apa yang telah dicapainya. Sedangkan punishment akan mendorong siswa agar menjadi pribadi yang lebih lagi.
Peneliti	:	Apakah anda selalu mengaitkan materi dengan materi sebelumnya?
Informan	:	Tidak selalu, karena materi yang sebelumnya terkadang tidak berkaitan
Peneliti	:	Bagaimana anda menciptakan suasana kompetensi atau persaingan di dalam kelas?
Informan	:	Dengan melakukan kerja kelompok karena dalam kerja kelompok siswa di tuntut untuk bermusyawwaroh selain itu juga dengan melakukan ulangan harian.
Peneliti	:	Bagaimana anda menjelaskan tujuan dalam pembelajaran SKI?
Informan	:	di awal pembelajaran mengintegrasikan materi sejarah yang akan di sampaikan dengan kehidupan sehari-hari
Peneliti	:	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari strategi yang anda gunakan?
Informan	:	Ada, karena dengan strategi menonton film siswa akan mendapat pengetahuan yang baru dan belajar berpikrit kritis.
Peneliti	:	Strategi apa yang sering anda gunakan dalam mneingkatkan motivasi belajar SKI siswa?
Informan	:	SKI tidak akan lepas dengan metode ceramah, memberikan contoh yang menarik ketika menjelaskan materi dan memberikan punishment
Peneliti	:	Menurut anda, keberhasilan dari startegi yang anda gunakan dapat dilihat dari aspek apa saja? Jelaskan!
Informan	:	Dari KKM di atas rata-rata , pemahaman yang mendalam dan siswa mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tgl : Selasa / 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MAN 1 Kab. Malang

Informan : Siswa Kelas XI IPA 1 (M. Zidan Akmal)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Sangat Penting, karena pada mapel ini sangat berkenan dengan sejarah masa lalu, cara ibadah, perjuangan Islam serta perkembangan Islam. Mapel ini secara detail menjelaskan sejarah dari agama yang kita anut oleh karena itu mapel ini sangat penting karene asetidaknya kita harus tahu bagaimana sejarah dari agama kita dan bagaimana perkembangan atau perjalanannya hingga saat ini. Oleh arena itu kita harus tahu perkembangan dan perjalanan kita.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Sangat tertarik, karena itu SKI adalah sejarah dari agama yang kita anut baik dari segi perkemangan, perjuangan dan cara beribadahnya untuk mendekat kepada Allah sehingga saya selalu ingin tahu lebihbdalam lagi tentang sejarah Islam.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Selain materinya penting bagi kehidupan kita sehari-hari karena berkenaan dengan cara beribadah juga guru menyampaikan dengan metode yang berbedabeda seperti dimasa Luring dengan cara diskusi dan guru menyajikan masalah antara integrasi sejarah dengan permasalahan masa kini sehingga diini saya selalu ingin tahu lbihbdalam lagi dan banyak kisah-kisah sejarah yang membuat saya kagum, selain itu guru juga bebas memberikan pendapat kita terhadap permasalahan tersebut dan kemudian disesuaikan dengan bukti yang valid dari berbagai sumber, inilah yang membuat sya berantusias untuk mengikuti KBM tersebut. Akan tetapi di masa pandemi ini pada pembelajaran Daring, KBM dilaksanakan dengan cara guru memberikan gambar atau video di grup Wa dan siswa diberikan wakyu untuk mendiskusikannya berbatas waktu. Hal iilah yag membuat saya selalu termotivasi untuk belajar Sejarah lebih dalam lagi.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	Dalam sehari saya tidak pernah menghitung berapa jam saya belajar, saya belajar diwaktu-waktu yang senggang. Dan saya belajar sejarah Islam hampir setiap hari yaitu dengan meluangkan waktu untuk membaca buku yang berkaitan dengan sejarah. Terkadang setelah shalat Ashar sambil menunggu adzan Mghrib atau sebelum tidur. Pokok yang terpenting setiap hari harus membaca cerita sejarah walaupun hanya 1 lembar karena memng saya senang dengan cerita sejarah seperti cerita kehidupan Nabi, sahabat dan Bani Umaayyah, Bani abbasyah dan lainnya.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, Guru selalu mencoba untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan

		berbagai cara yaitu dengan menggunakan metode belajar yang berbeda, seperti: diskusi, menganalisis gambar atau film serta memberikan hukuman atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib belajar atau yang tidak menyelesaikan tugasnya.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendorong motivasi belajar ini lebih banyak dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu berparafraze ingin tahu siswa yang ditimbulkan guru kepada siswa, rasa optimisme dalam belajar serta rasa iman dan taqwa karena mapel ini sangat bersangkutan dengan cara ibadah. Akan tetapi faktor penghambat dalam proses pembelajaran SKI ini adalah perasaan bosan karena hampir secara keseluruhan materi SKI ini berisikan cerita sehingga menimbulkan rasa bosan untuk mendengarkan cerita saja oleh karena itu guru selalu menggunakan metode yang berbeda untuk menimbulkan suasana belajar yang menarik.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Sangat Baik, karena diawal pembelajaran guru memberikan apersepsi atau pertanyaan-pertanyaan permasalahan masa kini yang ditarik melalui sejarah sehingga rasa ingin tahu siswa muncul serta guru juga menggunakan metode yang berbeda-beda di setiap materinya sehingga siswa merasa bahwa pembelajarannya menarik dan berinovatif.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam memberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Guru memberikan rewards dengan cara memberikan pujian atau memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif di dalam kelas serta ,memberikan punishment berupa penambahan tugas, pengurangan nilai terkadang juga dengan memberikan hukuman untuk maju di depan kelas dan menjelaskan apa yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran bagi siswa yang tidak memperhatikan.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, sangat tertarik karena mapel ini berkenaan dengan agama kita sehingga kita harus tahu tentang sejarahnya dari segi apapun. Dan saya selalu meluangkan waktu untuk membaca cerita sejarah entah itu tentang kisah kehidupan Nabi, sahabat, kisah perang Islam dan lainnya.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Sangat tertarik, karena disini guru selalu menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif dengan berbagai strategi.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Baik, karena metode yang digunakan tidak monoton sehingga siswa selalu merasa termotivasi untuk selalu belajar Sejarah Islam.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Senang karena disini kita banyak mengambil Ibrah dari kehidupan sejarah kedalam kehidupan masa kini. Dan selalu ingin mencari cerita sejarah.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tgl : Selasa / 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MAN 1 Kab. Malang

Informan : Siswa Kelas X AGAMA (M. Nazi Abad)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting, karena generasi zaman sekarang perlu tahu sejarah sebagai pelajaran kehidupan dimasa kini, serta kita juga harus mampu untuk meneladani kehidupan sejarah dengan kehidupan masa kini.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Bergantung pada materi dan metode yang digunakan oleh guru. Terkadang saya tertarik untuk belajar sejarah Islam karena cara yang digunakan guru membuat saya termotivasi dan tidak membosankan serta guru menciptakan suasana lingkungan yang imajinatif dan menyenangkan karena sejarah Islam banyak berisikan cerita, akan tetapi terkadang guru memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan video atau gambar dan memberikan peta konsep sehingga kita mampu mengembangkannya sendiri.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Karena guru mampu menimbulkan yang imajinatif serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa lebih dalam dengan berbagai cara seperti misalnya menggabungkan kehidupan atau permasalahan masa kini dengan sejarah serta memberikan pertanyaan kecil di awal pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan kita di masa kini.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	Dalam sehari saya belajar sekitar 30 menit untuk mengerjakan tugas dan memahami ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dan saya sering belajar Sejarah Islam terutama tentang kisah nabi, sahabat, perang, wali songo, kerajaan-kerajaan Islam di waktu yang senggang karena saya tertarik dengan cerita perjuangan Islam di masa lampau.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, guru menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara menggunakan metode yang berbeda ketika menyampaikan materi, dengan memberikan pujian, tambahan nilai dan hukuman bahkan terkadang dengan memanggil anak siswa sehingga disini siswa merasa senang dan takut akan di panggil namanya jika tidak memperhatikan penjelasan guru.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendukung dari motivasi belajar SKI ini adalah guru yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu di awal pembelajaran sehingga siswa merasa penasaran untuk belajar lebih dalam lagi, guru yang mampu menarik sejarah dengan kehidupan kita di masa ini, guru yang mampu memberikan bukti yang

		nyata atau yang dapat kita rasakan sampai saat ini, selain itu dengan memberikan tugas. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar SKI ini adalah dari dalam diri kita seperti kondisi badan yang sudah lelah karena mapel sebelumnya adalah olahraga, mengantuk dan lainnya.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Baik, karena guru selalu berusaha menggunakan berbagai metode agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam memberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Guru memberikan rewards dengan memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan nilai tambahan. Sedangkan guru memberikan punishment atau hukuman berupa tugas yang harus dikerjakan dan tidak bisa mengikuti ujian jika sering tidak menyelesaikan tugas.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya tertarik karena memang sejarah itu penting untuk kita pelajari karena memang meyangkut dengan keyakinan kita sehingga kita harus tahu agar keimanan kita meningkat. Iya, mencari tahu melalui sumber-sumber yang lebih valid seperti mencari buku lain yang berhubungan dengan materi dan browsing internet.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Tidak selalu, karena memang terkadang hal tersebut dari dalam diri kita sendiri, misalnya: waktu belajar SKI setelah mapel olahraga sehingga kita sudah merasa capek untuk mendengarkan cerita dan terkadang di siang hari sehingga sudah merasa mengantuk dan lelah untuk belajar.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Sangat baik, karena disituasi apapun guru selalu mencoba untuk memotivasi siswa dengan berbagai cara, seperti membuat hal yang menarik yaitu materi yang diaplikasikan dengan metode game sehingga kita merasa senang dan tertarik untuk belajar. Terkadang juga memberikan siswa untuk menganalisis sejarah di masa lampau dengan bukti nyata yang kita rasakan sampai saat ini, misalnya: cara berpidato sunan kalijaga dengan menggunakan wayang yang dimana wayang tersebut masih digunakan sebagai budaya di masa kini.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Termotivasi untuk mengetahui sejarah lebih dalam lagi dan termotivasi untuk menarik sejarah dalam kehidupan masa kini seperti mengambil ibrah dan meneladaninya.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tgl : Selasa / 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MAN 1 Kab. Malang

Informan : Siswa Kelas XII IPS 2 (Nimas Faizah)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Sangat penting, karena ceritanya luas dan menarik untuk diteladani dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tertarik, karena ceritanya berisikan tentang kisah para tokoh terdahulu yang manfaatnya masih bisa kita rasakan sampai saat ini. Misalnya: cerita tentang Ibnu Sina yang dijuluki dengan bapak kedokteran diamna samapai saat ini ilmunkedokteran masih bisa kita rasakan.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Kisah dari sejarah islam yang patut untuk kita ambil Ibrah dan teladannya dalam kehidupan di masa kini.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	1 Jam dimalam hari untuk mengerjakan tugas dan membaca atau mengulang materi yang telah idsampaiakn serta membaca sedikit materi yang akan disampaikan di hari esok. Saya sering belajar SKI karena saya tinggal di asrama dan materi yang disampaikan di asrama kebanyakan berisikan tentang sejarah-sejarah yang berkaitan dengan Islam baik dari segi perjuangan dan perkembangannya. Kalau untuk SKI mapel di sekolah selain ketika di dalam kelas yaitu saat mengerjakan tugas.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, guru selalu meggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam penyampaian materi bergantung pada materi yang disampaikan.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendukung ketika belajar SKI yaitu, tugas yang diberikan deadline, sedangkan faktor penghambatnya adalah materinya yang membosankan karena hampir sebagian besar berisikan cerita.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Cara guru menyampaikan materi berbeda-beda yaitu di masa luring, dengan diskusi, megamati film, megomentari gambar, memberi tanggapan pada suatu permasalahan yang menarik sejarah, membaca serta tanya jawab. Sedangkan di masa Daring, dengan baha ajar e-learning dengan diberikan beberapa soal dan diskusi di grup Wa.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam meberikan rewards dan punishment?

Informan	:	Guru meberikan rewards dnegan cara memberikan pujian, nilai tambahan dan memanggil nama siswa, sedangkan guru mmeberikan punishment yautu bahwa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering tidak menyelesaikan tugas maka tidak bisa mengikuti ujian.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, saya banyak belajar sejarah Islam diluar KBM yaitu ketika di asrama karena materi yang disampaikan ketika ngaji juga sering berhubungan dengan sejarah Islam.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Bergantung pada materi, jiak materi yang disampaikan menarik seperti misalnya: cerita tokoh yang pengaruhnya masih ita rasakan itu menarik akan tetapi jika materi yang disampaikan sudah sering kita pelajari maka itu membosankan mislanya: cerita perang badar, kita sudah dari dulu belajar tentang materi tersebut jadi jika di materi diuoang lagi maka itu menimbulkan rasa bosan.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Menyenangkan, karena disini guru selalu berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar SKI siswa dengan berbagai cara, mislanya: metode yang diguakan oada setiap mayeri yang berbeda-beda.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Termotivasi untuk mnegetahui sejarah lebih dalam lagi, karena terkadang materi belum yang dijelaskan di dlaam kelas belum selesai akan tetapi waktunya sudah habis sehingga saya disini mencari sumber lain untuk menuntaskan apa yang tadi belum terselesaikan.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MAN 1 Kab. Malang)

Hari / Tgl : Selasa / 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Tamu MAN 1 Kab. Malang

Informan : Siswa Kelas XII BHS (Maulidiyah Gati Siwi)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting, karena agama kita Islam maka kita harus tahu segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam, terutama dengan sejarahnya.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tertarik, karena isi dari mapel sejarah ini berisi tentang bimbingan dalam kehidupan. Jadi, meskipun kejadiannya terhadjadi di masa lalu akan tetapi Ibrah atau manfaatnya masih bisa kita rasakan sampai saat ini.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Selain memang materi sejarah yang penting, metode pembelajaran yang diberikan guru juga menarik. Misalnya: guru diawal pembelajaran memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang mmpu menimbulkan ras ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	Karena saya tinggal di asrama maka saya belajar 1 jam sebelum mengaji, dan saya belajar Ski di waktu tersebut akan tetapi materi yang disamapikan di asrama juga berkaitan dengan sejarah Islam.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, yaitu denagn menggunakaj berbagai cara atau metode dalam pembelajaran. Selain itu juga menggunakan bbeerapa strategi dalam proses pembelajaran seperti: memberikan pujian, nilai tambahan dan hukuman untuk menghafal beberapa surat jika tidak mengikuti tata tertib saat proses pembelajaran berlangsung.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendorong untuk belajar SKI adalah adanya rasa ingin tahu siswa baik yang di dorong oleh strategi guru di awal pembelajaran atau memang muncul daalm diri siswa itu sendiri serta kewajiban ita sebagai umat Islam untuk belajar tentang Sejarah yang berkaitan dengan Islam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas dan waktu, yaitu dimana waktu mapel SKI di siang hari dimna mapel yang berisikan cerita berada di jam siang sehingga merasa ngantuk dan bosan.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Dimasa luring, yaitu dengan metode yang berbeda seperti, menganalisis gambar, megkritisi sebuah film, diskusi, tanya-jawab, dan menyelesaikan soal. Sedangkan di masa daring yaitu dengan memberikankomentar dari gambar atau

		film yang diberikan di grup Wa.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam memberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Rewards diberikan berupa ujian, tambahan nilai, disebut namanya oleh guru dan sesekali diberikan hadiah. Sedangkan bentuk punishment yaitu diberikan dalam bentuk lisan yang berupa teguran dan selain itu adalah dengan mendapat nilai yang kurang serta tidak dapat mengikuti ujian jika tidak menyelesaikan tugas.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, saya mencari tahu melalui sumber-sumber lain seperti buku yang berbeda dengan buku yang dipelajari disekolah serta browsing melalui internet setelah itu meminta bimbingan kepada guru untuk mendapat kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, karena guru selalu menggunakan metode yang berbeda dan guru sering memancing rasa ingin tahu terhadap materi untuk belajar lebih dalam lagi.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Sangat baik, karena meskipun waktu pembelajarannya siang akan tetapi guru selalu mencoba untuk memancing motivasi siswa seperti membuat permainan ketika kelas akan dimulai.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Senang, karena dari sini kita bisa mengambil Ibrah dalam kehidupan kita sehari-hari, selain itu pengetahuan tentang agama kita juga bertambah sehingga secara tidak sadar maka rasa iman dan taqwa akan bertambah.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tgl : Rabu / 13 Januari 2021

Tempat : Ruang Osis MA AN-NUR Bululawang

Informan : Siswa Kelas XI IIS 2 (Tiara Dewi Aisyah)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting, karena semua orang beragam harus belajar tentang asal-usul dan sejarah agamanya, dan disini kita beragama Islam maka kita harus tahu sejarah tentang Islam.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tertarik, karena kita orang yang beragama Islam maka wajib tahu sejarah yang berhubungan dengan Islam.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Karena SKI adalah sejarah yang berkaitan dengan agama kita. Sekain itu kita juga bisa mengambil hikmah dari kisah masala lampau untuk kehidupan kita di masa kini.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	1 jam yaitu di waktu WB (waktu Belajar) di pondok pada pukul 22.30-23.30. ketika ada tugas dan hampir semua materi yang disampaikan di daalm pondok pesantren adalh berhubungan dengan sejarah Islam, seperti bagaimana kehidupan Nabi pada masa itu.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Tidak selalu, karena mungkin dari faktor usia beliau dan juga metode yang digunakan guru adalah ceramah sehingga membuat suasana belajar menjadi membosankan.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendukung dari mata pelajaran SKI ini adalah: materi yang secara terus-menerus di ulang, sedangkan faktoe penghambat dari mapel SKI adalah metode yang digunakan selalu sama atau monoton selain itu faktor penghambat tersebut muncul dari daalm diri kita sendiri misalnya, ketika puasa kita merasa bosan dan ngantuk untuk belajar
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Membosakan, karena hanya bercerita saja tanpa mmeberikan metode-metode yang bervariasi yang membuat suasnaa belajar menjadi menarik.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam meberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Rewards yag diberikan oleh guru yaitu berupa pujian dan tambahan nilai bahkan terkadang juga hadiah jika nilai ujian kita mendapat nilai yang sempurna. Sedangkan, punishment yang di berikan guru yaitu teguran oleh guru serta diberi hukuman untuk menghafalkan surat yang ada di dalam Al-Qur'an

		jika tidak mengerjakan tugas.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Tidak terlalu, karena di sekolah kita belajar tentang sejarah Islam kemudian di pondok pesantren juga belajar tentang sejarah Islam jadi terkadang terasa bosan dengan materi yang disampaikan.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Tergantung pada metode yang digunakan guru, jika metode yang digunakan sama maka terasa bosan dan jika metode yang diguakn berubah dan berbeda maka saya termotivasi untuk belajar lebih dalam lagi. Selain itu juga bergantung pada suasana belajar., seperti misalnya: ketika bulan puasa maka sama seali tidak termotivasi untuk belajar.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Membosankan karena metode yang digunakan sama dan tidak bervariasi, selain itu waktu belajar di sing hari yang sudah membuat lelah.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Kita menjadi tahu hal sebelumnya belum kita ketahui yang berkaitan dengan sejarah, selain itu juga kita bisa mengambil hikmah dari kisah sejarah yang sudah disampaikan.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tgl : Rabu / 13 Januari 2021

Tempat : Ruang Osis MA AN-NUR Bululawang

Informan : Siswa Kelas XI BHS (Novita Surya Dewi)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting, karena mata pelajaran ini berurusan dengan agama, jadi pengetahuantentang mapel SKI ini tidak hanya di untuk pengetahuan formal akan tetapi juga pengetahuan tetang agama.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tertarik, karena materinya nyambung dengan apa yag dipelajari di pondok pesantren.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Kita bisa evaluasi diri setelah mempelajari ilmu SKI yaitu degan mengambil hikamh dari mata pelejaraan SKI kita bisa mengubah sikap kita untuk menjadi lebih baik lagi.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	1,5 jam yaitu dari pukul 08.00-09.30 WIB. Dan saya belajar SKI yaitu pada saat ada jadwal mapel SKI di sekolah.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, dengan berbagai cara misalnya dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, diajak cerita bersama dengah materi yang diampaikan, bahkan menyuruh siswa untuk mengambil wudhu bagi siswa yang ngantuk.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendukung pada saat belajar SKI yaitu, metode yang digunakan, guru memberikan hiburan berupa game atau yang lainnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah guru yang menggunakan metode yang monoton serta waktu belajarnya disore hari diman siswa sudah merasa lelah.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Menarik, seperti member8kan game, menggunakan metode yang berubah, seperti: ceramah akan tetapinada yang membosankan karena faktor usia beliau yang sudah tua dan suaranya kecil.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam meberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Guru memberikan rewards berupa pujian dan nilai yang bagus serta guru memberikan hukuman berupatambahan tugas atau menghukum dengan cara mengahafalkan asmaul husna, berdiri di depan kelas dan menghafal surat yang ada di dalam Al-Qur'an.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau

		mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Tergantung pada materi yang diampaikan, jika materi yang sering disampaikan, jika materi yang sering di samapikan maa merasa bosan akan tetapi jika materi yang belum pernah di sampaikan maka muncul rasa ingin tahu untuk mempelajarinya lebih dalam lagi.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, karena materi SKI ini sangat penting karena berkenaan dengan agama yang kita anut, jadi kita harus tahu tentang sejarah Islam.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Senang, karena kita bisa menjadikan hikmah dalam pembelajaran SKI untuk mengevaluasi diri dan untuk menjadi lebih baik lagi dalam sikap kita.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tgl : Rabu / 13 Januari 2021, Tempat : Ruang Osis MA AN-NUR Bululawang

Informan : Siswa Kelas XII MIA 3 (Firliani)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting, karena SKI adalah ilmu agama (akhirat), dengan Ilmu SKI kita juga bias tahu bagaimana asal mula agama Islam.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Tertarik, karena SKI lebih mudah di pahami dari pada mata pelajaran yang lain.
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Karena dengan SKI kita dapat mengetahui kisah perjuangan para nabi dan sahabat dalam memperjuangkan Islam selain itu, kita juga dapat belajar tentang perilaku para nabi dan sahabat sehingga kita dapat mencontoh dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	Saya belajar ketika mendapatkan PR saja.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, guru SKI selalu mengajar dengan menyenangkan dan menarik.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Faktor pendukungnya adalah materi yang erat dengan kehidupan dan faktor penghambatnya materi dengan banyak cerita dan metode juga sangat membosankan.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Bosan, terkadang keluar dari materi di dalam buku ketika menjelaskan.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam memberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Rewards dengan memberikan nilai tambahan sedangkan punishment di berikan tugas tambahan atau menghafalkan surat dalam AL-Qur'an.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, biasanya saya mencari tahu melalui buku-buku sejarah dan menonton film melalui internet.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Tertarik, karena peajaranya berisikan cerita pada zaman para rosul dan para sahabat dan guru terkadang mengajak ke Lab. Untuk melihat flm yang terkait dengan sejarah Islam.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Baik, disini guru juga mencoba untuk memberikan bukti nyata dariadanya sejarah yang berupa bangunan Islam pada zman dahulu yang smapai saat ini masih bisa kita rasakan manfaatnya dan masih bisa kita lihat bukti nyatanya.

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Saya merasakan senang karena mendapatkan pengetahuan yang baru tentang sejarah Islam.



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

(MA AN-NUR Bululawang)

Hari / Tgl : Rabu / 13 Januari 2021

Tempat : Ruang Osis MA AN-NUR Bululawang

Informan : Siswa Kelas XII AGM (Junior Triana Rosita)

Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apakah mapel SKI itu penting?
Informan	:	Penting sekali, karena di pakai dalam kehidupan sehari-hari, pedoman hidup dan bekal diakhirat.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?
Informan	:	Sangat tertarik,
Peneliti	:	Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran SKI?
Informan	:	Karena mata pelajaran SKI sangat mudah di pahami.
Peneliti	:	Dalam sehari anda belajar berapa jam, dan kapan anda belajar SKI?
Informan	:	Saya dalam sehari belajar 1 jam, saya belajar SKI ketika di esok hari ada mapel SKI.
Peneliti	:	Apakah guru SKI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
Informan	:	Iya, yaitu dengan memberikan rewards bagi siswa yang aktif dan berantusias dan memberikan punishment bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan teratur.
Peneliti	:	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar SKI?
Informan	:	Factor pendukungnya kita bisa menonton film yang sesuai dengan materi ketika jenuh dengan mencarinya melalui internet dan penghambatnya malas membaca sejarah karena sebagiab besar materi dari SKI berisikan cerita.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, bagaimana guru mata pelajaran SKI saat menyampaikan materi?
Informan	:	Tidak senang, karena suaranya kecil dan menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan sehingga merasa sangat bosan.
Peneliti	:	Cara apa yang diberikan guru dalam meberikan rewards dan punishment?
Informan	:	Reward berupa hadiah ketika mendapatkan nilai bagus dan memberikan punishment dengan mengerjakan soal tambahan yang telah di berikan oleh guru SKI serta mengurangi nilai dan berdiri di depan kelas.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik dengan mapel SKI dan selalu berusaha mencari tahu atau mencari waktu belajar di luar KBM SKI berlangsung?
Informan	:	Iya, sangat tertarik dengan membaca buku sejarah di perpustakaan dan mencari sumber melalui internet.
Peneliti	:	Apakah anda tertarik saat KBM mata pelajaran SKI berlangsung?
Informan	:	Tertarik ketika guru menggunakan metode yang menyenangkan dan berbeda-beda dan suasana belajar SKI menjadi menarik dan berinovasi.
Peneliti	:	Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata

		pelajaran SKI?
Informan	:	Sangat senang karena dengan SKI kita dapat mengetahui silsilah dan kehidupan dari orang yang paling mulia di dunia ini yakni Nabi Muhammad SAW yang bisa kita ambil hikmahnya.

## SILABUS SKI KMA 183-184

Satuan Pendidikan : MAN 1 MALANG  
 Mata Pelajaran : SKI  
 Kelas : X  
 Semester : Ganjil – Genap  
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1. Menghayati ketetapan Allah Swt atas hadirnya Agama Islam di Makkah sebagai solusi terhadap kerusakan masyarakat jahiliyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam</li> </ul>	PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MAKKAH	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengamati gambar / foto / video</li> </ul>	<p><b>PPK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Kreatif</li> </ul> <p><b>Literasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa</li> <li>Numer</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>SKI /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Portofolio</li> <li>Penilaian Kemampuan Menulis</li> <li>Penilaian Kemampuan</li> </ul>
1.2. Menghayati substansi dan strategi dakwah Nabi di Makkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis substansi dan strategi</li> </ul>						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>adalah sesuai dengan perintah Allah Swt</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai spiritual dalam peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungan social</p> <p>2.2. Mengamalkan sikap damai, tanggungjawab dan santun dalam mengajak kebaikan</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap dinamis dan toleran dalam kehidupan</p> <p>3.1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam</p> <p>3.2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah</p> <p>3.3. Menganalisis peristiwa hijrah</p>	<p>dakwah Rasulullah Saw periode Makkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw</li> <li>• Menganalisis peristiwa Isra Mikraj</li> <li>• Tujuan Pembelajaran 1. Peserta didik dapat menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam</li> <li>• 2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah</li> </ul>		<p>yang berkaitan dengan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengar, uraian guru tentang materi pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>• Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan</li> </ul>	<p>asi</p> <p><b>4C</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir Kritis,</li> <li>• Kreatif,</li> <li>• Bekerjasama</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Kolaborasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alqur'an</li> <li>• Hadist</li> <li>• Buku referensi lainnya yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan sekitar</li> </ul>	<p>puan Berbicara (<i>Speaking Skill</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengayaan</li> <li>- Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja</li> <li>- Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>- Penilaian Teman Sebaya</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Observasi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p> <p>4.1. Menilai kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam</p> <p>4.2. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.3. Mengolah informasi tentang peristiwa hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw</li> <li>• 4. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Isra Mikraj</li> </ul>		<p>guru</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>• Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			dengan materi pembelajaran.				
<p>1.4. Menghayati nilai-nilai spiritual masyarakat Madinah 1.5. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun peradaban Islam di Madinah 1.6. Menghayati substansi piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah Saw.</p> <p>2.4. Mengamalkan sikap toleran dan tolong menolong dalam kehidupan beragama 2.5. Mengamalkan hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama 2.6. Mengamalkan</p>	<p>1. Membandingkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah sebelum Islam dengan kebudayaan dan kehidupan Masyarakat Madinah setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah</p> <p>2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah</p> <p>3. Menafsirkan substansi Piagam Madinah</p> <p>4. Mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p>	PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengamati gambar / foto / video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>Mendengar, uraian guru tentang materi pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>SKI /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019.</li> <li>Alqur'an</li> <li>Hadist</li> <li>Buku referensi lainnya yang relevan</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Portofolio</li> <li>Penilaian Kemampuan Menulis</li> <li>Penilaian Kemampuan Berbicara (<i>Speaking Skill</i>)</li> <li>Pengayaan</li> <li>Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja</li> <li>Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>Penilaian Teman Sebaya</li> <li>Penilaian</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>n sikap toleran dan menjaga perdamaian</p> <p>3.4. Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam</p> <p>3.5. Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah</p> <p>3.6. Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq alMadinah)</p> <p>4.4. Menilai kebudayaan masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam</p> <p>4.5. Mengapresiasi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.6. Mengapresiasi isi Piagam Madinah (Mitsaq alMadinah)</p>	<p>1. Peserta didik dapat membandingkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah sebelum Islam dengan kebudayaan dan kehidupan Masyarakat Madinah setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah</p> <p>2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah</p> <p>3. Peserta didik dapat menafsirkan substansi Piagam Madinah</p> <p>4. Peserta didik dapat mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media</li> </ul>				<p>n Diri</p> <p>- Penilaian Observasi</p>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>cetak dan elektronik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>				
<p>1.7. Menghayati nilai-nilai perdamaian Islam dari peristiwa Fathu Makkah</p> <p>2.7. Menunjukkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran</p> <p>3.7. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah</p> <p>4.7. Mengapresiasi</p>	<p>1. Menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah</p> <p>2. Menafsirkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah</p> <p>3. Menentukan beberapa perilaku mulia Rasulullah Saw yang muncul dalam Peristiwa Fathu Makkah</p>	<p>PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (FATHU MAKKAH)</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengamati gambar / foto / video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>SKI /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019.</li> <li>Alqur'an</li> <li>Hadist</li> <li>Buku referensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Portofolio</li> <li>Penilaian Kemampuan Menulis</li> <li>Penilaian Kemampuan Berbicara (<i>Speaking Skill</i>)</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kemuliaan prilaku Rasulullah dalam peristiwa Fathu Makkah	<p>4. Mendeskripsikan terjadinya peristiwa Haji Wada'</p> <p>5. Menganalisis peristiwa Haji Wada'</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>1. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah</p> <p>2. Peserta didik dapat menafsirkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah</p> <p>3. Peserta didik dapat menentukan beberapa prilaku mulia Rasulullah Saw yang muncul dalam Peristiwa Fathu Makkah</p> <p>4. Peserta didik dapat mendeskripsikan terjadinya peristiwa Haji Wada'</p> <p>5. Peserta didik dapat menganalisis</p>		<p>n</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengar, uraian guru tentang materi pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p>			<p>nsi lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> <li>Lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan</li> <li>Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja</li> <li>Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>Penilaian Teman Sebaya</li> <li>Penilaian Diri</li> <li>Penilaian Observasi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	peristiwa Haji Wada'		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang berkaitan dengan materi pembelaja</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>ran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>1.8. Menghayati perintah Allah dalam mengutamakan musyawarah sebagai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah</p> <p>1.9. Menghayati nilai-nilai positif dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai ketentuan ajaran Islam</p> <p>2.8. Mengamalkan sikap demokratis dalam bermusyawarah</p> <p>2.9. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan disiplin</p> <p>3.8. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p> <p>3.9. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.8. Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p>	<p>1. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq</p> <p>2. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Umar bin Khathab</p> <p>3. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan</p> <p>4. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>5. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq</p> <p>6. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Umar bin Khathab</p> <p>7. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Usman bin Affan</p> <p>8. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib</p> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>1. Peserta didik dapat</p>	PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFAU RRASYIDIN	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengamati gambar / foto / video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>Mendengar, uraian guru tentang materi pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Memberi tanggapan atas pertanyaan yang</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>SKI /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019.</li> <li>Alqur'an</li> <li>Hadist</li> <li>Buku referensi lainnya yang relevan</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Portofolio</li> <li>Penilaian Kemampuan Menulis</li> <li>Penilaian Kemampuan Berbicara (<i>Speaking Skill</i>)</li> <li>Pengayaan</li> <li>Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja</li> <li>Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>Penilaian Teman Sebaya</li> <li>Penilaian Diri</li> <li>Penilaian Observasi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.9. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin	<p>menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq</p> <p>2. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Umar bin Khathab</p> <p>3. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan</p> <p>4. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>5. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq</p> <p>6. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Umar bin Khathab</p> <p>7. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan</p>		<p>diajukan guru atau teman sejawat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<p>strategi dakwah Usman bin Affan 8. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib</p>		<p>materi pembelajaran.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan</li> </ul>				



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>atau wawancara di lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>				
<p>1.10 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah</p> <p>1.11 Menghayati bahwa manusia memiliki berbagai macam potensi sebagai anugerah dari Allah Swt.</p> <p>2.10. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah</p> <p>2.11. Mengamalkan sikap</p>	<p>1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>2. Menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>3. Menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4. Menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus</p>	<p>PERADABAN ISLAM DAULAH Umayyah DI DAMASKUS</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Mengamati gambar / foto / video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>Mendengar, uraian guru tentang materi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>SKI /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2019.</li> <li>Alqur'an</li> <li>Hadist</li> <li>Buku referensi lainnya yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Portofolio</li> <li>Penilaian Kemampuan Menulis</li> <li>Penilaian Kemampuan Berbicara (<i>Speaking Skill</i>)</li> <li>Pengayaan Rubrik untuk Penilai</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>semangat menuntut ilmu</p> <p>3.10. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>3.11. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4.10. Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4.11. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus</p>	<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>1. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>2. Peserta didik dapat menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>3. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus</p>		<p>pembelajaran</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>• Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang berkaitan</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan sekitar</li> </ul>	<p>an Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>- Penilaian Teman Sebaya</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Observasi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>dengan materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>a yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>• Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>				
1.12. Menghayati karunia Allah dalam pencapaian peradaban Islam	1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia	PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSI	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca salah satu ayat yang berkaitan</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• SKI /Kementerian Agama,-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Portofolio</li> <li>- Penilaian</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.13. Menghayati nikmat Allah dari kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dalam Islam	2. Menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia	A	dengan materi pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar / foto / video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>Mendengar, uraian guru tentang materi pembelajaran</li> </ul>			Jakarta : Kementerian Agama 2019. <ul style="list-style-type: none"> <li>Alqur'an</li> <li>Hadist</li> <li>Buku referensi lainnya yang relevan</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan sekitar</li> </ul>	an Kemampuan Menulis Penilaian Kemampuan Berbicara ( <i>Speaking Skill</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan</li> <li>Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja</li> <li>Penilaian Presentasi/Monolog</li> <li>Penilaian Teman Sebaya</li> <li>Penilaian Diri</li> <li>Penilaian Observasi</li> </ul>
2.12. Mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita	3. Menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Andalusia  <b>Tujuan Pembelajaran</b>		<b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> </ul>				
2.13. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif	1. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia						
3.12. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia	2. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia						
3.13. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia	3. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Andalusia						
4.12. Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia							
4.13. Mengapresiasi peristiwa							

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara pengertian yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<ul style="list-style-type: none"><li>Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li></ul>				



## FOTO DOKUMENTASI



Foto proses pembelajaran mapel SKI di MAN 1 kab. Malang di dalam kelas



Foto proses pembelajaran mapel SKI di MA AN-NUR Bululawang di dalam kelas



Wawancara bersama guru SKI di ruang guru



Wawancara bersama guru SKI di MAN 1 Kab. Malang di ruang tamu



Wawancara bersama guru SKI di MA AN-NUR Bululawang Malang di ruang tamu



Wawancara bersama siswa MAN 1 Kab. Malang



Wawancara dengan siswi di MA AN-NUR Bululawang Malang



Piala di MAN 1 Kab. Malang



Piala di MA AN-NUR Bululawang Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG**

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174  
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email: [infoman1malang@gmail.com](mailto:infoman1malang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 432/Ma.13.35.01/PP.00.6/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Khairul Anam, M. Ag  
NIP : 196309211994031004  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MAN 1 Malang

Menunjuk surat dari Ka Prodi Magister Pendidikan Agama Islam tanggal 15 Januari 2021,  
perihal : Permohonan ijin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya  
bahwa :

Nama : Habibatus Soliha  
NIM : 17771023  
Program Studi : Magister SKI  
Universitas : UIN MALIKI MALANG  
Tema/Judul/Survey/Researsch : *"Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa" ( MAN 1 KAB MALANG )*

Telah Menyelesaikan penelitian di MAN 1 Malang pada tanggal 9 April 2021.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 April 2021

Kepala Madrasah  
  
H. Khairul Anam





## MADRASAH ALIYAH "ANNUR" BULULAWANG

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 131235070003

NPSN : 20518186

Jl. Diponegoro IV/262 Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur

Kode Pos 65171 ☎ ( 0341) 833162

E-mail : [ma.annur\\_bululawang@yahoo.co.id](mailto:ma.annur_bululawang@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.04/71.AN/221/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA "Annur" Bululawang menerangkan bahwa:

Nama	: Habibatus Soliha
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 05 September 1995
NIM	: 17771023
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Pasca Sarjana UIN Maliki Malang
Alamat	: Jl. Patimura RT.14 RW.04 Kuwolu Bululawang Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian, atau Observasi di MA "Annur" Bululawang terhitung mulai bulan Desember 2020 s/d bulan April 2021 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

"STRATEGI GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SKI SISWA (MULTI SITUS DI MAN I KABUPATEN MALANG DAN MA ANNUR BULULAWANG MALANG)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 12 Juli 2021

Kepala MA "Annur" Bululawang

H. Mursidi, S.Ag, M.Pd.I





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Habibatus Soliha, lahir di Jawa Timur tepatnya di Malang pada tanggal 05 September 1996. Penulis merupakan putri kedua dari Bapak Basori dan Ibu Sumrotul Amami yang bertempat tinggal di Dusun Maqbul RT/RW. 14/04 Desa Kuwolu, kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Selama menempuh studi di pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis tinggal di kost muslim yang bertempat di Junrejo, dekat dengan kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menempuh pendidikan formal dan merupaka lulusan MI Al-Hikmah Tanjungsari pada tahun 2007. SMPI As-Shodiq Kuwolu pada tahun 2010, MAN Gondanglegi pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-1 di jurusan Pendidikan Agama Islam di IAI Al- QOLAM Gondanglegi Malang dan lulus pada Desember 2017.

Setelah lulus sarjana penulis melanjutkan pendidikan S-2 Prodi yang sama atau linear yaitu Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti test pada bulan Januari dan memulai perkuliahan pada bulan Februari 2018. Penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Akhir kata semoga naskah ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan.